

26/8/03

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	24-3-2001
NO. JUDUL :	
NO. INV. :	283
NO. INDUK :	

TUGAS AKHIR

**HOTEL RESORT
DI TELUK PENYU CILACAP**

5720000 71001

**Perancangan Tapak, Penampilan Ruang dalam dan Ruang Luar
yang Kontekstual dengan Lingkungan Fisik Kampung Nelayan**



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

**DISUSUN OLEH :
ADE ROSID ISKANDAR
95 340 009**

**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

TUGAS AKHIR

**HOTEL RESORT
DI TELUK PENYU CILACAP**

**Perancangan Tapak, Penampilan Ruang dalam dan Ruang Luar
yang Kontekstual dengan Lingkungan Fisik Kampung Nelayan**

DISUSUN OLEH :

**ADE ROSID ISKANDAR
95 340 009**

Yogyakarta, Oktober 2000

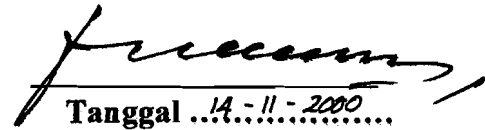
Menyetujui


Ir. A. Saifullah MJ, Msi

Pembimbing I

Ir. Noor Choliz Idham

Pembimbing II


Tanggal 14-11-2000



Tanggal

KETUA JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA




Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch

menyampaikan...."

"Bahaya cahaya yang pernah berinar seakurmu redup....
Yang pantas untuk menyinari lapi teriakkan...."

"Thank for your love & kindness" "GALILEO GALILEI"

datam segala hal

Ustuhmu yang telah mengayangi dan mengasihiku dengan segala
kesabaran dan kelulusan sehingga aku bisa terus berlaban dan berusaha

(Sebuah keluarga tidak akan pernah putus sampai kapanpun)

hidup ini semakin berarti

Shakatu Maria Alfa dan aditku Rosihan Sinar, dengan kalian

syahku M. Gholid yang selalu bekerja keras untukku

Shuku Wakanah yang tercinta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar dan baik. Penyusunan tugas akhir ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana .

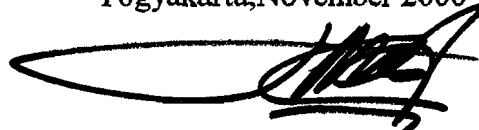
Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, laporan ini tidak dapat terwujud, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT dan junjungannya Nabi Besar Muhammad SAW.
2. Bapak Ir. H. Munichy B.Edrees,M.Arch, selaku ketua jurusan arsitektur UII.
3. Bapak Ir. A. Saifullah MJ,M.Si, selaku pembimbing utama dalam penulisan ini.
4. Bapak Ir. Noor Cholis Idham, selaku pembimbing kedua.
5. Pak Revi, Bu Hastuti (terima kasih atas masukan dan pinjaman literaturnya).
6. Seluruh staf yang ada di Departemen Pariwisata Cilacap.
7. Bapak Soekisworo yang dengan tulus memberikan penjelasan-penjelasan mengenai kota Cilacap, Teluk penyu, dan Kampung Nelayan.
8. Bapak Matori selaku unit pelaksana teknis Dinas Diparta Dati II Cilacap.
9. Kedua orang tuaku yang dengan ketulusan hatinya selalu memberikan segala dorongan sprituil dan material.
10. Kakakku Maria Ulfah dan adikku Rossy, thank's for your support.
11. Cahaya hidupku yang selalu setia menerangi dan mendampingi (vie, thanks untuk semua yang telah kita jalani sampai saat ini).
12. Iwan telo tl yang telah memberikan waktunya untuk mengantarku kemana aja dan pinjaman rapidonya.
13. Boni, ichul,hana dan anna atas kebersamaan kita dulu (kapan cari duren dan jualan di ugm lagi)

14. Heru (terima kasih atas tumpangnya selama ini), nunung , timbul plus indahya, dino plus sulisnya, depri yang udah jauh dan buat adik-adiknya depri yang udah ngedo'ain (terimakasih...ya...)
15. Puput , deпти, deni, suci, yang selalu setia nungguin wartel.
16. Teman-teman lamaku di Babatan : paman gendut, toto, pendoz, donye, cahyo (kenangan indah yang susah untuk dilupakan, thanks guys).
17. Slenget dan Reni yang dengan sudinya meluangkan waktu untuk mengatarku ke Semarang.
18. Mas yudi, zainul, rika, naning, ana terimakasih untuk canda dan tawanya selama KKN.
19. The Beatles, Dewa, Kuch Kuch Hota Hai (thank's for your music).
20. Motorku yang selalu setia menemaniku kemana aja (walaupun sering rewel), dan komputerku, serta hp tuaku.
21. Nohara Shinosuke thanks atas banyolannya yang bikin ilang stress dan pegal linu.
22. Koncoku di studio : ade, adi, farit, doyok, a' yudi, nova, roni (thanks atas masukan dan refreshingnya).
23. Mas anang, mukidi, dan sarjiman (the three musketeer) atas bantuannya selama ini.

Taklepas dari keterbatasan dan kemampuan penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya. Semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, November 2000



Ade Rosid Iskandar

ABSTRAKSI

Hotel hotel resort di Teluk Penyu Cilacap dengan penekanan pada perancangan tapak, penampilan ruang dalam dan ruang luar yang kontekstual dengan lingkungan fisik kampung nelayan adalah ide gagasan dalam merancang suatu fasilitas akomodasi di Wisata Pantai Teluk Penyu bagi para wisatawan yang bermaksud mencari kesenangan, kegembiraan, dan melepas kejenuhan.

Yang menjadi latar belakang dari permasalahan ini adalah jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun ketahun. Tetapi sarana akomodasi lamban sekali pertumbuhannya , disamping ini juga untuk lebih menonjolkan wisata kampung nelayan dan wisata teluk penyu. Dari latar belakang permasalahan tersebut maka timbul lagi masalah yang baru yaitu bagaimana pengolahan tapak, penampilan ruang dalam dan ruang luar hotel resort yang kontekstual dengan lingkungan fisik dari kampung nelayan tersebut.

Kemudian dari permasalahan tersebut dicari literature yang terkait seperti teori kontekstual, pengolahan tapak, pengolahan ruang dan sebagainya dan kemudian dianalisa dengan menggunakan cara kontekstual lingkungan fisik yang meliputi, pola tapak, ruang dalam, ruang luar, ruang pemersatu, orientasi bangunan, ruang, geometri, kualitas ruang, material, tekstur, dan sebagainya. Bentuk dari rumah panggung dan non panggung juga merupakan suatu potensi yang dapat dikonteks ke dalam perancangan hotel resort ini.

Setelah proses analisa tersebut maka diperoleh suatu konsep perancangan hotel resort yang kontekstual dengan lingkungan fisik kampung nelayan, mencakup pengolahan tapak, penampilan ruang dalam dan ruang luar. Dari konsep inilah dapat dimunculkan berbagai ide seperti adanya sungai buatan yang melintas dalam site, bentuk cottage yang terapung, dan adanya berbagai macam fasilitas menarik yang disediakan bagi para wisatawan.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Batasan judul	1
1.2 Latar Belakang	2
1.2.1 Perkembangan Pariwisata di Cilacap	2
1.2.2. Potensi dan Kondisi Fisik Kawasan Wisata TelukPenyu Cilacap	3
1.2.3. Perlunya kontekstual dengan kampung nelayan	5
1.3 Permasalahan	6
1.3.1 Permasalahan umum	6
1.3.2 Permasalahan khusus	6
1.4 Tujuan	7
1.4.1 Tujuan umum	7
1.4.2 Tujuan khusus	7
1.5 Sasaran Pembahasan	7
1.5.1 Sasaran umum	7
1.5.2 Sasaran khusus	7
1.6 Lingkup pembahasan	8
1.6.1 non arsitektural	8
1.6.2 arsitektural	8
1.7 Metode pembahasan	9
	vi

1.7.1	Pengumpulan data	9
1.7.2	Tahap analisa dan sintesa	9
1.7.3	Konsep	10
1.8	Sistematika penulisan	10
	Keaslian Penulisan	11
	Diagram Pola Pikir	12

Bab II Kajian Teoritis Hotel Resort, Kontekstual, Kajian Faktual Teluk Penyu dan Kampung Nelayan

2.1	Tinjauan Wisata	13
2.1.1	Pengertian wisata	13
2.1.2	Unsur-unsur wisata	13
2.1.3	Tinjauan wisata pantai	14
2.1.4	Pengertian wisata tirta	15
2.1.5	Sarana dan prasarana wisata	15
2.2	Tinjauan hotel	16
2.2.1	Pengertian hotel	16
2.3	Hotel resort	16
2.3.1	Pengertian hotel resort	16
2.3.2	Ciri hotel Resort	17
2.4	Tinjauan tapak	17
2.5	Tata ruang	17
2.5.1	Gubahan massa	17
2.5.2	Tata letak & orientasi bangunan	18
2.6	Tinjauan Kontekstual	18
2.6.1	Kontekstual dengan lingkungan alam sekitar	18
2.6.2	Kontekstual pada lingkungan binaan	18
2.7	Tinjauan wisata pantai Teluk Penyu	19
2.7.1	Kondisi alam Wisata Teluk Penyu	19
2.7.2	Potensi kawasan wisata pantai Teluk Penyu	21
2.8	Karateristik fisik dan kegiatan dikampung nelayan	21

2.8.1	Aktifitas nelayan	25
2.8.2	Aktivitas bersifat cultural	25

BAB III ANALISA PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT DI TELUK PENYU

3.1.	Penentuan Lokasi Hotel Resort	27
3.2.	Pemilihan site	27
3.2.1.	Kriteria dasar penentuan site	27
3.2.2.	Alternatif site	27
3.2.3.	Site terpilih	29
3.3	Analisa Site	29
3.3.1	Zoning	29
3.3.2	Pencapaian dari luar kesite	32
3.4	Analisa Penentuan Kelas Hotel	33
3.4.1	Perhitungan jumlah pengunjung	33
3.4.2	Perhitungan jumlah kamar	33
3.5	Analisa kebutuhan Ruang	34
3.5.1	Fasilitas Hotel Resort	34
3.5.2	Pelaku dan kegiatan dalam hotel	35
3.5.3.	Pola kegiatan dalam hotel	35
3.5.4.	Kebutuhan ruang	36
3.5.5	Besaran ruang	37
3.5.7	Sirkulasi kendaraan dan manusia	39
3.5.8	Hubungan ruang	39
3.6	Analisa Kontekstual pada Lingkungan Fisik Kampung Nelayan	40
3.6.1	Ruang pemersatu	40
3.6.2	Tata masa bangunan dan orientasi	41
3.6.3	Ruang dan Geometri	44
3.6.4	Sistem Jaringan Utilitas	51
3.8	Studi kasus	52

3.7.1 Hotel Balina Serai, Bali	52
3.7.2 Hotel Rowe's Wharf, USA	52
3.7.3 La Detai Resort, Malaysia	53

BAB IV KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL RESORT DI TELUK PENYU

4.1 Konsep pemilihan site dan analisa site	54
4.2 Konsep pengolahan site	55
4.2.1 Konsep zoning	55
4.3 Konsep dasar kebutuhan ruang	56
4.3.1 Pelaku dan kegiatan dalam hotel	56
4.3.2 Pola kegiatan dalam hotel	56
4.3.3 Konsep kebutuhan ruang	56
4.3.4 Konsep besaran ruang	57
4.3.5 Konsep organisasi ruang	57
4.3.6 Konsep sirkulasi kendaraan dan manusia	58
4.4 Konsep dasar kontekstual lingkungan fisik kampung nelayan pada ruang dalam dan ruang luar	59
4.4.1 Konsep ruang pemersatu	59
4.4.2 Konsep tata massa dan orientasi bangunan	60
4.4.3 Konsep ruang, fungsi dan geometri	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gbr. 1	Peta jalur wisata kabupaten Cilacap	4
Gbr.2	Pola tata massa kampung nelayan	22
Gbr.3	Tipologi rumah non panggung	23
Gbr.4	Tipologi rumah panggung	24
Gbr.5	Alternatif site	28
Gbr.6	Peta kawasan	29
Gbr.7	Site terpilih	30
Gbr.8	Zoning dan aksesibilitas	31
Gbr.9	Pencapaian site	32
Gbr.10	Ruang pemersatu	41
Gbr.11	Orientasi bangunan	43
Gbr.12	Pola tata massa bangunan	43
Gbr.13	Proporsi bangunan	44
Gbr.14	Façade kampung nelayan	45
Gbr.15	Façade hotel resort	45
Gbr.16	Pola patren linier	46
Gbr.17	Tipologi hunian non panggung	47
Gbr.18	Tipologi hunian panggung	48
Gbr.19	Sistem pondasi bangunan	48
Gbr.20	Dekorasi hunian dan ruang luar	49
Gbr.21	Material pada hunian	50
Gbr.22	Sistem pencahayaan hunian dan fasilitas hotel	50
Gbr.23	Sistem penghawaan hunian dan fasilitas hotel	51
Gbr.24	Site plan tina balina serai	52
Gbr.25	Hotel rowe's wharf boston,USA	53
Gbr.26	Site plan Le datai Resort	53
Gbr.27	Konsep peta kawasan	54
Gbr.28	Konsep zone	55
Gbr.29	Konsep ruang pemersatu	59

Gbr.31

Konsep facade cottage

Gbr.30

Konsep pengolahan tapak

62

61

DAFTAR DIAGRAM

Diagram.1	Pola pikir	12
Diagram.2	Konteks bentuk bangunan	19
Diagram.3	Pola kegiatan dan sirkulasi kegiatan	36
Diagram.4	Hubungan ruang	40
Diagram.5	Ruang pemersatu	41
Diagram.6	Organisasi ruang	58
Diagram.7	Pola sirkulasi	59
Diagram.8	Cahaya buatan	64
Diagram.9	Penghawaan ac	64
Diagram.10	Air sanitasi	65
Diagram.11	Listrik	65
Diagram.12	Pemadam Kebakaran	66

DAFTAR TABEL

Tabel.1	Penilaian alternatif site	28
Tabel.2	Kebutuhan ruang	36

BAB I

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Batasan Judul

a. Hotel adalah :

- Suatu bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan berikut makan dan minum.¹
- Suatu tempat penginapan yang disediakan untuk orang-orang yang sedang melakukan perjalanan dengan segala fasilitasnya yang memenuhi persyaratan kesehatan, kepuasan dan kesenangan.²
- Suatu tempat penginapan yang dapat memenuhi syarat-syarat kepuasan, kesenangan, kesehatan, dan kebersihan.³

b. Resort adalah : suatu tempat yang dikembangkan untuk kepentingan wisatawan yang tinggal sementara dengan maksud untuk berlibur. Untuk itu resort menyediakan fasilitas antara lain : akomodasi dan fasilitas bersenang-senang bagi wisatawan.⁴

c. Hotel Resort adalah :

- Hotel yang biasanya terletak di daerah luar kota, pegunungan, tepi danau, pantai atau daerah tempat berlibur, yang memberikan fasilitas menginap bagi orang-orang yang berlibur.⁵
- Hotel yang biasanya terletak di luar kota, pegunungan, tepi danau, pantai atau daerah-daerah tempat berlibur / berekreasi, yang memberikan fasilitas kepada orang-orang yang sedang berlibur, dengan perlengkapan : kolam, horseback riding, golf, tennis dan sebagainya.⁶

d. Teluk Penyus Cilacap : salah satu obyek wisata pantai yang terletak di Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah.

¹ SK. Menteri Perhubungan No. PM 10 / pw 301 / hal 77

² Ketu Pasek, Hotel wisata di Parang Tritis, TGA, ARS, FT. UGM dikutip Arman Efendi hal 1

³ S. Pendi, 1996, Pariwisata. Hal 56

⁴ F. Lawson & M. Baud Bovy, Tourism and Recreation Development. Hal 23

⁵ SK. MEMPERHUB RI No. SK 241/H/70 hal 36

⁶ Damarjati RS, 1996, Istilah- Istilah Pariwisata, hal 18

- e. Tapak adalah : suatu lokasi, lahan atau tempat dengan berbagai kondisi, kelebihan dan kekurangannya.⁷
- f. Ruang dalam : sesuatu yang dibatasi oleh bidang datar (lantai), bidang vertical (dinding), dan bidang yang melingkupinya (atap), yang juga mempunyai bentuk, ukuran, bahan, warna, tekstur, serta kualitas lainnya yang mengungkapkan dan mewadahi suatu fungsi tertentu.⁸
- g. Ruang luar : suatu yang tanpa batas atau tidak ada yang membatasi.⁹
- h. Kontekstual : situasi, latar belakang, atau lingkungan keseluruhan yang berkaitan dengan beberapa produk atau kondisi tertentu.¹⁰
- i. Lingkungan fisik : suatu keadaan atau situasi fisik pada lingkungan tertentu.
- j. Kampung Nelayan : suatu kampung yang berbatasan dengan laut atau sungai (desa yang mempunyai garis pantai) dengan berbagai keunikannya.

Dilihat dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Hotel Resort di Teluk Penyu Cilacap adalah suatu bentuk fasilitas akomodasi yang terletak di Kawasan Teluk Penyu Cilacap, berupa bangunan dan diperuntukkan untuk orang-orang yang melakukan perjalanan mencari kesenangan, kegembiraan dan juga sebagai pelepas kejenuhan dari rutinitas sehari-hari. Dengan penekanan pada pengolahan suatu lahan atau tapak yang memiliki berbagai keunggulan dan kekurangan, serta penekanan pada tampilan ruang luar dan ruang dalam yang berkaitan atau konteks dengan keadaan fisik suatu lingkungan Kampung Nelayan.

1.2 Latar Belakang

1.2.1. Perkembangan Pariwisata di Cilacap¹¹

Cilacap merupakan salah satu kota industri di pantai Selatan Jawa Tengah. Selain terkenal sebagai kota industri minyak Pertamina, industri semen Nusantara, dan industri tepung Bogasari, juga memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai industri pariwisata. Potensi alam yang dimaksud adalah berupa pantai yang indah, pemandangan alam Nusakambangan, dan wisata Benteng Pendem, yang semuanya itu

⁷ Catatan Kuliah Teori Arsitektur, disimpulkan.

⁸ Catatan Kuliah Teori Arsitektur, disimpulkan.

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Dinas Pariwisata Cilacap 1997/1998, Statistik Kepariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Cilacap, hal 20-21

merupakan asset berharga bagi kepariwisataan di Kabupaten Cilacap khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pemerintah daerah Cilacap mempunyai sasaran yang ingin dicapai dalam sektor pariwisata, yaitu meningkatkan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana pariwisata dalam merealisasikan Cilacap sebagai salah satu daerah wisata di propinsi Jawa Tengah.

Daerah tersebut sebenarnya memiliki potensi pariwisata yang cukup beragam di antaranya adalah : obyek wisata alam, obyek wisata sejarah, obyek wisata budaya , obyek wisata air, obyek wisata pantai, obyek wisata spiritual, dan sebagainya . (lihat lampiran 1)

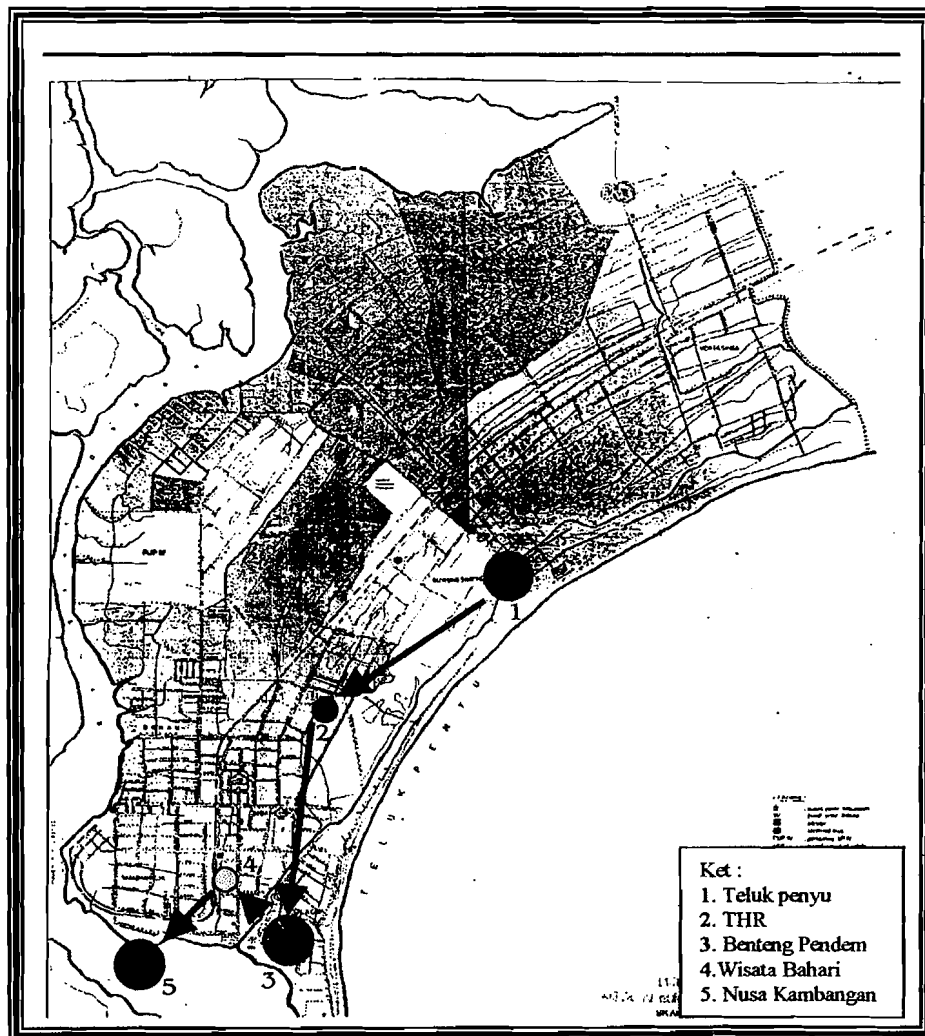
Peluang untuk pengembangan sarana akomodasi pariwisata dan fasilitas penunjang lainnya masih terbuka luas. Hal itu tergambar dari kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke Cilacap pada tahun 1997 yang terdiri dari 15350 wisman dan 2606130 wisnus dengan jumlah 2621480. Kemudian pada tahun 1998 meningkat menjadi 18920 wisman dan 2701340 wisnus dengan jumlah 2720260(lihat pada tabel lampiran 2 & 3). Sedangkan jumlah hotel cenderung lambat dengan rincian 6 hotel bintang dan 32 hotel melati pada tahun 1997 (lihat tabel 5). Kemudian pada tahun 1998 jumlah tersebut tetap sama. Sementara jumlah penginap bertambah yaitu 53219 pada tahun 1997 menjadi 60650 pada tahun 1998 (lihat tabel 5) . Sedangkan dari data perbandingan rata-rata lama menginap di hotel berbintang juga mengalami peningkatan dari 2,48 pada tahun 1997 menjadi 2,60 pada tahun 1998 (lihat tabel 4). Dari beberapa data tersebut, maka diperkirakan pada 5 tahun mendatang jumlah hotel tidak bisa menampung jumlah wisatawan yang terus meningkat. Ini merupakan awal yang baik untuk pengembangan fasilitas kepariwisataan, salah satunya yaitu pengembangan fasilitas akomodasi pariwisata bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

1.2.2 Potensi dan Kondisi Fisik Kawasan Wisata Teluk Penyus Cilacap¹²

Kawasan wisata pantai Teluk Penyus merupakan salah satu kawasan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan dalam dan luar negeri. Potensi yang sangat menarik dari Teluk Penyus yaitu view yang indah menghadap ke arah laut lepas Samudra

¹² Wawancara dengan Bapak Soekisworo, Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Diparta Dati II Cilacap, Tanggal 2 Juni 2000

Hindia, merupakan panorama indah dan asli yang disajikan secara utuh dan juga view yang menghadap ke arah pulau Nusakambangan, membuat kawasan ini menjadi kawasan yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan. Secara fungsional, wisata ini dapat dimanfaatkan sebagai modal guna menciptakan objek wisata yang beragam, sehingga mampu menyajikan jenis wisata yang lebih variatif. Selain daya tarik sosial dan budaya juga dapat dikembangkan seperti adat istiadat, makanan khas daerah, kerajinan tangan, dan upacara ritual Sedekah Laut yang diadakan setiap malam jum'at.



PETA JALUR WISATA KAB. CILACAP
Sumber : DIPARTA KAB. CILACAP 1998

Pada tahun 2000 ini kondisi fasilitas penunjang wisata yang ada di Teluk Penyu belum bisa berperan banyak dalam menunjang segala aktivitas kepariwisataan di objek ini. Hal tersebut dapat dilihat dari segi kelengkapan, bentuk bangunan maupun tata massanya yang terlihat belum melalui suatu perencanaan yang baik.. Sedangkan jika dilihat dari segi fasilitas sebagai tempat pariwisata, masih minim akan fasilitas wisata terutama fasilitas inap yang melayani langsung dengan fasilitas atau obyek pariwisata tersebut. Dari survei yang telah dilakukan terlihat banyak fasilitas yang belum tersedia misalnya lapangan parkir yang seadanya, warung makan yang tidak tertata, dan juga fasilitas toilet yang sangat minim, sedangkan untuk fasilitas akomodasi belum ada di dalam lingkungan wisata Teluk Penyu. Memang ada beberapa hotel yang berbintang di kota Cilacap, tetapi letaknya cukup memakan waktu yang lama \pm 1 jam dari pantai Teluk Penyu. Padahal suatu fasilitas inap sangat diperlukan sekali dalam lingkungan wisata seperti Teluk Penyu, karena untuk menikmati keindahan dan aktifitas pantai Teluk Penyu secara utuh dari pagi bahkan sampai malam hari seperti keindahan "sunrise", aktifitas kampung nelayan, wisata Benteng Pendem, sunset yang tenggelam di pulau Nusakambangan, acara ritual sedekah laut pada malam hari setiap Jum'at , serta berbagai aktifitas wisata dan budaya yang sangat menarik. Dari potensi tersebut para wisatawan harus tinggal di daerah wisata Teluk Penyu untuk menginap. Dengan semua kondisi tersebut di atas, maka dalam kawasan Teluk Penyu layak untuk dikembangkan berbagai fasilitas terutama fasilitas penginapan dengan tujuan untuk lebih bisa mendatangkan devisa lebih banyak.

1.2.3. Perlunya Kontekstual dengan Kampung Nelayan¹³

Kawasan Kampung Nelayan dapat dikembangkan menjadi daerah wisata karena berbagai macam keunikannya. Salah satu keunikannya adalah kampung ini dilalui oleh sungai Donan yang lebarnya sekitar \pm 20 meter. Karena adanya sungai ini, maka perahu-perahu nelayan bisa masuk sampai dalam kampung dan merapat di tepian sungai. Sehingga transportasi yang paling dominan di sana adalah kapal kecil atau sampan. Hal ini merupakan salah satu keunikan tersendiri yang kemudian bisa menjadi konsep dalam

¹³ Wawancara dengan Bapak Soekisworo, Unit Pelaksana Teknis Dinas Diparta Dati II Cilacap, Tanggal 2 Juni 2000

perancangan pada tapak bangunan nantinya. Selain keunikan tersebut masih ada keunikan budaya, misalnya upacara ritual Sedekah Laut yang diadakan setiap malam Jum'at.

Kegiatan pokok atau mata pencaharian dari penduduknya adalah mengarungi laut atau melaut untuk mencari ikan yang kemudian dijual atau dibuat makanan khas seperti ikan asin, terasi, dan sebagainya. Di samping melaut, ada juga penduduk yang bekerja membuat perahu atau sebagai tukang.

Ditinjau dari segi arsitektural, secara garis besar ada dua macam bentuk rumah tradisional di kampung Nelayan yaitu rumah panggung dan non panggung. Rumah panggung adalah rumah yang didirikan di atas air, sedangkan rumah non panggung adalah rumah yang didirikan di atas tanah. Hal ini juga bisa dijadikan ide atau konsep yang akan dituangkan dalam perancangan pada tampilan atau bentuk bangunan.

Kemudian dalam perancangannya diharapkan adanya kesesuaian atau kontekstualitas dengan lingkungan kampung Nelayan, karena dengan berbagai potensi dan keunikan yang dimiliki kampung Nelayan tersebut. Lingkungan kampung Nelayan ini terletak di dalam kawasan Teluk Penyu juga. Dengan demikian, obyek bisa lebih berkesan menyatu dengan lingkungan sekitarnya dan bukan hanya sosok bentuk bangunan yang memberi kesan dipaksakan untuk memenuhi kelengkapan fasilitas dikawasan Teluk Penyu. Tapi merupakan bangunan yang mempertimbangkan faktor penampilan suatu lingkungan kampung Nelayan kedalam lingkungan pantai Teluk Penyu yang mampu berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya .

1.3. Permasalahan

1.3.1 Permasalahan umum

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Wisata di Teluk Penyu Cilacap , yang bisa memenuhi kebutuhan rekreatif wisatawan khususnya dalam kaitan kenyamanan dan kemudahan akses.

1.3.2 Permasalahan khusus

Bagaimana rumusan konsep perancangan tapak, penampilan ruang luar dan ruang dalam yang kontekstual dengan kampung nelayan.

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan umum

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Hotel Wisata di obyek wisata Teluk Penyus Cilacap yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan wisatawan dalam kaitannya dengan kenyamanan, kemudahan akses dan sirkulasi.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari pembahasan adalah merumuskan konsep perancangan :

1. Pengolahan tapak bangunan yang bisa menampilkan suasana kampung Nelayan.
2. Penampilan ruang dalam dan luar yang kontekstual dengan kampung Nelayan.

1.5 Sasaran Pembahasan

1.5.1 Sasaran Umum

Sasaran umum adalah bahasan konsep hotel wisata yang bersifat *inherent*, yaitu meliputi :

1. Kajian teoritis hotel, meliputi :
 - a. Kebutuhan kamar hotel
 - b. Frekwensi pengunjung
 - c. Kelas dan fasilitas hotel
2. Penentuan site
3. Kajian dari luar kesaite

1.5.2. Sasaran Khusus

Sasaran khusus yang akan dicapai adalah berupa pengolahan site dan tampilan bangunan yang kontekstual dengan kampung Nelayan, yaitu meliputi :

1. Pengolahan Tapak, terdiri dari :
 - a. Entrance
 - b. Sirkulasi manusia dan kendaraan
 - c. Parkir
 - d. Vegetasi
 - e. Tata masa

2. Tampilan Bangunan, terdiri dari :
 - a. Bentuk
 - b. Tekstur
 - c. Proporsi
 - d. Warna
3. Tata ruang, terdiri dari :
 - a. Ruang dalam :
 - Fungsi Ruang
 - Sirkulasi
 - Tampilan ruang dalam
 - b. Ruang Luar :
 - Sirkulasi kendaraan dan manusia
 - Tampilan ruang luar
 - Pola orientasi massa
4. Kajian teori kontekstual, tapak, penampilan ruang dalam dan luar :
 - a. Pengertian
 - b. Unsur – unsurnya
5. Obyek pembandingan
 - a. Hotel resort di daerah tropis

1.6 Lingkup Pembahasan

1.6.1 Non Arsitektural

Pembahasan secara non arsitektural dilakukan dengan pembahasan tentang kampung Nelayan yang meliputi kondisi fisik, potensi wisata, potensi budaya. Selain itu juga dibahas tentang prospek dari hotel wisata di Teluk Penyu yang meliputi jumlah dan perkembangan wisatawan, fasilitas, kebutuhan, dan sebagainya.

1.6.2 Arsitektural

Pembahasan secara arsitektural di sini merupakan pembahasan yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Pembahasan mengenai pengolahan tapak terpilih yang kontekstual dengan kawasan kampung Nelayan di sekitarnya, dengan mengatur tata letaknya, sirkulasi, vegetasi, yang didukung oleh jaringan utilitas.
2. Perancangan tampilan ruang luar dan ruang dalam dengan menuangkan konsep perancangan yang kontekstual dengan kampung Nelayan yang mencakup tampilan fisik, bentuk, tekstur, warna, struktur material bangunan.

1.7 Metode Pembahasan

Metode yang digunakan untuk membahas permasalahan adalah sebagai berikut :

1.7.1 Pengumpulan Data

1. Survey langsung ke lapangan melihat kondisi site dan lingkungan sekitar yang ada sekarang ini.
2. Pengumpulan data – data yang diperoleh dari lembaga atau instansi baik pemerintah maupun swasta yang berupa data dan peta untuk mengetahui kondisi kawasan dan perkembangan wisatawan.
3. Wawancara dengan pihak – pihak yang terkait mengenai potensi budaya dan potensi wisata.
4. Studi literature yang berkaitan dengan pembahasan hotel wisata, tapak, serta kajian yang lain.

1.7.2 Tahap analisa dan sintesa

Tahapan ini dilakukan sebagai langkah pendekatan konsep perencanaan dan perancangan, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menganalisa lebih lanjut tentang hotel wisata
2. Menganalisa karakteristik kegiatan, kebutuhan, tata ruang, sirkulasi.
- 3 Menganalisa lebih lanjut tentang nuansa kampung Nelayan yang diterapkan dalam perancangan meliputi façade, ornamen, struktur dan pola tata ruang.

1.7.3 Konsep

Tabap ini merupakan penyimpulan dari konsep perencanaan dan perancangan yang diangkat dari permasalahan, analisa, dan sintesa antara lain :

1. Konsep pengolahan tapak
2. Konsep tampilan bangunan
3. Konsep penataan ruang

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang, permasalahan yang timbul dan dipecahkan, tujuan pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan

Bab II Landasan Teori dan faktual

Mengemukakan tinjauan umum tentang hotel resort, obyek wisata, berdasarkan, perkembangan, dan kaitannya terhadap data-data yang dikumpulkan baik bersumber dari studi perpustakaan maupun data-data penunjang lainnya. Membahas tentang obyek wisata Teluk Penyu, kampung Nelayan dan perkembangannya, keadaan saat ini, tinjauan khusus tentang wadah fisik yang akan dibangun.

Bab III Analisa

Membahas tentang proses analisis terhadap permasalahan dengan cara-cara penyelesaiannya, untuk menentukan pedoman terhadap proses pendekatan perencanaan dan perancangan yang akan diambil

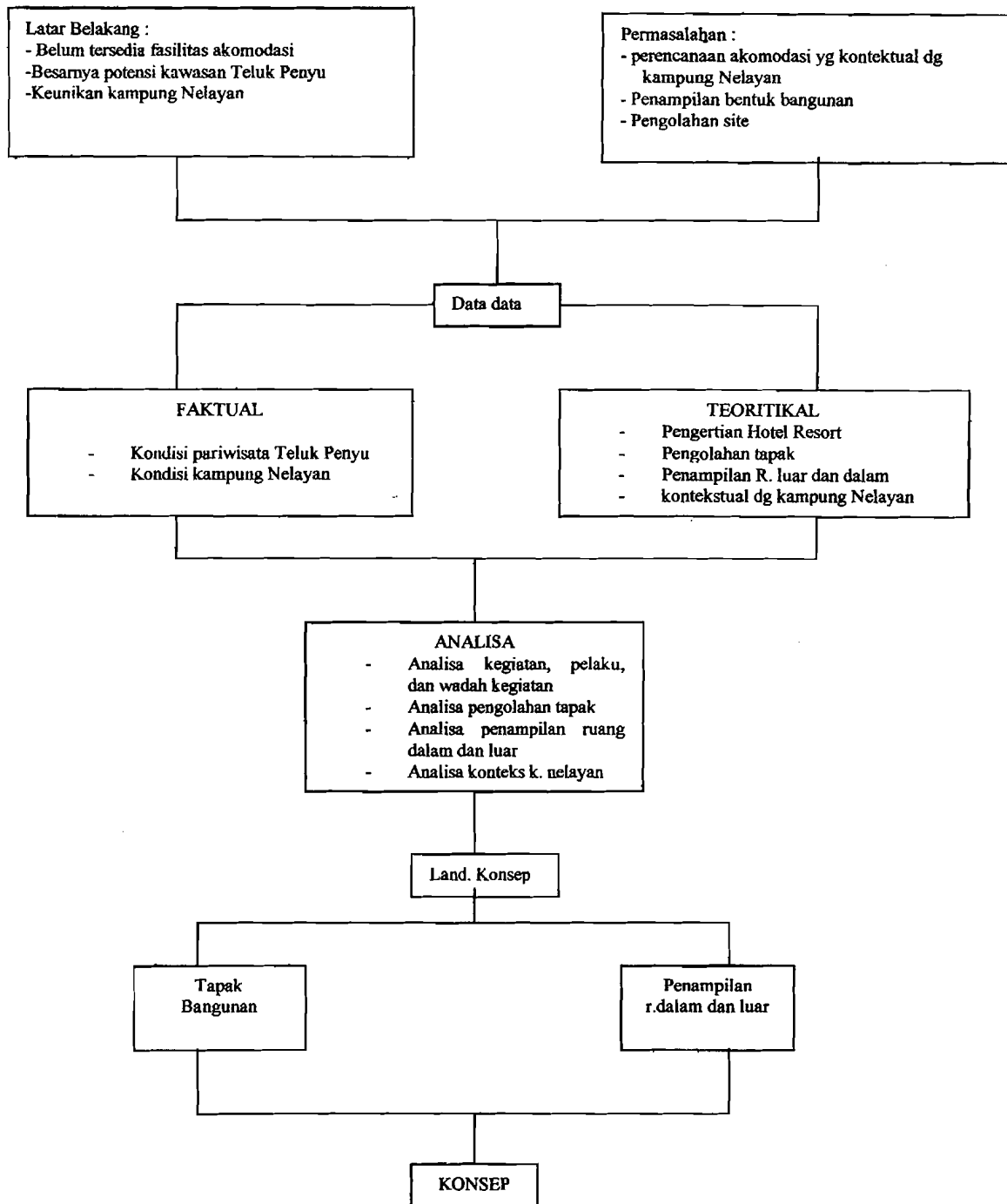
Bab IV Konsep Desain

Berisi tentang pendekatan konsep dan menyusun konsep perencanaan dan perancangan hotel resort.

KEASLIAN PENULISAN

1. Penataan dan pengembangan fasilitas wisata Teluk Penyu Cilacap.
Oleh : Teguh priyantoro (L 201 92 81 40) Universitas Diponegoro.
Permasalahan : belum adanya jenis wisata yang jelas pada kawasan Teluk Penyu.
Persamaan : Letak pada kawasan Wisata Teluk Penyu tetapi beda site
Perbedaan : Kontekstual pada lingkungan fisik Kampung Nelayan
2. Hotel Wisata di Kawasan Wisata Telaga Wahyu
Oleh : Arman Efendi (90 340 071) UII
Permasalahan : Penggunaan elemen alam sebagai pembentuk sirkulasi
Persamaan : Penggunaan elemen pada ruang dalam
Perbedaan : Kontekstual dengan lingkungan fisik Kampung Nelayan
3. Hotel Pariwisata Di Ujung Pandang
Oleh : Nur Rosmala Dewi (89 340 0469) UII
Permasalahan : klasifikasi hotel yang sesuai dengan kebutuhan peningkatan jumlah wisatawan.
Persamaan : Terletak pada tepi pantai
Perbedaan : kontekstual dengan lingkungan fisik Kampung Nelayan
4. Fasilitas Akomodasi di Kawasan Danau Ranau Sum Sel
Oleh : Ahmad Farid E (92 340 116) UII
Permasalahan : Citra arsitektur Marga Ranau sebagai penentu konsep perancangan.
Persamaan : Bangunan *water front*
Perbedaan : Kontekstual dengan lingkungan fisik Kampung Nelayan.
5. Fasilitas Akomodasi di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis
Oleh : Izzudin (88 340 020) UII
Permasalahan : Elemen alam sebagai faktor penentu perancangan.
Persamaan : terletak di tepi pantai.
Perbedaan : Kontekstual dengan lingkungan fisik Kampung Nelayan

Diagram Pola Pikir



BAB II

BAB II

KAJIAN TEORITIS HOTEL RESORT, KONTEKSTUAL, KAJIAN FAKTUAL TELUK PENYU DAN KAMPUNG NELAYAN

2.1. Tinjauan Wisata

2.1.1. Pengertian wisata

Ada beberapa pengertian kaitannya dengan wisata yang sesuai dengan UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan. Disebutkan bahwa Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.¹ Obyek Wisata adalah suatu tempat yang daya tariknya bersumber pada keindahan sumber daya alam dan tata lingkungannya.²

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pemanfaatan sumber daya alam dengan perencanaan dan pengelolaan untuk mengatur, membina dan memelihara obyek dengan organisasi kepengelolaan yang ada. Sebagai upaya untuk menunjang kegiatan tersebut maka perlu adanya segala fasilitas yang menunjang berbagai kegiatan baik secara fisik maupun mental, atau sebagai usaha agar wisatawan merasa senang dan puas dengan adanya fasilitas.

2.1.2. Unsur – Unsur Wisata

Ada tiga unsur pokok dalam pariwisata :

1. Pelaku

Wisatawan dapat dibedakan menurut sifat dan ruang lingkup perjalanan yang dilakukan, yaitu :³

- a. Wisatawan asing.
- b. Wisatawan lokal.
- c. Wisatawan sementara.
- d. Wisatawan untuk urusan bisnis

¹ Fandeli Chafid, 1995, Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Liberty Yogyakarta, hal 37.

² Oka.Yoeti., 1997, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, PT Pradya Paramita, Jakarta, hal 58.

³ Oka Yoeti , 1987, Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa Bandung, hal 103

Dari beberapa pengertian di atas, kondisi yang ada di Pantai Teluk Penyus sebagian besar adalah wisatawan asing dan lokal. Kondisi ini dapat dilihat pada tabel di lampiran.

2. Obyek wisata

Adalah tempat yang memiliki sumber daya wisata. Obyek wisata dapat dibedakan menjadi :

- a. Lingkungan alam.
- b. Lingkungan ciptaan manusia.
- c. Pandangan hidup.

Pantai Teluk Penyus adalah termasuk pada obyek wisata lingkungan alam karena berupa benda alam atau pemandangan alam. Kemudian dipadukan dengan lingkungan ciptaan sehingga merupakan paduan dari lingkungan alam dan lingkungan ciptaan.

3. Waktu untuk melakukan aktifitas wisata

Tergantung dari kesempatan waktu seseorang, tetapi sebagian besar pada waktu liburan.

2.1.3 Tinjauan Wisata Pantai

Pantai adalah perbatasan antara daratan dengan laut atau bagian yang terpengaruh dari air tersebut, dengan daerah pasang tertinggi dan surut terendah. Bentuk pantai ada bermacam-macam yaitu :

1. Dune, mempunyai karakteristik berupa hamparan pasir dan bergelombang, dengan ketinggian 500 feet di atas permukaan air laut.
2. Beach, mempunyai karakteristik berpasir dan permukaannya lebih datar bila dibandingkan dengan dune
3. Coastal, merupakan gabungan antara dune dan beach. (lihat pada gambar 7 pada lampiran).

Pantai Teluk Penyus termasuk dalam kategori pantai coastal yang merupakan gabungan dari pantai dune dan beach. Hal ini merupakan suatu daya tarik tersendiri.

Dari beberapa pengertian di atas, maka wisata pantai adalah wisata yang mengandalkan dan memanfaatkan pantai, berikut dengan pemandangan alam laut dan

potensi pendukungnya baik alami maupun buatan. Wisata pantai relatif banyak memiliki variasi kegiatan yang dilakukan baik di tanah, pasir, permukaan air laut, permukaan udara, bahkan di udara pada wilayah pantai tersebut. Dengan sifatnya kegiatan yang bisa dilakukan di daerah pantai, perlu pengadaan fasilitas yang menunjang kegiatan tersebut.

2.1.4 Pengertian Wisata Tirta

Wisata tirta adalah kegiatan wisata dengan pemanfaatan air (laut, sungai, danau, rawa dan waduk) sebagai sasaran wisatanya. Sehingga sebagian besar kegiatannya berada di air atau tepian air⁴

Wisata Tirta memiliki berbagai macam fasilitas diantaranya adalah⁵ :

1. Dermaga wisata.
2. Fasilitas Olah Raga.
3. Fasilitas untuk makan dan minum.
4. Souvenir shop.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu wisata tirta baik di laut, sungai, maupun danau akan lebih menarik jika dilengkapi berbagai fasilitas seperti restoran, toko souvenir, olah raga, dan bahkan penginapan.

2.1.5 Sarana dan Prasarana Wisata

1. Sarana Pariwisata, terdapat tiga macam sarana yang saling melengkapi yaitu :
 - a. Sarana pokok kepariwisataan.
 - b. Sarana pelengkap kepariwisataan.
 - c. Sarana penunjang kepariwisataan.
2. Prasarana Wisata

Prasarana merupakan fasilitas penunjang berlangsungnya kegiatan ekonomi secara makro di daerah tujuan wisata tersebut. Yang termasuk dalam hal ini adalah

- a. Prasarana utama : air, listrik, jaringan jalan, transportasi dan komunikasi.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No 9 Tentang Kepariwisata Tahun 1990

⁵ Sri Asih Muhi, Tugas Akhir UII, 2000 hal 24

- b. Prasarana umum : apotik, bank, rumah sakit, kantor pemerintah dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana dalam suatu obyek wisata sangat diperlukan, tetapi bersifat fleksibel dimana harus disesuaikan dengan luas skala pelayanan. Kondisi fisik atau potensi alam yang ada, tujuan, ruang lingkup obyek wisata dan kondisi social ekonomi serta budaya masyarakat setempat.

2.2 Tinjauan Hotel

2.2.1 Pengertian Hotel

Hotel adalah salah satu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atas seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan, penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan. Berdasarkan keputusan Dirjen Pariwisata, hotel dapat digolongkan kedalam kelas, yaitu hotel berbintang dan hotel non bintang (hotel melati)⁶.

2.3. Hotel Resort

2.3.1. Pengertian Hotel Resort

1. Suatu jenis akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial⁷.
2. Resort menurut F. Lawson & M. Baud Bovy adalah suatu tempat yang dikembangkan untuk kepentingan wisatawan yang tinggal sementara dengan maksud untuk berlibur⁸.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hotel resort adalah suatu fasilitas akomodasi di suatu kawasan yang dikembangkan guna kepentingan wisatawan untuk tinggal sementara dengan maksud berlibur dan bersenang-senang, untuk itu hotel resort menyediakan fasilitas –fasilitas yang dibutuhkan bagi wisatawan.

⁶ Keputusan Dirjen Pariwisata no. 14 /U/II/88

⁷ Dirjen Parpostel

⁸ F. Lawson & M. Baud Bovy, 1986, Tourism and Recreation Development, hal 146

2.3.2 Ciri Hotel Resort

Dalam manajemen hotel resort, disana terdapat suatu misi penawaran yang disebut paket penawaran (market package), yang meliputi tiga unsur pokok:

1. Lokasi
2. Fasilitas
3. Service

Oleh karena itu, maka sebuah hotel resort dituntut agar mempunyai fasilitas dan pelayanan yang lengkap, serta mudah dalam pencapaian dan layanan transportasinya.

2.4 Tinjauan Tapak

Tinjauan tapak meliputi berbagai macam hal yaitu⁹ :

1. Keistimewaan fisik alamiah
2. Keistimewaan buatan
3. Sirkulasi

Dalam kaitannya dengan hotel resort, maka perlu diperhatikan dalam pengolahan tapak yang meliputi pola drainase, kontur, vegetasi, sungai sebagai keistimewaan fisik alamiah. Juga keistimewaan buatan seperti bangunan, jaringan listrik, dan perkerasan. Perlu juga diperhatikan masalah sirkulasi yang meliputi pedestrian, jalan kendaraan, dan utilitas.

2.5 Tata Ruang Luar

2.5.1. Gubahan Massa¹⁰

Gubahan massa memiliki banyak bentuk yaitu :

1. Gubahan massa terpusat
2. Gubahan massa linier
3. Gubahan massa radial
4. Gubahan massa cluster
5. Gubahan massa grid

⁹ Ricard Untermann & Robert Small, 1984, Perencanaan Tapak Bagian ke2 : Tapak Berukuran Besar, Universiti of Wasington, Internatra Bandung, hal 98

¹⁰ Ching, DK. 1994, *Arsitektur : Bentuk Ruang & Susunannya*, Erlangga, Jakarta Hal 73

Dapat disimpulkan bahwa gubahan massa tersebut sangat penting dalam menentukan kombinasi massa yang akan dirancang, sehingga gubahan yang terbentuk akan melalui sebuah analisa gubahan yang terencana dengan baik. (lihat gbr. lampiran)

2.5.2. Tata letak dan orientasi bangunan

Beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi dan lokasi bangunan adalah :

1. Sunlight
2. Perilaku aliran angin
3. View dan Vista
4. Orientasi bangunan terhadap jalan

Dapat disimpulkan bahwa pengertian orientasi bangunan adalah penempatan bangunan untuk memperoleh keuntungan yang optimal pada site dengan memperhatikan lintasan matahari, angin, view, dan jalan

2.6 Tinjauan Kontekstual

2.6.1. Kontekstual dengan lingkungan alam sekitar¹¹

Pengertian kontekstual dengan alam :

1. Sesuatu yang dibangun dapat berinteraksi dengan alam sekitarnya baik dari segi fungsi maupun dari segi bentuk .
2. Unsur-unsur yang diterapkan pada bangunan merupakan unsur-unsur yang diambil dari alam sekitar.
3. Bangunan yang dibuat merupakan pelengkap untuk menambah penonjolan pesona alam sekitar.

2.6.2. Kontekstual pada lingkungan binaan¹²

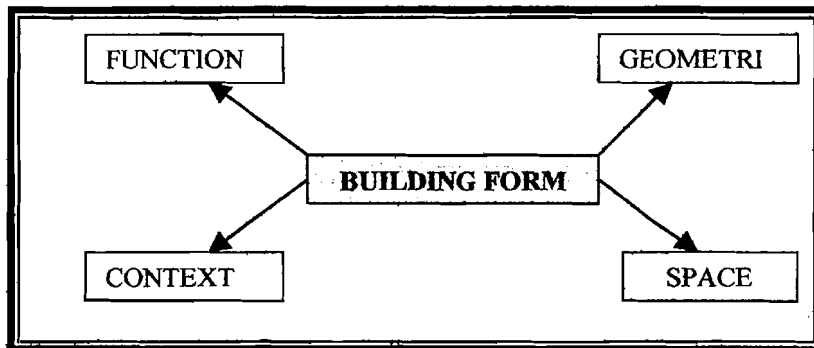
Menurud Edward pada perancangan penampilan bangunan meliputi beberapa faktor yaitu :

- a. Space (Ruang)
- b. Context (Kesesuaian)

¹¹ Arman Efendi, 1997, Hotel Wisata di Kawasan Wisata Telaga Wahyu, TA Arsitektur UII, hal 21

¹² Edward T Whiite, 1988, Context, hal 128

- c. Function (fungsi)
- d. Geometri



Bagan : Konteks bentuk bangunan
 Sumber : White, Context

2.7 Tinjauan Wisata Pantai Teluk Penyu

2.7.1. Kondisi awal wisata teluk penyu¹³

Pada mulanya kawasan Pantai Teluk Penyu lebih dikenal dengan pelabuhan perikanan Cilacap . Dikawasan ini bisa dikatakan wadah para nelayan. Mulai dari petani, nelayan, pengrajin ikan, dan tempat pengalengan ikan . Bersamaan dengan itu dalam kawasan panatai Teluk Penyu, juga terdapat Taman Hiburan Rakyat (THR) dengan lingkup pelayanan local. Diharapkan pada waktu itu keberadaan THR Teluk Penyu dapat mendukung kawasan tersebut sehingga memberikan kontribusi bagi kawasan Teluk Penyu . Namun pada kenyataannya Taman Hiburan ini semakin terpuruk walaupun aktivitas yang ada (beberapa playground) masih berfungsi. Dapat dikatakan bahwa dalam kawasan Teluk Penyu sudah terbentuk kawasan yang heterogen yaitu dengan adanya pemukiman nelayan, pemukiman umum, perkantoran, TPI , pelabuhan nelayan dan THR itu sendiri.

Seiring dan mengacu pada kebijakan Pemerintah terhadap Pengembangan Kawasan Wisata dan Rencana Tata Ruang Kota Cilacap, pada akhirnya pelabuhan nelayan dialokasikan keutara Kawasan Teluk Penyu. Dengan langkah tersebut sudah jelas bahwa kawasan Teluk Penyu diharapkan berkembang sehingga menjadi salah satu obyek

¹³Wawancara dengan bapak Soekisworo bagian Unit Pelaksanaan Teknis Diparta Dati II Cilacap, 2 Juni 2000

wisata andalan Kabupaten Dati II Cilacap dan dengan melihat sumberdaya wisata yang ada.

Adapun Kondisi fisik dasar wisata teluk penyu adalah :

1. Letak dan kedudukan

Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu terletak disebelah timur Kabupaten Cilacap, memanjang sejauh 7 km kearah timur laut. Daerah pantai yang umumnya dipakai sebagai tempat rekreasi adalah :

- a. Mulai dari perbatasan dengan nusa kambangan di sebelah selatan
- b. Ke arah utara menuju perbatasan dengan pelabuhan perikanan Nusantara Cilacap sepanjang 2 km
- c. Lebar pantai rata-rata 300-400meter
- d. Dibatasi dengan perumahan penduduk dan jalan raya aspal selebar 8 m

Kawasan wisata pantai ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Cilacap Selatan dan Kelurahan Cilacap. Kawasan Teluk Penyu terletak 2 km dari pusat kota Cilacap, dengan batas wilayah:

- Sebelah Timur : Samudra Indonesia
- Sebelah Selatan : Selat Nusakambangan
- Sebelah Barat : Muara Sungai Donan
- Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Cilacap Selatan

2. Vegetasi

Tanah dikawasan Teluk Penyu kurang mengandung organik sehingga hanya pohon tertentu yang dapat hidup. Pohon pelindung yang umumnya tumbuh adalah pohon jenis waru, jambu mete, pohon kelapa dan pohon jenis perdu.

3. Jaringan utilitas

Jaringan utilitas yang sudah ada adalah :

- a. Jaringan telekomunikasi
- b. Jaringan listrik
- c. Jaringan air bersih

4. Fasilitas Wisata Pantai Teluk Penyu

Pada dasarnya di pantai Teluk Penyu sudah berkembang fasilitas-fasilitas yang bersifat mendukung suatu obyek wisata seperti warung makan, kios souvenir, pasar penjualan hasilperikanan laut, kios kerajinan dan tempat-tempat penginapan dalam skala kecil di luar kawasan wisata.

2.7.2. Potensi Kawasan Wisata Pantai Teluk Penyu

Kawasan ini mempunyai potensi yang cukup tinggi, baik potensi alam maupun potensi buatan, serta aktifitas kegiatan didalamnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut khususnya dibidang rekreasi pantai yaitu antara lain :

1. Panorama pantainya yang indah, dengan hawa udara yang segar
2. Kegiatan nelayan sehari-hari yang dapat dilihat secara langsung
3. Kegiatan jual beli hasil penangkapan ikan dipasar ikan tradisional
4. Kegiatan menangkap ikan mulai dari cara tradisional memancing sampai dengan modern yaitu menggunakan perahu motor atau jukung (dapat dilihat pada gambar lampiran).

Dari berbagai potensi tersebut, maka wajarlah jika banyaknya wisatawan yang berkunjung semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Hal ini dapat dilihat pada data jumlah wisatawan pada tahun 1997 sebanyak 262148 dan naik menjadi 272026 pada tahun 1998 (lihat lamp. hal. iii). Dengan naiknya jumlah wisatawan tersebut, maka jumlah pendapatan juga naik akan meningkat pula sesuai dengan siklusnya.

2.8 Karakteristik dan Kondisi Fisik di Kampung Nelayan

Seperti yang telah tertulis bahwa kondisi awal Pantai Wisata Teluk Penyu lebih dikenal dengan Pelabuhan Perikanan, oleh karena itu keberadaan kampung nelayan bisa dikatakan penghuni pertama kawasan Teluk Penyu (sebagai wadah aktivitasnya dalam mencari nafkah).

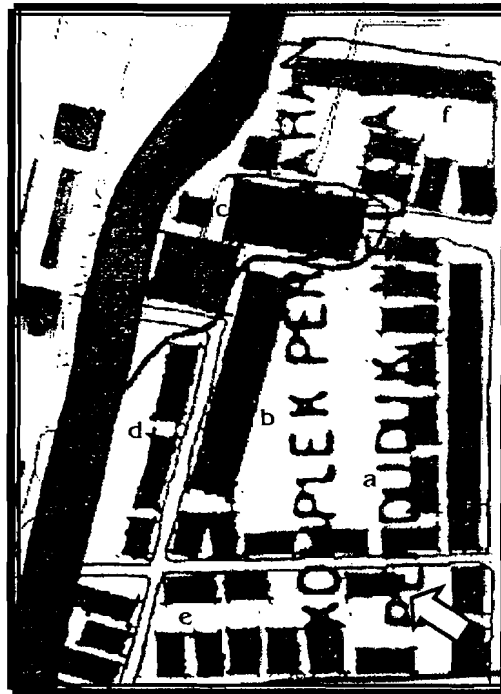
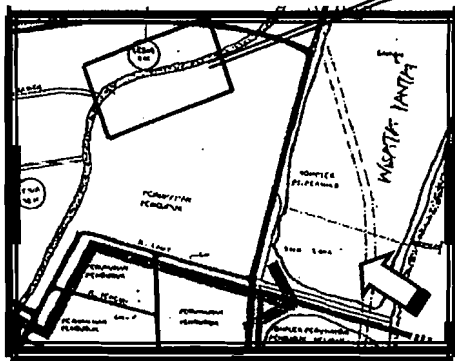
Mengacu kepada kebijakan Pemerintah mengenai Rencana Tata Kota, Pelabuhan Perikanan, di pantai ke Timur Laut Teluk Penyu, berikut dengan nelayannya

Namun karena menurut Pemerintah aktivitas nelayan mempunyai nilai sebagai obyek saji wisata, keberadaan aktivitas nelayan dan kampung huniannya sebagian kecil masih diperbolehkan tinggal dikawasan pantai Teluk Penyu.

Semestinya karena dianggap sebagai obyek saji, keberadaan nelayan baik ditinjau dari tempat aktifitas, tempat hunian dan budaya atau adatnya, harus lebih diperhatikan.

Adapun fasilitas bagi nelayan yang ada yaitu ¹⁴:

- a. Hunian nelayan
- b. Tempat pelelangan ikan TPI
- c. Koperasi
- d. Tempat pengeringan ikan
- e. Kios kerajinan ikan
- f. Pondok nelayan

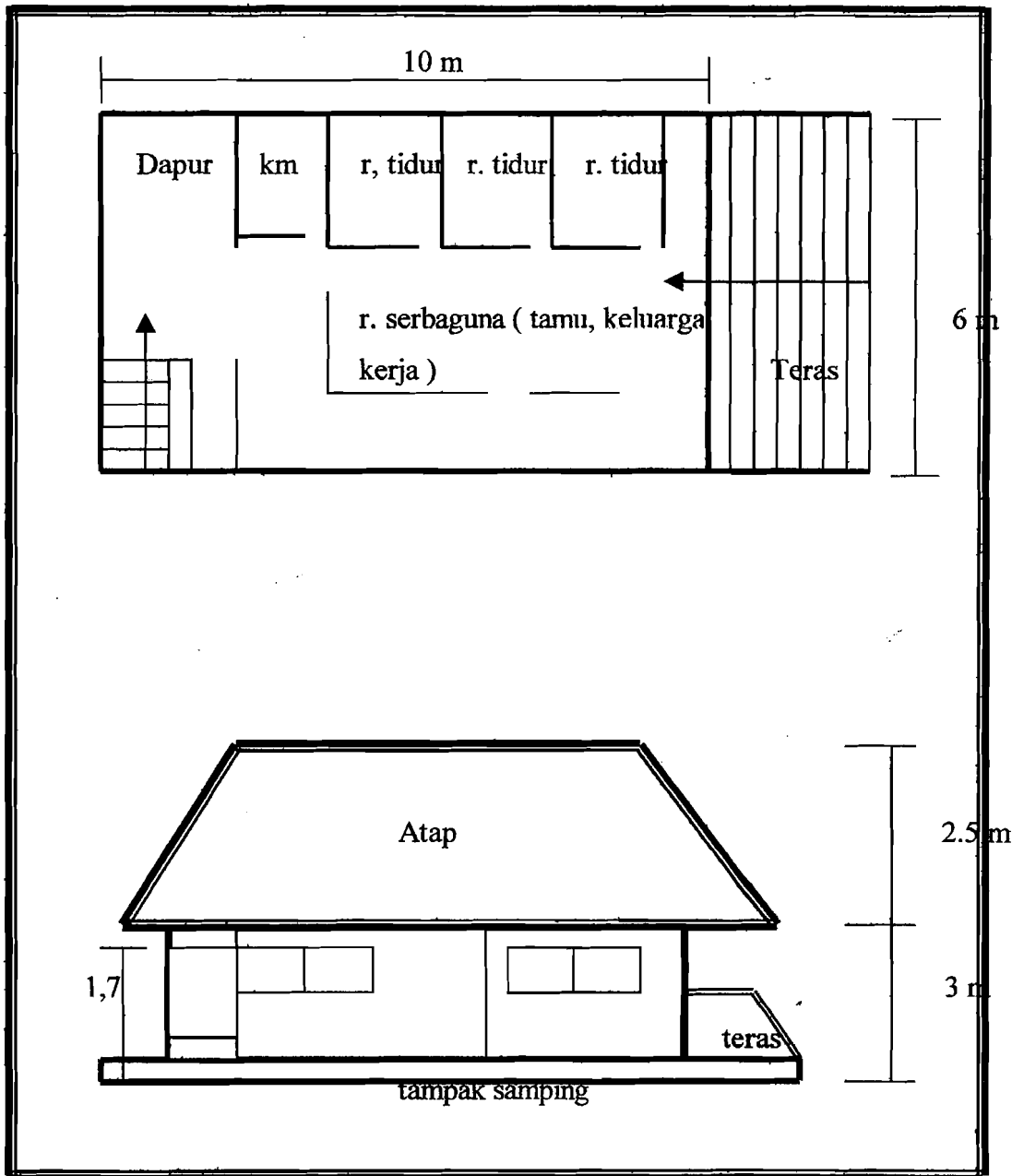


Gbr : Pola Tata Massa K. Nelayan
Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Cilacap 1998

¹⁴ Ibid

Secara garis besar ada dua macam bentuk rumah pada Kampung Nelayan yaitu :

1. Rumah Non Panggung



Gbr : Tipologi rumah non panggung

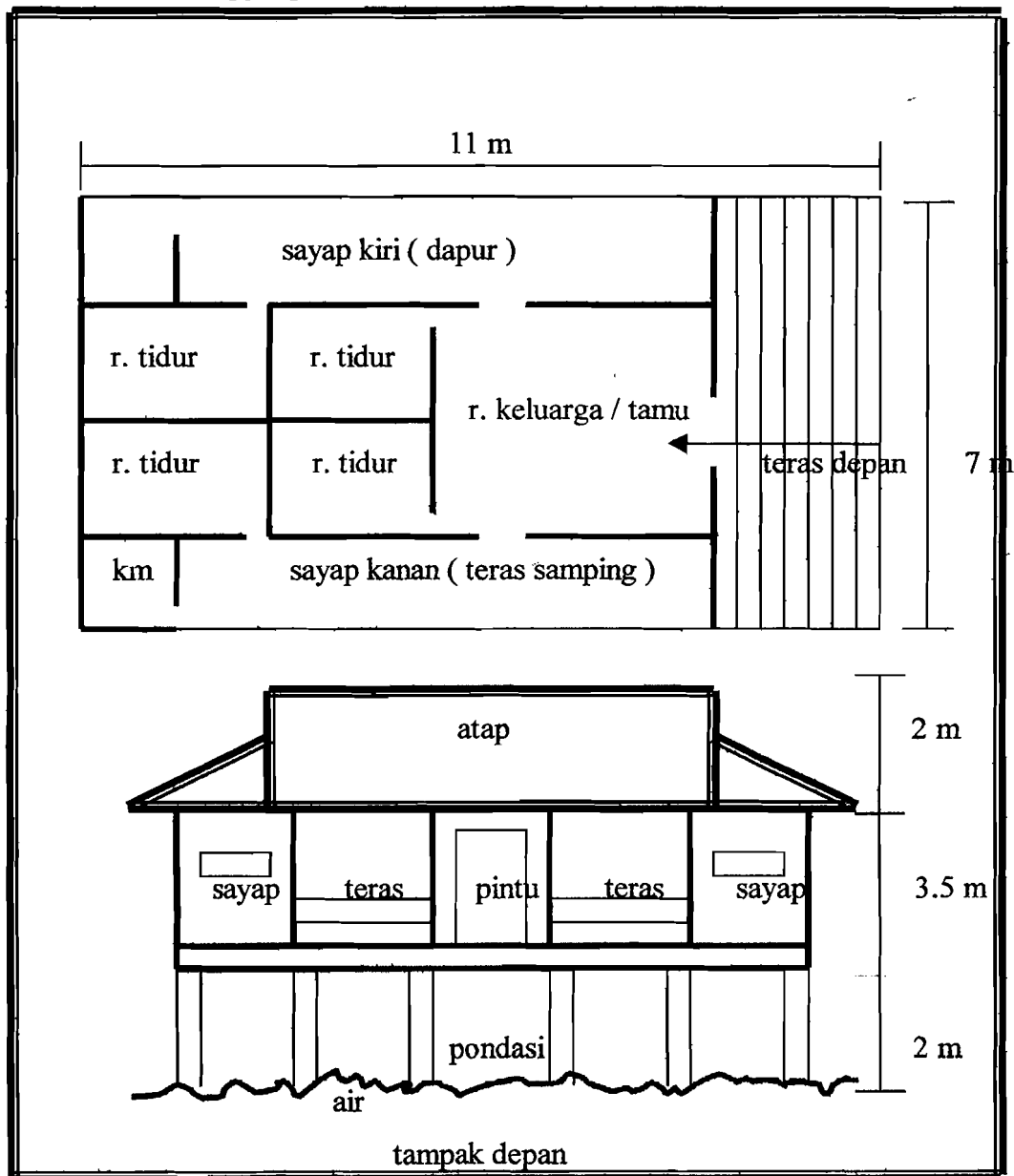
Sumber : survey lokasi

Keterangan :

- Atap terbuat dari bahan genteng atau rumbia dengan kemiringan $30 - 35^\circ$.
- Dinding permanen terbuat dari bahan batu bata.
- Bukaan di muka pada umumnya kaca.

- Tidak adanya sayap kanan dan kiri seperti rumah panggung

2. Rumah Panggung



gbr : Tipologi rumah panggung

sumber : survey lokasi

Keterangan :

- Semua rumah / bangunan hunian berada di atas air.
- Tipe rumah panggung ini mempunyai sayap di kanan dan kiri yang berfungsi sebagai dapur dan teras samping.

- Lantai biasanya terbuat dari papan, dan kadang dilapisi anyaman bambu halus (gedeg).
- Di muka rumah selalu ada serambi, dengan bahan lantai dari anyaman bambu kasar (plupuh).
- Dinding dari anyaman bambu dan sebagai penyekat antar ruang.
- Bukaan terbesar ada di muka bangunan, rata – rata belum diolah dengan baik bentuknya.
- Pondasi memakai kayu pancang, bakau, atau langkap.
- Ruang tidur berada di belakang.
- Bentuk denah simetris.

2.8.1 Aktifitas nelayan

Para nelayan ini berasal dari pemukiman disekitar kawasan Wisata Teluk Penyu. Keberadaan nelayan disini beserta aktivitasnya merupakan salah satu obyek pada obyek wisata Teluk Penyu. Aktifitas yang berlangsung yaitu:

1. Rutinitas nelayan, yaitu berlayar dan mendarat
2. Membuat jaring ikan
3. Menjemur ikan
4. Istirahat dipondok nelayan

2.8.2. Aktifitas bersifat kultural¹⁵

Aktifitas ini dilakukan secara umum (nelayan, warga sekitar, wisatawan) dan masih merupakan tardisi bagi masyarakat Cilacap . Tradisi ini dinamakan “**sedekah laut**” yaitu pesta nelayan yang intinya meminta keselamatan dengan mengorbankan kepala kerbau. Sebagai salah satu potensi atau daya tarik wisata pada Teluk Penyu, masyarakat mengadakan atraksi wisata setiap satu bulan sekali secara berurutan yaitu :

1. Lomba layang-layang
2. Lomba kesenian tradisional
3. Kesenian calung
4. Begalan

¹⁵ Ibid

5. Dangdut
6. Kuda lumping dan pagelaran wayang kulit

Dari semua pertunjukan yang ada tersebut menimbulkan daya tarik pengunjung karena keunikan dan keramaiannya.

2.9 Obyek Pemandang¹⁶

Sebagai obyek pemandangan dipilih beberapa hotel resort yang ditinjau untuk menjadi bahan acuan dalam perancangan berikutnya. Obyek pemandangan ini diambil dari contoh hotel resort yang berada pada daerah tropis yaitu:

2.9.1 Hotel Resort Balina Serai, Candi Desa Bali.

Arsitek : Le Bureau Kerry Hill .

Didirikan pada bulan November 1994 dengan luas area 4500m² mempunyai 56 kamar standar dan 54 kamar deluxe. Tapak bangunan ini kontekstual dengan bangunan arsitektur tradisional Bali dan tepat peribadatan di Bali . Hal ini dapat terlihat pada pettern dan grid yang sama dengan pola rumah ibadah. (lihat gambar pada hal. 52).

2.9.2 Hotel Rowe's Wharf, Boston, USA

Arsitek : Skidmore Owings and Merrill .

Didirikan pada tahun 1987 dengan luas 5,4 hektar mempunyai . Secara garis besar bangunan ini mempunyai 5 buah bagian komponen, yaitu 230 kamar hotel, 330.000 m² ruangan kantor, 100 Kondominium, area pertokoan dan parkir bawah tanah. Tapak dari bangunan ini kontekstual dengan arsitektur Historic Downtowen Boston yang mencerminkan samudra atlantik. Hal ini dapat dilihat pada pettern dari site dan bentuk bangunan yang terkesan kuno dan bersejarah. (lihat gambar pada hal. 53).

2.9.3 Le Datai Resort , Langkawi Malaysia

Arsitek : Le Bureau Kerry Hill

Didirikan pada tahun 1957 dengan luas 700 hektar mempunyai 40 pafiliun yang tersebar. Tapak ini kontekstual dengan bangunan Langkawi yang ada di Malaysia yang berbentuk linear Bentuk dari bangunan resort juga kontekstual dengan bangunan Langkawi. (lihat gambar pada hal. 53).

¹⁶ Tan Hock Beng, Tropical Resort 1995 , The Book Shop Pte Ltd , Singapore, P 161

BAB III

BAB III

ANALISA DAN PENDEKATAN PERANCANGAN HOTEL RESORT DI TELUK PENYU

3.1. Penentuan Lokasi Hotel Resort

Lokasi hotel resort ditentukan terletak di kawasan wisata Pantai Teluk Peny, tepatnya berada di dekat Kampung Nelayan. Penentuan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di kawasan pantai Teluk Peny belum terdapat fasilitas akomodasi yang memadai. Disamping itu juga untuk lebih menonjolkan wisata Kampung Nelayan, sehingga ditentukan lokasi di kawasan tersebut. Dengan ditentukannya lokasi tersebut, maka diharapkan nantinya akan dapat menambah nilai rekreatif yang lebih baik dan spesifik bagi para wisatawan Nusantara dan Mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata Pantai Teluk Peny tersebut.

3.2. Pemilihan Site

3.2.1. Kriteria Dasar Pemilihan Site

Pemilihan site berdasarkan pada :

1. Site relatif dekat dengan kawasan Kampung Nelayan (poin : 0,3)
2. View yang langsung terhadap obyek wisata Teluk Peny (poin : 0,2)
3. Kondisi tanah dan luasan tanah yang bisa memenuhi kebutuhan luas tanah untuk hotel resort di kawasan pantai Teluk Peny (poin : 0,15)
4. Pencapaian site relatif mudah dicapai dari Kota Cilacap dan dilalui jalan utama (poin : 0,2)
5. Fasilitas – fasilitas infrastruktur yang sudah dimiliki seperti listrik, jalan, air (poin : 0,15)

3.2.2 Alternatif Site

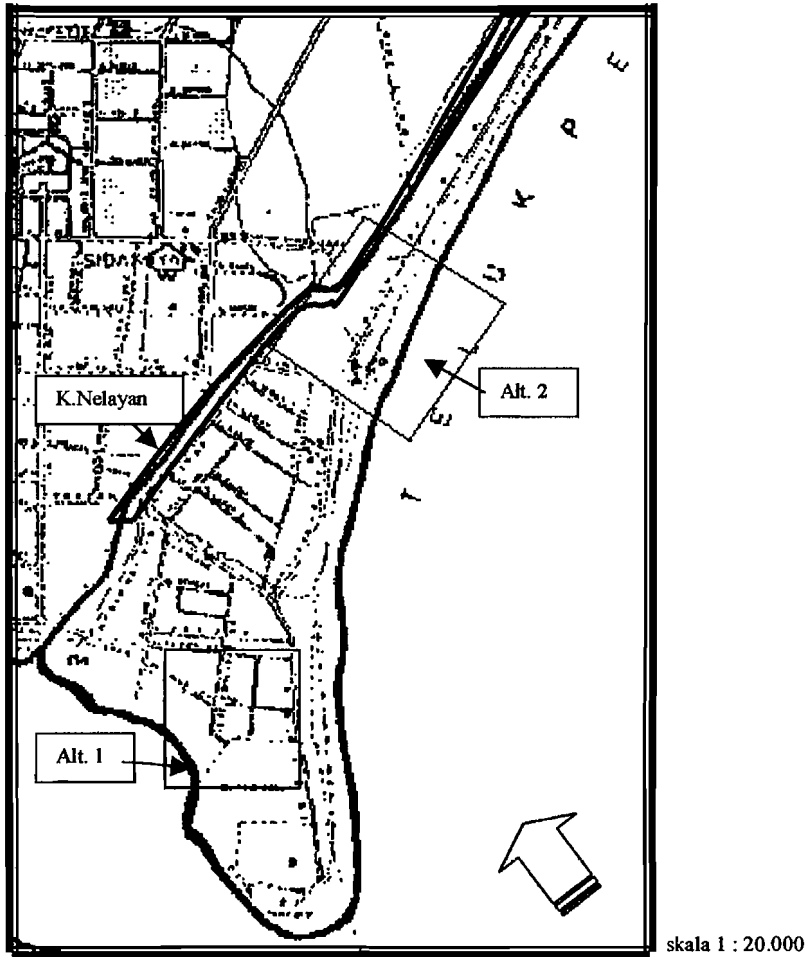
Dari kriteria tersebut diatas, maka site yang bisa memenuhi ada dua alternatif yaitu :

1. Alternatif 1

Site terletak di antara Jl. Dayung, Jl. Kebun Jati, dan Jl. Kelapa Lima.

2. Alternatif 2

Site terletak di antara Jl. Ki Hajar Dewantoro, Jl. Laut, Jl. Lingkar Selatan.



Gbr : alternatif site

Sumber : analisa

Pemilihan dan penilaian terhadap alternatif site dapat dilihat di bawah ini :

Kriteria	Kondisi Tanah dan Luasan Tanah		Pencapaian		Dekat dg K. Nelayan		View thd Teluk Penyu		Infra Struktur		Rekapitulasi Penilaian
	(0,15)	b x n	(0,2)	b x n	(0,3)	b x n	(0,2)	b x n	(0,15)	b x n	
Site 1	0	0	1	0,2	0	0	1	0,2	1	0,15	0,55
Site 2	1	0,15	1	0,2	1	0,3	1	0,2	1	0,15	1

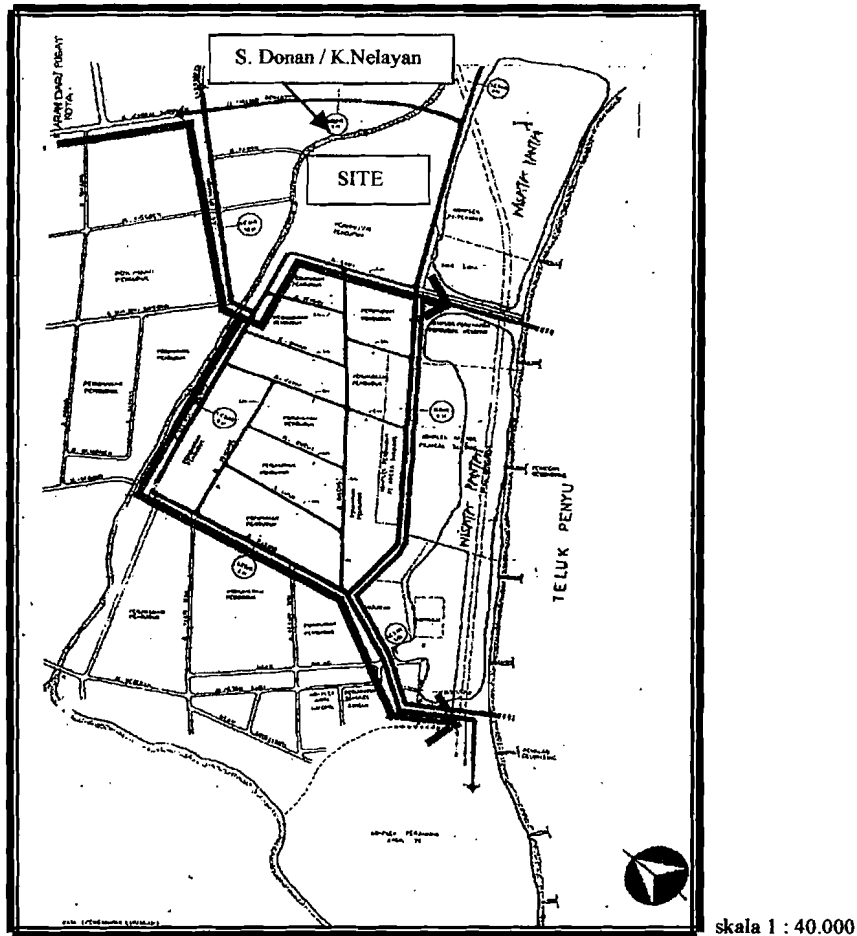
Keterangan Nilai : 1 : sangat memenuhi

0 : cukup memenuhi

-1 : kurang memenuhi

3.2.3 Site terpilih

Dari kedua alternatif site diatas, keduanya memiliki keunggulan tetapi pada alternatif 1 letaknya terlalu jauh dengan Kampung Nelayan, sedangkan pada alternatif yang ke-2 jaraknya relatif dekat dengan Kampung Nelayan. Disamping itu juga, jumlah poin yang dikumpulkan lebih banyak alternatif 2. Oleh karena itu maka site terpilih untuk perancangan nantinya adalah alternatif 2.



Gbr : Peta Kawasan

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Cilacap th 1996

3.3 Analisa Site

3.3.1 Zoning

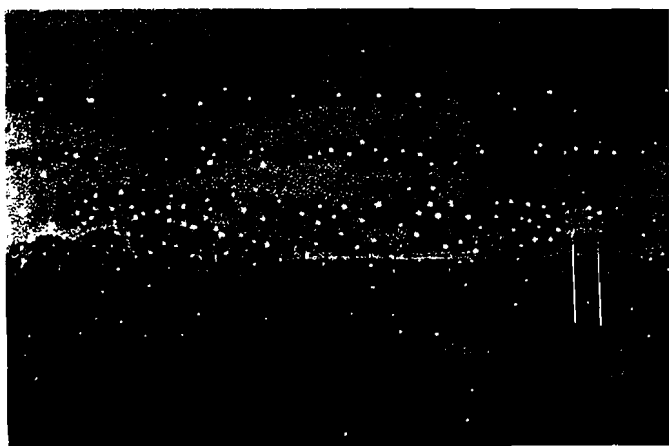
Dalam penzoningan terdapat 3 tingkatan yaitu publik, semi publik, dan privat. Pada site ini dibagi menjadi 4 zone, yaitu zone kegiatan utama, zone kegiatan pendukung, zone pedestrian, zone pelayanan untuk parkir. Di dalam ke-4 zone tersebut, terdapat 3 tingkatan (publik, semi publik, dan privat).

Pada zone utama (privat) diletakkan pada tepi sungai dan tengah site, karena menghindari dari kebisingan segala aktifitas di jalan dan aktifitas pendukung hotel resort, sehingga para wisatawan tidak terganggu pada saat istirahat. Untuk suite room diletakkan di tepian sungai untuk bisa lebih menikmati dan merasakan suasana Kampung Nelayan, sedangkan untuk standart room diletakkan bersebelahan dengan zone pendukung di tengah site. Ada beberapa ketentuan pada zone ini yaitu : dituntut untuk tenang karena merupakan area privat, sehingga para wisatawan yang datang bisa istirahat. Di samping itu juga view harus menarik sehingga tidak membosankan.

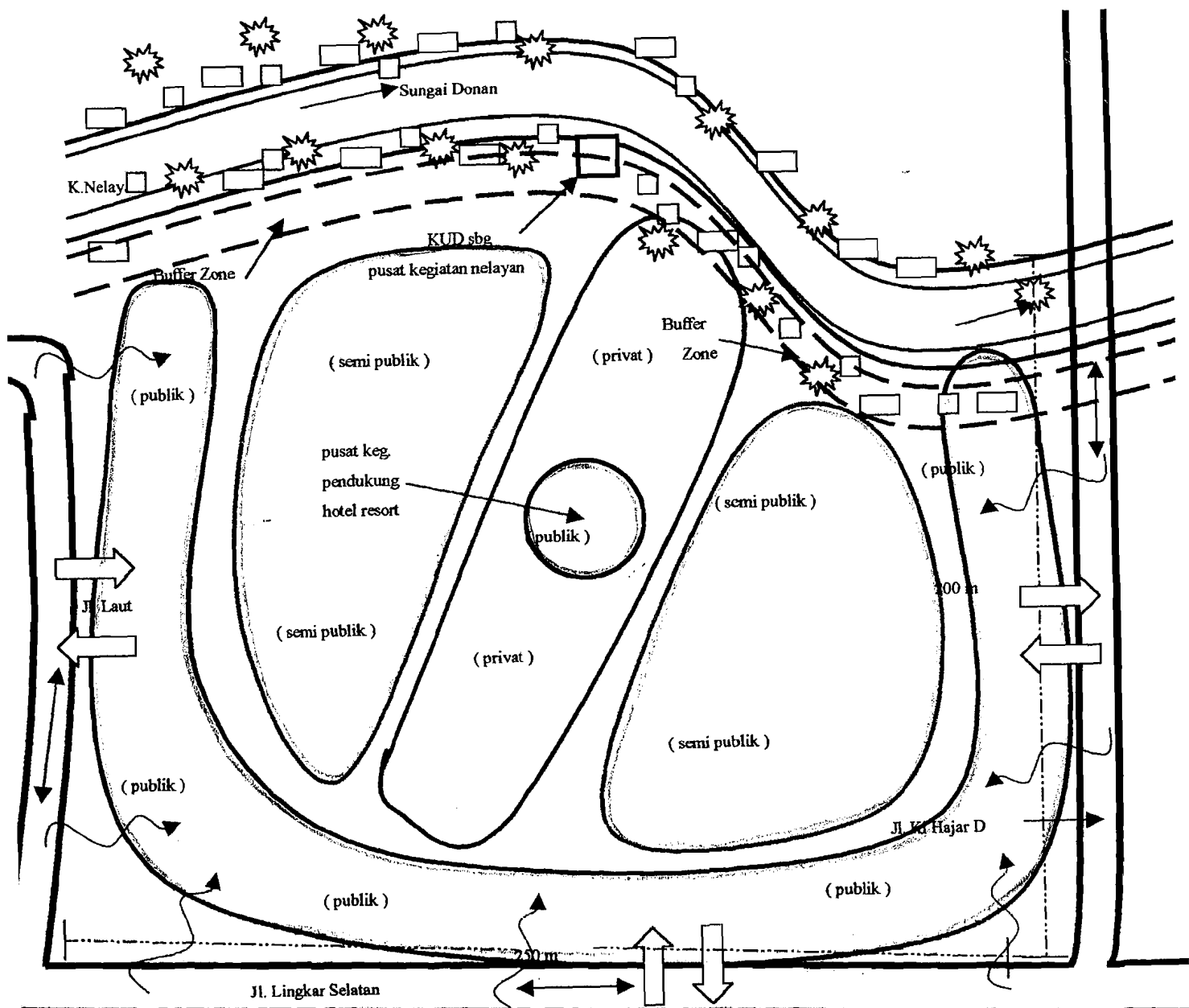
Untuk zone pendukung (publik dan semi publik) diletakkan di tengah site, karena akan lebih mudah dalam akses dan sirkulasi ke semua zone, sehingga diharapkan tidak adanya kekacauan sirkulasi di dalam site.

Zone parkir (publik) terdapat di sebelah pinggir site berdekatan dengan jalan. Zone ini merupakan daerah yang bising karena dekat dengan jalan sehingga untuk mencegah bising nantinya akan ditanami vegetasi yang bisa menghambat.

Ada beberapa ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi untuk daerah aliran sungai (DAS) terutama pada lekukan tepi sungai yaitu antara lain : tidak boleh ada bangunan yang terlalu menjorok ke sungai, bangunan minimal berjarak $\pm 8 - 10$ m dari garis batas sungai, karena daerah lekukan sangat rawan akan abrasi atau pengikisan pada tanah. Untuk keselamatan dan keawetan bangunan, maka pondasi yang digunakan ± 10 m di bawah tanah. Disamping itu juga adanya *buffer zone* atau daerah yang dijaga kelestariannya, sehingga daerah tersebut tidak boleh dibangun apapun dan dibiarkan apa adanya. Ketentuan jarak yang ditentukan untuk *buffer zone* adalah ± 15 m dari tepian sungai.



Gbr : Site Terpilih
Sumber : Survey Lokasi



Keterangan Notasi :

Warna biru : privat

Warna hijau : semi publik

Warna merah : publik

~ : kebisingan

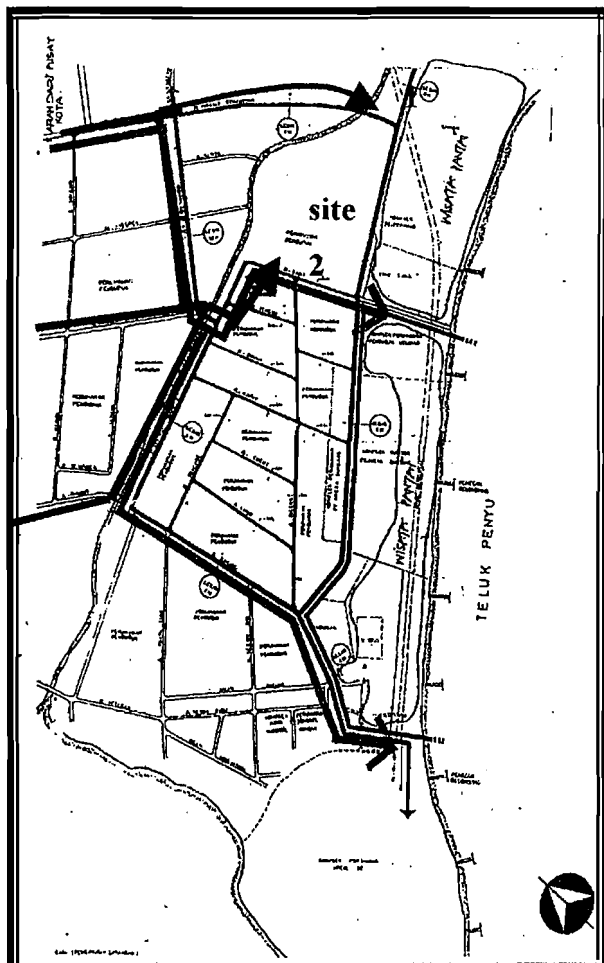
→ : entrance / out

Gbr : zoning, dan aksesibilitas

Sumber : pemikiran

3.3.2 Pencapaian dari luar ke site

Pencapaian dari luar ke site dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum dan pencapaian tersebut akan melewati / melintasi kampung nelayan yang memiliki pola linier yang berkelok-kelok . Pola tersebut yang nantinya akan dikonteks dalam rancangan pola sirkulasi pada site. Pencapaian site dapat dicapai dari Jl. Laut atau dari Jl. Lingkar Selatan yang berbatasan langsung dengan site. Dari pusat kota Cilacap membutuhkan waktu $\pm \frac{1}{2}$ - 1 jam ke site.



Ada 2 akses utama untuk mencapai ke site, yaitu akses yang nomer satu dan akses nomer dua. Dari kedua akses tersebut, maka yang paling dominan adalah akses nomer dua. Hal ini terjadi karena pada akses nomer dua jalannya dicapai dari akses pusat kota Cilacap. Tidak seperti pada akses nomer satu yang pencapaiannya dari luar kota Cilacap. Sehingga waktu yang diperlukan untuk mencapai kesite lebih singkat. Hal ini berpengaruh pada pengolahan tapak terutama pada penataan entrance utama. Sehingga entrance utamanya diletakkan sepanjang Jl. K.H Dewantoro .

Keterangan :

Skala 1 : 40000

➔ : arah dari Kota Cilacap

Gbr : Pencapaian Site

Sumber : Analisa

3.4 Analisa Penentuan Kelas Hotel

3.4.1 Perhitungan jumlah pengunjung

Perkiraan untuk jumlah wisatawan yang berkunjung ke Teluk Penyau tahun 1997 adalah 744640 dan pada tahun 1998 mengalami peningkatan 3,2 % menjadi 767740 (lihat pada data lampiran). Untuk 10 tahun yang akan datang diperkirakan akan mengalami perkembangan dan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = P_0 (1 + r)^t$$

Keterangan :

- P = Jumlah pengunjung pada 10 tahun mendatang
- P₀ = Jumlah pengunjung awal tahun
- r = Pertambahan pengunjung 10 tahun mendatang
- t = Kurun waktu pengunjung dalam 10 tahun mendatang

Dengan perkiraan pengunjung pada tahun 1998 dan perkiraan untuk kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung untuk 10 tahun mendatang adalah :

$$\begin{aligned} P &= 767740 (1 + 0,032)^{10} \\ &= 767740 (1,032)^{10} \\ &= 767740 \times 1,37 \\ &= 1.051.803 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut diatas maka jumlah wisatawan yang berkunjung setiap harinya adalah : $1.051.803 / 365 = 2881$ orang. Sedangkan waktu berkunjung (rata-rata tinggal) diperkirakan 2,60 hari.

3.4.2 Perhitungan jumlah kamar

- a. Jumlah wisatawan tahun 1998 = 767740
- b. Prediksi jumlah wisatawan tahun 2008 = 1.051.803 orang sehingga mengalami kenaikan sebesar 284.063 orang
- c. Rata-rata lama tinggal adalah 2,60 hari, sehingga kebutuhan kamar akan meningkat sebesar $2,60 \times 284.063 = 738.563$
- d. Berdasarkan peak season, rata-rata pengunjung yang menginap adalah 60 %

jangka waktu yang lama (fasilitas standar yang dimaksud dapat dilihat pada lampiran tabel klasifikasi kelas hotel).

3.5.2 Pelaku dan kegiatan dalam hotel

Secara garis besar pelaku dalam hotel adalah:

1. Tamu:
 - a. Kegiatan pokok : tidur, makan, minum, rekreasi, belanja, olah raga dan sebagainya.
 - b. Kegiatan tambahan : menikmati adat istiadat dan budaya setempat, pengumpulan barang seni, souvenir, dan sebagainya.
2. Staff , staff pengelola hotel adalah;
 - a. Staff Front Office
 - b. Staff Food and Beverage Departement
 - c. Staff Accounting Departement
 - d. Staff Engineering and Transportation Departement
 - e. Staff Personal Departement
 - f. Staff Security Departement
 - g. Staff House Keeping Departement
 - h. Staff Recreation Departement

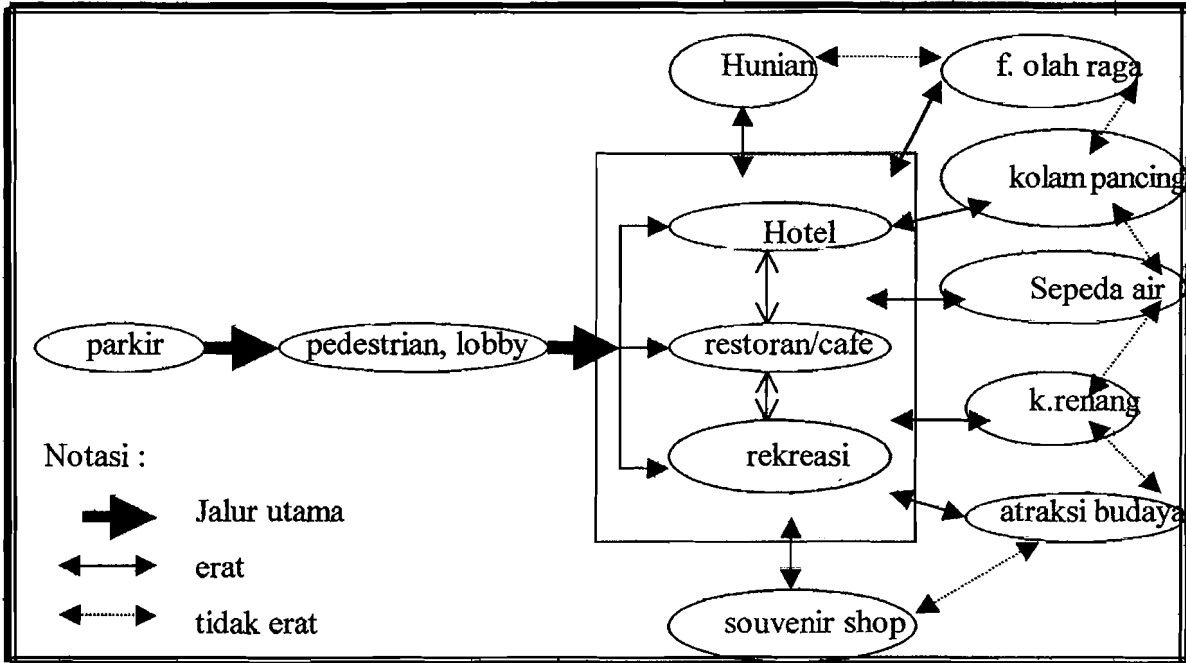
3.5.3 Pola Kegiatan Dalam Hotel

Pola kegiatan dapat digolongkan menjadi tiga :

1. Kegiatan privat:
Kegiatan khusus tamu untuk tidur
2. Kegiatan publik:
Bertemuanya tamu dengan karyawan
3. Kegiatan service:
Kegiatan staff / karyawan untuk mengelola dan menyediakan segala kebutuhan tamu.

Kelompok pengunjung memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menentukan konsep perencanaan dan perancangan hotel resort beserta fasilitas

pendukungnya. Hal ini karena wisatawan yang berkunjung mempunyai tujuan bersenang – senang, santai, dan berekreasi. Tetapi bukan berarti mereka akan melakukan kegiatan yang sama. Terdapat pola kegiatan pengunjung yang bervariasi dalam melakukan kegiatan rekreasi untuk memperoleh kepuasan yang dilakukan di hotel resort ini.



gbr : pola kegiatan dan sirkulasi pengunjung
sumber : analisa

3.5.4 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan pola kegiatan diatas dapat ditentukan kebutuhan ruangnya sebagai berikut :

PELAKU	KARAKTERISTIK KEGIATAN YG DILAKUKAN	JENIS RUANG YG DIPERLUKAN		KLASIFIKASI HIRARKI RUANG
		Standart	Spesifik	
KEGIATAN MENGINAP				
Wisatawan	Istirahat, tidur, melepas lelah	Ruang tidur	Hunian	Privat, menarik, dan nyaman
	Menikmati panorama sambil istirahat		Teras	Semi publik, terbuka, view menarik
	Mandi, buang air besar / kecil	KM / WC		Privat, bersih
KEGIATAN REKREASI				
Wisatawan	Olah raga out door		Lap. tenis	Publik, lapang
	Olah raga in door	Ruang fitness		Publik, lapang, bersih
	Berenang	Kolam Renang		Publik, lapang, bersih
	Menikmati pemandangan yg luas		G. pandang	Publik, view, menarik
	Melepas lelah sambil menikmati taman		Taman	Publik, view, menarik

	Memancing sambil rileks		Kolam	Publik, luas
	Bersepeda air		Kolam	Publik, luas
	Menikmati atraksi budaya		Plaza buka	Publik, luas, mudah dicapai
KEGIATAN SERVICE				
Wisatawan	Memarkir kendaraan mobil, motor, bus	Parkir area		Publik, luas, aman
	Sholat	Musholla		Publik, tenang, suci, bersih
	Makan, minum, menikmati hiburan	Restoran, café		Semi publik, luas, menarik
	Membeli oleh-oleh / souvenir		Kios souvenir	Semi publik, mudah dicapai, menarik
	Buang air besar, kecil	Toilet umum		Publik, bersih
KEGIATAN PENGELOLAAN				
Pengelola	Memimpin semua kegiatan	R. pimpinan		Semi publik, tenang
	Administrasi	R. adminis		Semi publik, nyaman
	Pengawasan	R. pengawas		Semi publik, akses mudah
	Pemeliharaan	R. peliharaan		Semi publik, akses mudah
	Memberikan informasi pada wisatawan	R. informasi		Publik, akses mudah
	Penjagaan, keamanan	Gardu jaga		Semi publik, akses mudah

Tabel : Pola Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Sumber : Analisa

3.5.5. Besaran ruang

Dari beberapa kebutuhan ruang diatas, maka dapat ditentukan besaran ruang yang dibutuhkan (lihat perhitungan besaran ruang pada lampiran). Oleh karena itu maka dapat ditentukan total jumlah ruang yang direncanakan adalah (Standart Ruang Neufert, 1995) :

1. In Door

- Ruang Hunian : 4780 m²
Terdiri dari : a. 68 Single room @ 30 m²
b. 20 standar cottage @ 60 m²
c. 20 suite room cottage @ 77 m²
- Ruang Rekreasi : 1531 m²
Terdiri dari : a. hall, luas total 521 m²
b. restoran indoor, luas total 386 m²
c. bar & coffe shoop, luas total 410 m²
4. fittnes center, luas 214 m²

- Ruang Pengelola : 350 m²
Terdiri dari : a. Ruang manajer – manajer, luas total 85 m²
b. Ruang rapat dan administrasi, luas total 50 m²
c. Ruang karyawan, istirahat, toilet, luas total 175 m²
- Ruang Pelayanan : 730 m²
Terdiri dari : a. musholla, luas 50 m²
b. poliklinik, luas 40 m²
c. pusat informasi, luas 20 m²
d. kios – kios souvenir, luas total 200 m²
e. wartel, luas 30 m²
f. toilet umum, luas 20 m²
g. r. pelayanan umum, luas total 120 m²
h. laundry & cleaning, luas total 100 m²
i. Gudang alat dan bongkar pasang, luas total 50 m²

2. Out Door

- Rekreasi : 1889 m²
a. restoran outdoor, luas total 206 m²
b. lapangan tennis, luas @ 108 m² ada 2 buah
c. kolam renang, luas total 457 m²
d. plaza pertunjukan, luas 100 m²
e. gazebo, luas @ 9 m² ada 15 buah
f. menara pandang, luas 25 m²
g. taman, luas 250 m²
h. kolam pemancingan & sepeda air, luas total 500 m²
- Parkir : 2178 m²
a. parkir tamu, luas total 1338 m²
b. parkir pengelola, luas total 840 m²

- Jadi jumlah total ruang keseluruhan yang dibutuhkan adalah 11458 m²

3.5.6. Sirkulasi Kendaraan dan Manusia

1. Sirkulasi Kendaraan

a. Kendaraan Bermotor

Hotel resort ini dapat dicapai melalui jalan utama dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Sarana yang terpenting untuk sirkulasi kendaraan ini adalah tempat parkir yang memadai. Terutama untuk kendaraan roda empat perlu pemikiran yang serius. Untuk sirkulasi kendaraan membutuhkan sebuah jalan atau alur dengan kontur halus yang menggambarkan radius putarnya, dan juga lebar jalan atau alur harus benar-benar disesuaikan dengan ukuran kendaraan.

b. Kendaraan di air (sampan)

Untuk kendaraan air dalam hal ini sampan pemikirannya tidak sama dengan sirkulasi kendaraan untuk didarat. Sirkulasi kendaraan air ini hanya membutuhkan suatu tempat untuk mangkalnya sampan tersebut, Dalam hal ini tersedinya sarana dermaga kecil. Untuk sirkulasi kendaraan ini terdapat water street furniture sebagai elemen pelengkap seperti keadaan pada kampung nelayan.

2. Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia pada ruang luar adalah merupakan pedestrian. Sirkulasi manusia juga cukup penting didalam perencanaan suatu bangunan. Untuk menciptakan sirkulasi ruang luar yang kontekstual dengan kampung nelayan, diupayakan untuk menampilkan elemen-elemen pada pedestrian yang dapat menunjang karakter lingkungan kampung nelayan. Seperti pemanfaatan vegetasi. Dengan begitu selain memunculkan karakter kampung nelayan juga dapat memberikan suasana yang asli dan sejuk .

3.5.7 Hubungan Ruang

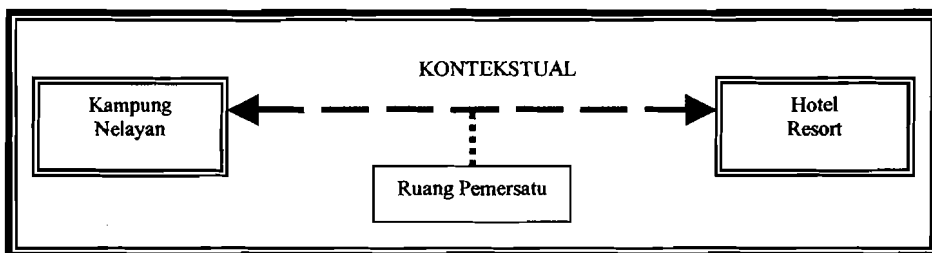
Hubungan ruang yang terjadi adalah :

1. Hubungan langsung yaitu hubungan antar ruang yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain.

menggabungkan segala fungsi, ruang dalam atau luar, dan geometri. Sehingga hotel resort yang direncanakan bukan sesuatu yang lepas dari Kampung Nelayan walaupun mirip, tetapi akan terkesan lebih menyatu.

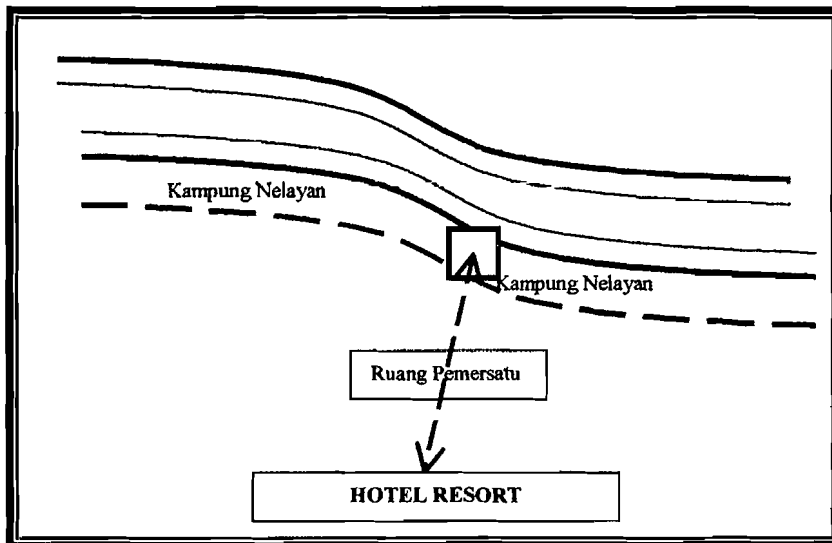
Ruang pemersatu tersebut terletak di antara Kampung Nelayan dan hotel resort. Ruang tersebut merupakan ruang yang bersifat publik sehingga akan terjadi pertemuan antara penduduk nelayan dengan wisatawan dan akan terjadi suatu aktifitas yang melibatkan mereka, misalnya kegiatan jual beli atau kegiatan servis dan lain – lain.

Di ruang pemersatu itulah akan terjadi interaksi antara nelayan dengan wisatawan dan terjadi aktifitas kegiatan dan komunikasi. Oleh karena itu, maka para nelayan bisa masuk dan bekerja atau melayani wisatawan.



Bgn : Ruang Pemersatu

Sumber : Analisa



Gbr : Ruang Pemersatu. Sumber : Analisa

3.6.2. Tata Massa Bangunan dan Orientasi

1. Tata Massa Bangunan

Tata massa pada bangunan ini, disusun dengan mempertimbangkan kontekstual tata massa pada kampung nelayan, yaitu yang mempunyai pola

linier dan berkelok-kelok Pada perancangan bangunan nantinya menggunakan massa yang banyak berbentuk hunian dengan pola bentuk yang terjadi dari kontekstual dengan pola pada Kampung Nelayan, sehingga akan lebih mudah dalam mewujudkan karakter lingkungan fisik kampung nelayan yang langsung berhubungan dengan elemen air. Oleh karena itu pada site juga akan banyak dibuat elemen air, misal pada pedestrian ada elemen air atau aliran sungai buatan yang melintas di tengah site dan menjadi penghubung antar hunian – hunian. Sungai kecil buatan ini menjadi pola sirkulasi utama dengan alat transportasi menggunakan perahu kecil seperti keadaan pada kondisi Kampung Nelayan. Kemudian sungai buatan ini akan menghubungkan antara Sungai Donan dengan site. Sungai buatan ini akan berakhir pada sebuah kolam pemancingan yang terdapat di dalam site.

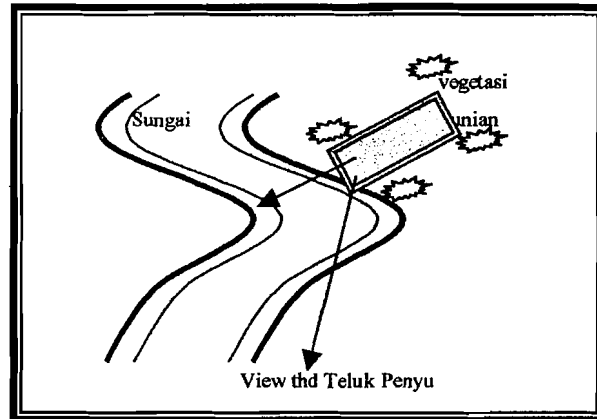
Pola tata massa pada Kampung Nelayan adalah linear dan berkelok mengikuti arah jalur sungai, sehingga pola yang terbentuk juga berkelok. Pada Kampung Nelayan terdapat KUD yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sehari-hari seperti memasarkan hasil ikan, kegiatan jual beli dan sebagainya. KUD tersebut adalah sebagai as atau pusat dari Kampung Nelayan yang melayani tuntutan dan kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Sehingga pola yang terbentuk juga memusat. Kondisi tersebut yang akan dikonteks pada perancangan hotel resort. Unit – unit hunian atau cottage akan mempunyai pola linear dan berkelok mengikuti sungai kecil buatan yang melintas di dalam site. Sedangkan fasilitas pendukung hotel resort akan menjadi pusat dari semua kegiatan yang ada pada site, seperti halnya pada KUD di Kampung Nelayan.

2. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan hunian pada hotel resort akan tergantung pada :

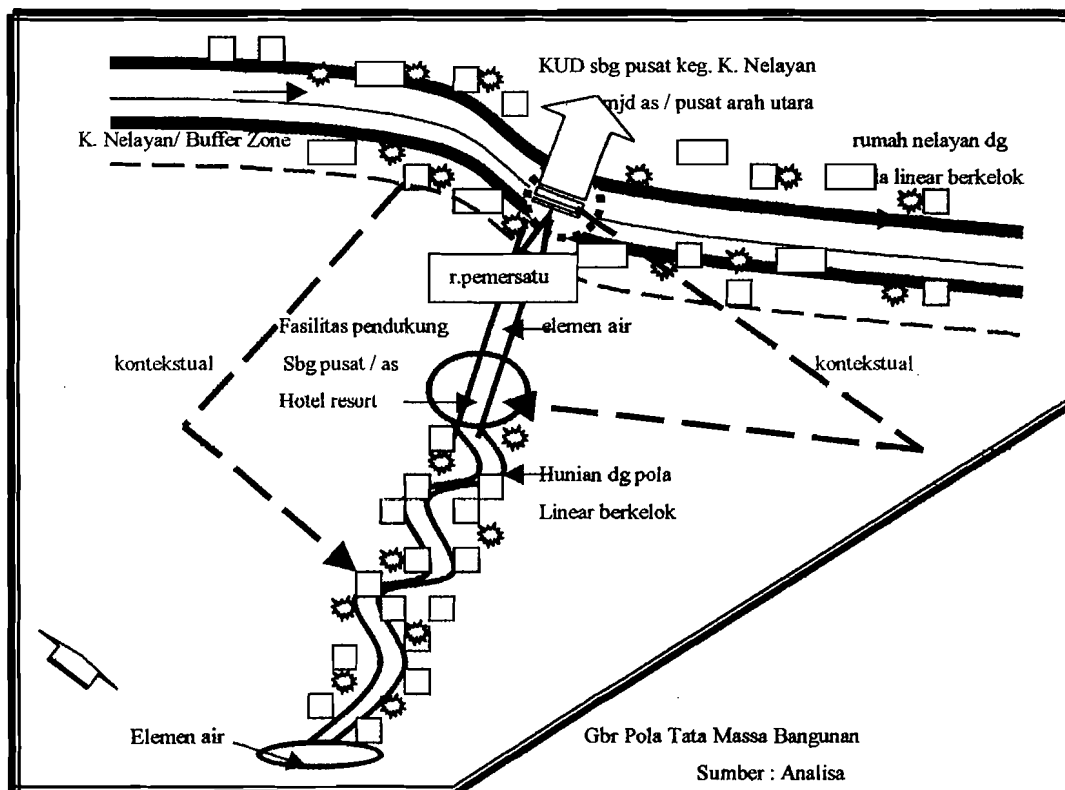
- a. Orientasi rumah nelayan terhadap sungai
- b. View terhadap Teluk Penyau
- c. Pola vegetasi

Ketiga hal inilah yang akan mempengaruhi orientasi massa yang ada. Sehingga orientasi antar massa juga akan berlainan tergantung dari kondisi masing - masing hunian.



Gbr : Orientasi Bangunan

Sumber : Analisa



Gbr Pola Tata Massa Bangunan

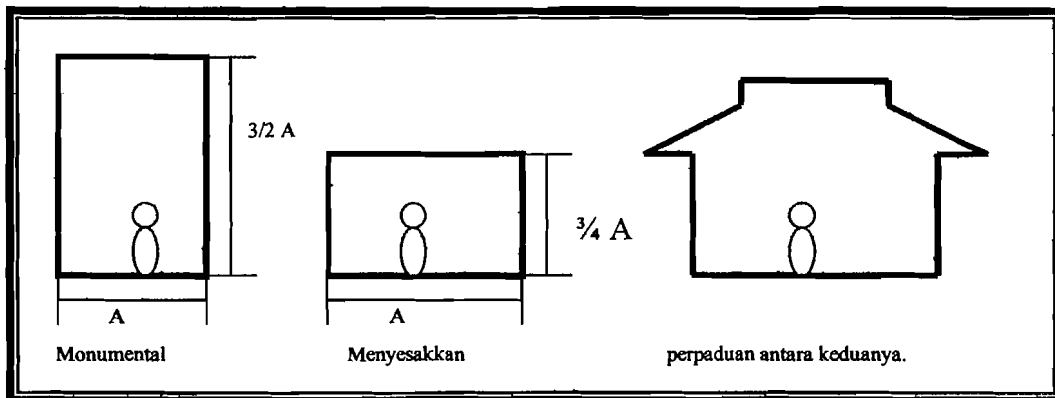
Sumber : Analisa

3.6.3 Ruang dan geometri

Ruang atau space dibagi dalam dua kategori yaitu : *out door space* dan *in door space*. Pengertian dari *out door space* adalah ruang luar dan pengertian dari *in door space* adalah ruang dalam. Dalam *in door space* akan mengcover aspek – aspek kuantitatif ruang yang meliputi proporsi, geometri, material, dan aspek kualitatif yang meliputi suasana ruang dan kualitas ruang.

1. Proporsi Ruang

Proporsi di sini adalah erat kaitannya dengan skala atau ukuran. Dalam perancangan hotel resort, suatu ruang diusahakan mempunyai perbandingan terhadap ukuran atau skala panjang, lebar, dan tinggi yang seimbang. Sehingga kesan ruang yang didapat tidak monoton dan membosankan. Suatu ruang yang terlalu tinggi akan terkesan monumental, sedangkan ruang yang terlalu rendah akan terkesan menyesak dan membosankan. Oleh karena itu dalam perancangan hunian pada hotel resort akan diambil jalan tengah yaitu dengan menyeimbangkan antara lantai, dinding, dan atap, atau dengan permainan dari keduanya. Sehingga suasana ruang dari cottage tidak monoton dan membosankan, tetapi akan nyaman dan menyenangkan.



Gbr : Proporsi Bangunan

Sumber : Analisa

2. Bentuk Ruang / Geometri

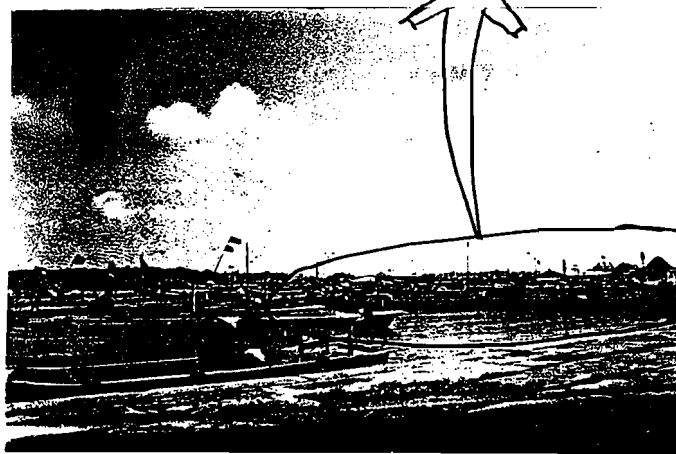
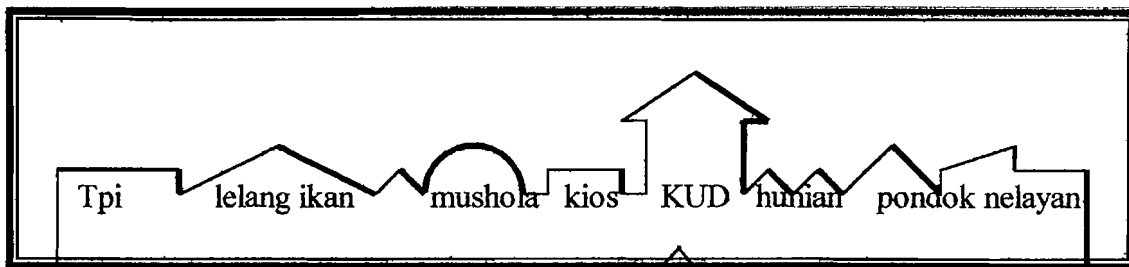
Ruang yang ada meliputi ruang dalam dan ruang luar.

a. Ruang Luar

Ruang luar pada Kampung Nelayan meliputi : Façade, dan pattern

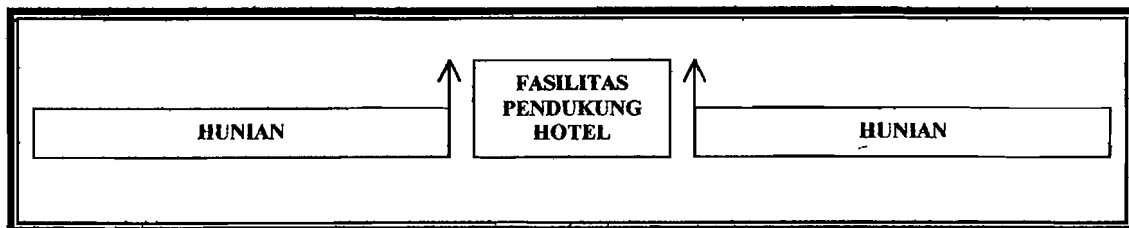
- Façade

Façade pada deretan perumahan kampung nelayan terkesan datar karena rata – rata tinggi bangunan adalah sama kecuali pada bangunan KUD dan tempat pelelangan ikan lebih tinggi dari pada bangunan hunian Kampung Nelayan. Hal ini dapat kita lihat pada gambar foto maupun façade yang terbentuk.



Gbr : Façade pada Kampung Nelayan
Sumber : Analisa

Dalam strategi mengkonteks, maka massa hotel resort yang banyak dipengaruhi oleh façade Kampung nelayan adalah pada deretan massa hunian dan fasilitas pendukung hotel. Pada massa hunian facadenya terkesan datar karena tinggi dari hunian adalah sama sedangkan pada massa fasilitas pendukung lebih tinggi dari pada massa hunian.



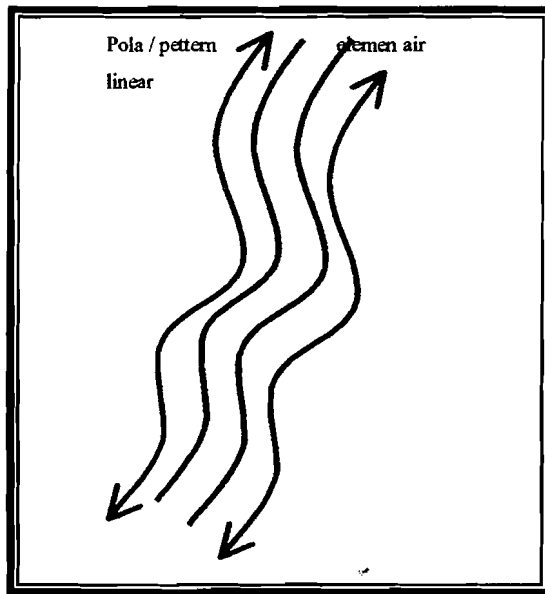
Gbr : Façade pada Hotel Resoret
Sumber : Analisa



- Pattern

Pattern yang terjadi pada Kampung Nelayan adalah liner berkelok karena pola tersebut mengikuti pola sungai. Sehingga tata massa bangunan juga mengikuti pattern tersebut. Dalam hubungannya dengan kontekstual, maka pola tersebut akan di konteks ke dalam pola hotel resort yaitu pola linear.

Pattern ini akan menggunakan elemen air sebagai pola sirkulasi utamanya. Karena dengan elemen air, maka kesan konteks dengan kampung nelayan akan lebih terasa, sebab di kampung nelayan sirkulasi utamanya adalah elemen air atau sungai. Oleh karena itu, elemen air juga merupakan unsur yang akan dikonteks ke dalam hotel.



Gbr : Pola pattern linear
Sumber : Analisa

b. Ruang Dalam

Pencerminan rumah tradisional Kampung Nelayan dapat diwujudkan ke dalam hunian – hunian di hotel resort melalui unsur – unsur tradisional fisik dari arsitektur bangunan yaitu meliputi : tipologi bangunan, dan struktur.

Ruang dalam yang ada di rumah Kampung Nelayan adalah sederhana tapi cukup menarik. Karena sebagian besar penduduknya adalah sebagai nelayan

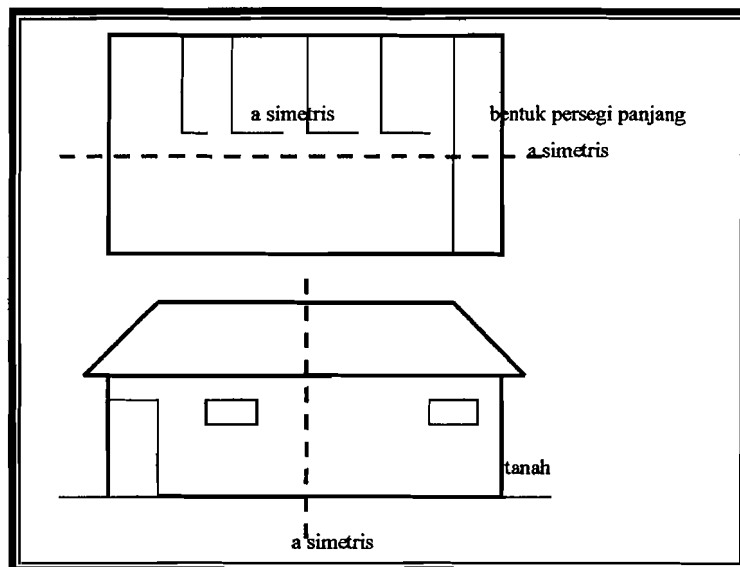
di sungai maupun di laut, maka sangat mempengaruhi jenis kegiatan dan tipologi ruangnya. Disebut sederhana karena hanya ada beberapa bagian dalam ruangan Yaitu : r.serba guna (tamu, keluarga, kerja), r. tidur, dapur, teras, dan toilet.

c. Tipologi Bangunan

Bangunan hunian hotel resort ada dua macam sesuai dengan groundnya, yaitu : panggung dan non panggung.

- Hunian non panggung

Pada hunian non panggung bentuk denah maupun tampilan bangunan tidak simetris, karena ruang – ruang yang ada di dalam cenderung berderet di salah satu sisi dinding samping.

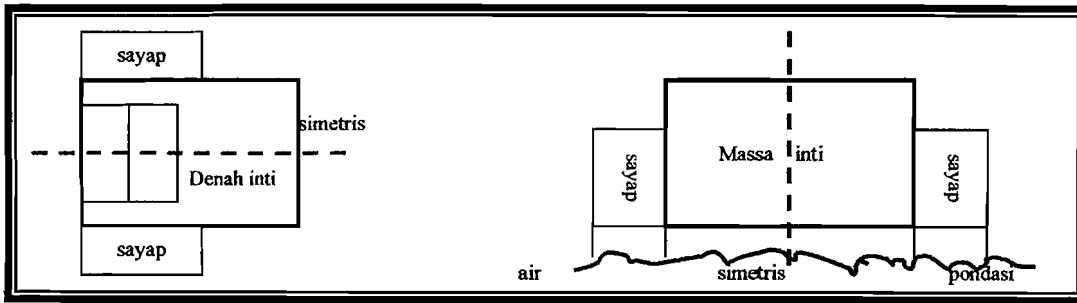


Gbr : Tipologi Hunian non panggung

Sumber : Analisa

- Hunian panggung

Pada hunian panggung, bentuk denah maupun tampilan bangunan adalah simetris. Ruang – ruang yang ada di dalam tidak berderet menempel tetapi mengumpul di tengah dengan penambahan sayap di kanan dan kiri



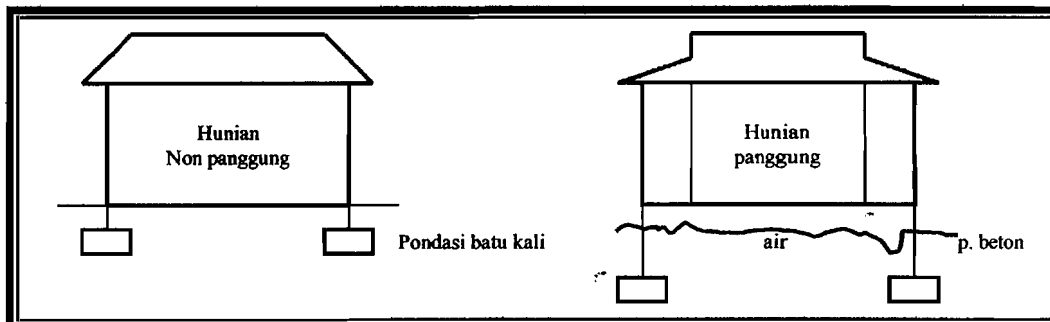
Gbr : Tipologi Hunian Panggung Hotel

Sumber : Analisa

3. Struktur dan Material

Pengaplikasian terhadap hunian - hunian yang ingin mencerminkan bangunan tradisional kampung nelayan harus menggunakan sistem struktur yang jelas dan mudah dipahami serta dapat memberikan rasa nyaman dan aman pada pengguna. Oleh karena itu, sistem struktur tradisional tidak semuanya digunakan tetapi hanya sebagian saja. Misal pada hunian panggung yang memakai pondasi kayu bisa di ganti dengan sistem pondasi menggunakan beton (tiang pancang), sistem lantai tetap menggunakan bahan kayu, dinding dan penyekatnya menggunakan anyaman bambu seperti pada rumah terapung. Sedangkan pada rumah non panggung (didarat) menggunakan sistem konstruksi yang sama dengan rumah nelayan yaitu dengan batu kali.

Pada ruang – ruang hunian, akan menggunakan material tertentu dengan bahan yang alami supaya bisa mencerminkan rumah tradisional nelayan. Misal kayu, bambu, anyaman bambu(gedeg), batu alam, dan lainnya sebagai lantai, dinding dan sekat. Sedangkan untuk ruang tertentu yang tidak tahan lama terhadap kerusakan misal dapur atau kamar mandi akan menggunakan bahan dari pabrik seperti semen, bata, beton



Gbr : Sistem Pondasi pada Hunian

Sumber : Analisa

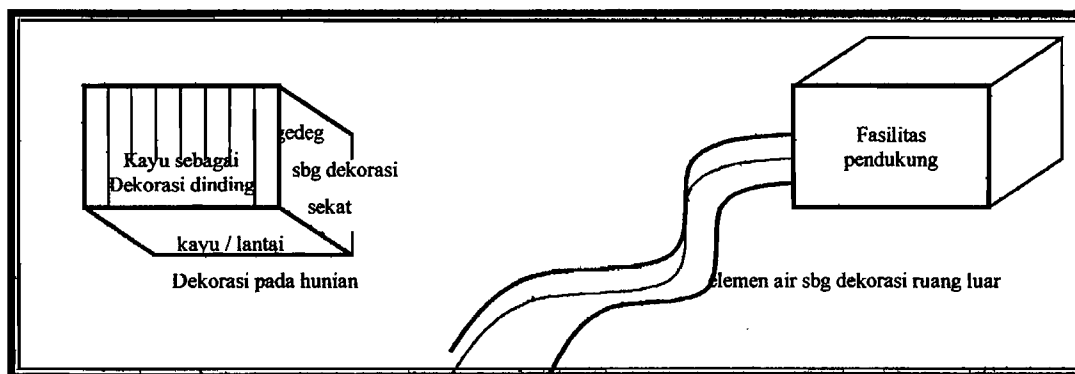
4. Suasana dan Kualitas Ruang

Suasana ruang pada hunian yang akan di tampilkan adalah suasana ruang rumah nelayan. Suasana yang ada adalah terkesan sederhana, tradisional, dan kekeluargaan. Kesan tersebut dapat dituangkan pada dekorasi ruang, warna, dan tekstur. Sedangkan untuk kualitas ruang hunian dan fasilitas pendukung akan mencakup pada pencahayaan dan penghawaan ruang.

a. Dekorasi Ruang

Dekorasi ruang dalam pada hunian hotel resort adalah menggunakan bambu dan kayu yang disusun dan ditampilkan secara langsung sebagai suatu elemen yang bisa menjadikan suasana ruang dalam terasa tidak membosankan dan monoton, tetapi terasa menyenangkan dan sederhana. Dengan demikian, maka penciptaan terhadap suasana Kampung Nelayan ini akan terwujud.

Sedangkan dekorasi pada ruang luar dan ruang fasilitas pendukung adalah menggunakan elemen air atau sungai buatan dengan bahan yang modern seperti semen, bata dan beton.



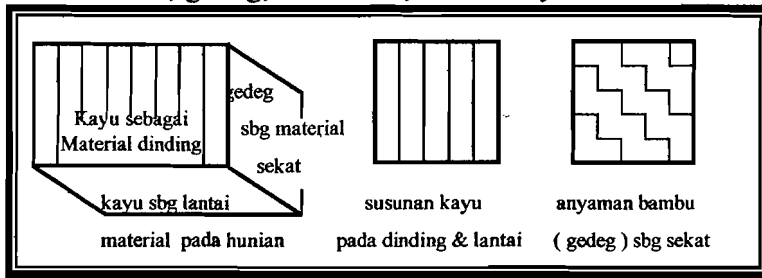
Gbr : Dekorasi pada Hunian dan R. Luar

Sumber : Analisa

b. Warna, Material dan Tekstur

Ruang-ruang hunian pada hotel resort ini akan menghadirkan suasana kampung nelayan. Beberapa pembentuk dari suasana tersebut adalah memiliki karakter yang dibentuk oleh warna dan tekstur ruang dimana dari kedua komponen tersebut adalah berhubungan antara satu dengan yang lain. Warna yang dominan adalah warna coklat muda dan putih. Sedangkan

tekstur dan material yang digunakan adalah bahan alami yang berupa kayu, bambu, gedeg, batu alam, dan lainnya.



Gbr : Material pada Hunian
Sumber : Analisa

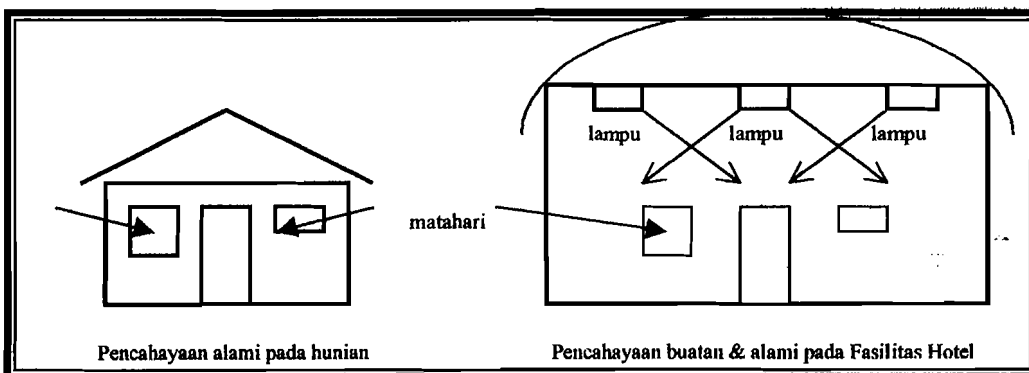
c. Pecahayaan Ruang

Terdapat dua sistem pencahayaan secara umum pada hunian dan fasilitas pendukung, yaitu :

- **Pencahayaan alami**
Cahaya matahari yang digunakan untuk menerangi ruangan melalui bukaan-bukaan pada jendela, ventilasi, dan pintu.
- **Pencahayaan buatan**
Pemakaian pencahayaan buatan digunakan pada ruang-ruang yang kemungkinan tidak mendapat cahaya alami yang optimal dan digunakan pada malam hari

Pada unit hunian, pencahayaan yang lebih dominan adalah pencahayaan alami karena banyaknya bukaan – bukaan seperti jendela dan ventilasi pada tampilan. Sehingga sinar matahari masuk melalui bukaan tersebut.

Sedangkan pada fasilitas pendukung, pencahayaan lebih dominan pada pencahayaan buatan karena ukuran ruang cenderung lebih besar dan luas, sehingga membutuhkan banyak pencahayaan buatan walaupun ada bukaan.

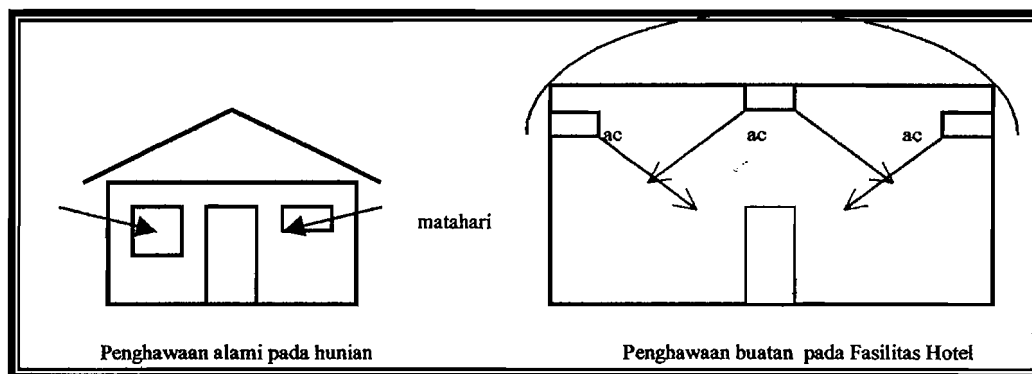


Gbr : Sistem Pencahayaan Hunian & Fasilitas hotel

Sumber : Analisa

d. Penghawaan Ruang

Penghawaan ruang terbagi menjadi dua macam yaitu penghawaan alami dengan pergerakan udara dan penghawaan buatan dengan memakai ac (air conditioner). Ruang yang menampung orang banyak dan penuh dengan aktifitas pergerakan seperti ruang publik (hall, fitness, fasilitas pendukung lainnya) mengoptimalkan penghawaan buatan karena akan lebih nyaman dan tidak pengap. Sedangkan untuk ruang-ruang hunian lebih dominan menggunakan penghawaan alami karena lebih banyak bukaan. Kecuali pada ruang tertentu seperti ruang tidur akan menggunakan AC karena tuntutan dan kebutuhan para wisatawan.



Gbr : Sistem Penghawaan Hunian & Fasilitas hotel

Sumber : Analisa

3.6.4. Sistem Jaringan Utilitas

Sistem Jaringan Utilitas dalam hotel resort ini sangat dibutuhkan sebagai system pengendalian lingkungan dalam kompleks bangunan agar dapat berfungsi dengan baik. Yang termasuk dalam system jaringan utilitas yaitu :

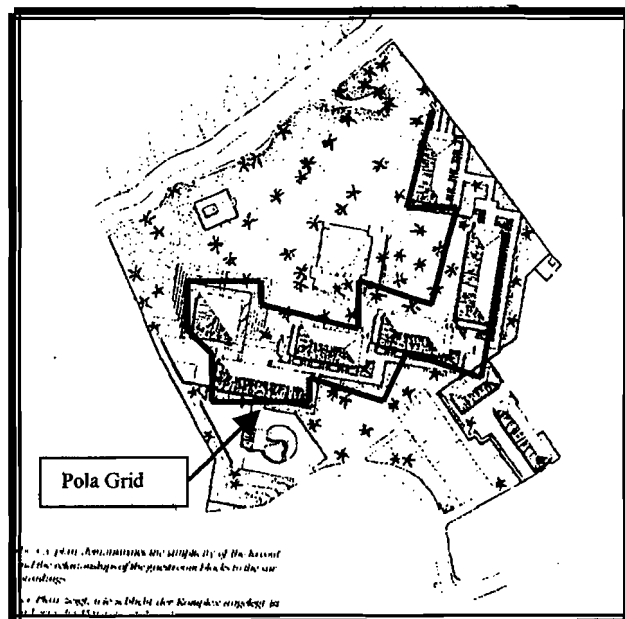
1. Sistem distribusi air
2. Sistem sanitasi
3. Sistem pengkondisian udara
4. Sistem jaringan listrik
5. Pencahayaan
6. Jaringan komunikasi
7. Sistem keamanan bangunan

3.7 Studi Kasus

Sebagai studi kasus Hotel Resort di Teluk Penyu, dipilih beberapa hotel resort yang ditinjau untuk dijadikan data atau hal yang potensial yang bisa diterapkan pada Hotel Resort di Teluk Penyu. Beberapa hotel resort tersebut adalah :

3.7.1. Hotel Resort Balina Serai, Candi Desa Bali

Pola tapak pada bangunan hotel ini mengkonteks dari pola tapak bangunan tradisional dan rumah ibadah di Bali. Hal ini dapat dilihat dari pola tapak grid pada tata massa bangunan yang sama dengan pola grid pada bangunan adat dan ibadah Bali. Selain itu bentuk denah yang berupa persegi panjang dan bujur sangkar juga merupakan konteks dari bangunan adat di Bali. Hotel ini terletak di tepi pantai dengan jumlah kamar 56 standar dan 54 suite dengan luas area keseluruhan 4500 m².

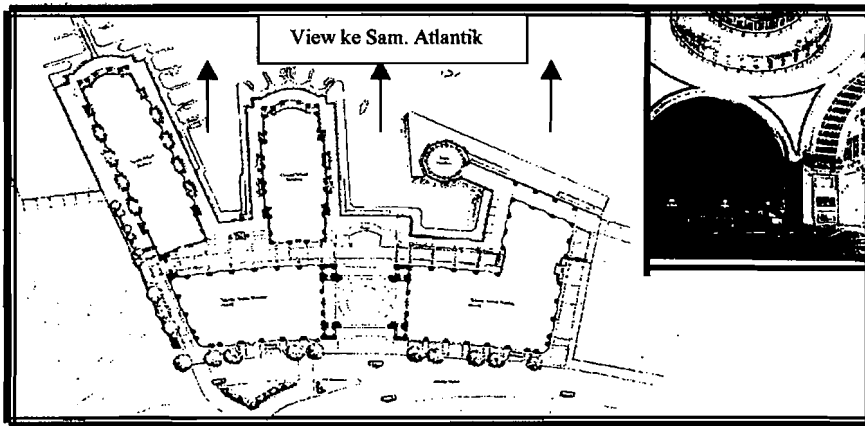


Gbr : Site Plan Hotel Balina Serai, Candi Desa Bali.

Sumber : analisa

3.7.2. Hotel Rowe's Wharf Boston USA

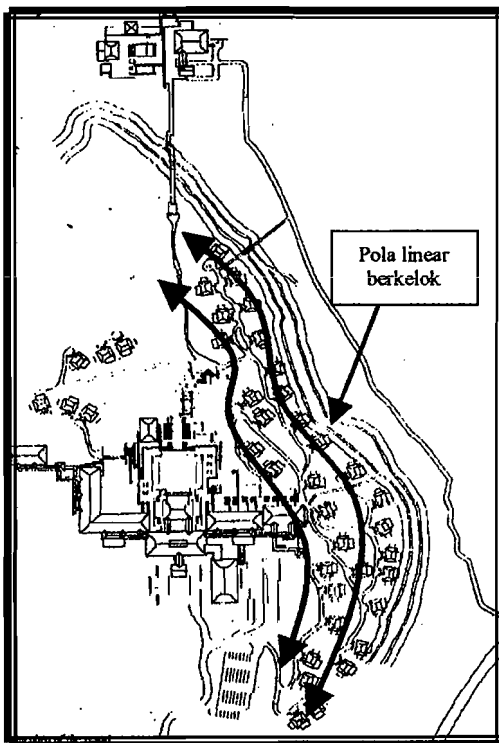
Bentuk dan ornamen bangunan ini mencerminkan samudra Atlantik. Hal ini dapat dilihat pada ornamen interior dan eksterior bangunan yang bergaya atlantik. Sedangkan pada bentuk denah kontekstual dengan arsitektur Historic Downtown Boston atau gedung kuno di Boston sebagai peninggalan sejarah.



Gbr : Hotel Rowe's Wharf Boston USA

Sumber : Analisa

3.7.3 Le Datai Resort, Langkawi Malaysia



Bgr : Site Plan Le Datai Resort, Langkawi Malaysia

Sumber : Analisa

Hotel resort ini memiliki luas area 700 ha. Dengan 40 pafliun yang tersebar secara liner dan berkelok karena penyesuaian terhadap kontur keadaan setempat yang berkelok juga. Pavilion tersebut diatur dalam suatu deret berkelok yang diulang – ulang.

BAB IV

BAB IV

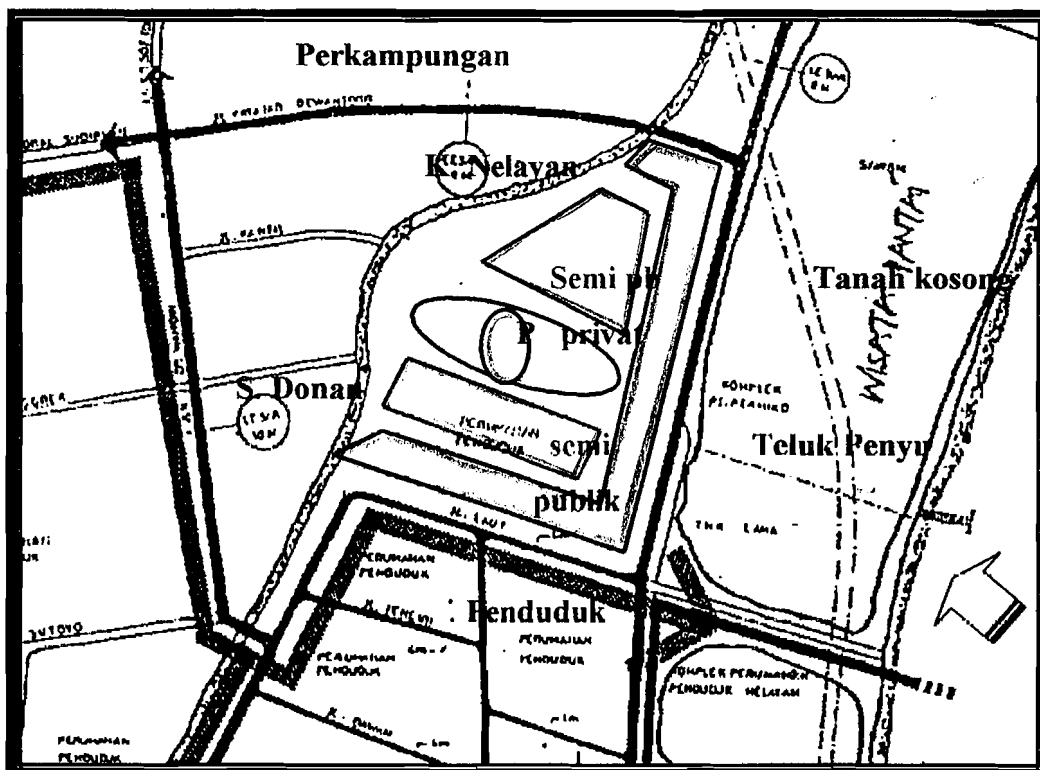
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

HOTEL RESORT DI TELUK PENYU

4.1 Konsep dasar site

Berdasarkan kriteria pemilihan site, maka dapat ditentukan site terpilih adalah yang terletak diantara Jl Ki Hajar Dewantoro, Jl Laut dan Jl Lingkar Selatan. Site terpilih berbatasan dengan :

1. Sebelah utara : Kampung Nelayan dan Sungai Donan.
2. Sebelah timur : Jl. Ki Hajar Dewantoro dan Kampung Nelayan.
3. Sebelah selatan : Jl. Lingkar Selatan, tanah kosong, Teluk Peny.
4. Sebelah barat : Jl. Laut, perkampungan.



Gbr : Peta Kawasan
Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Cilacap

4.2 Konsep Pengolahan Site

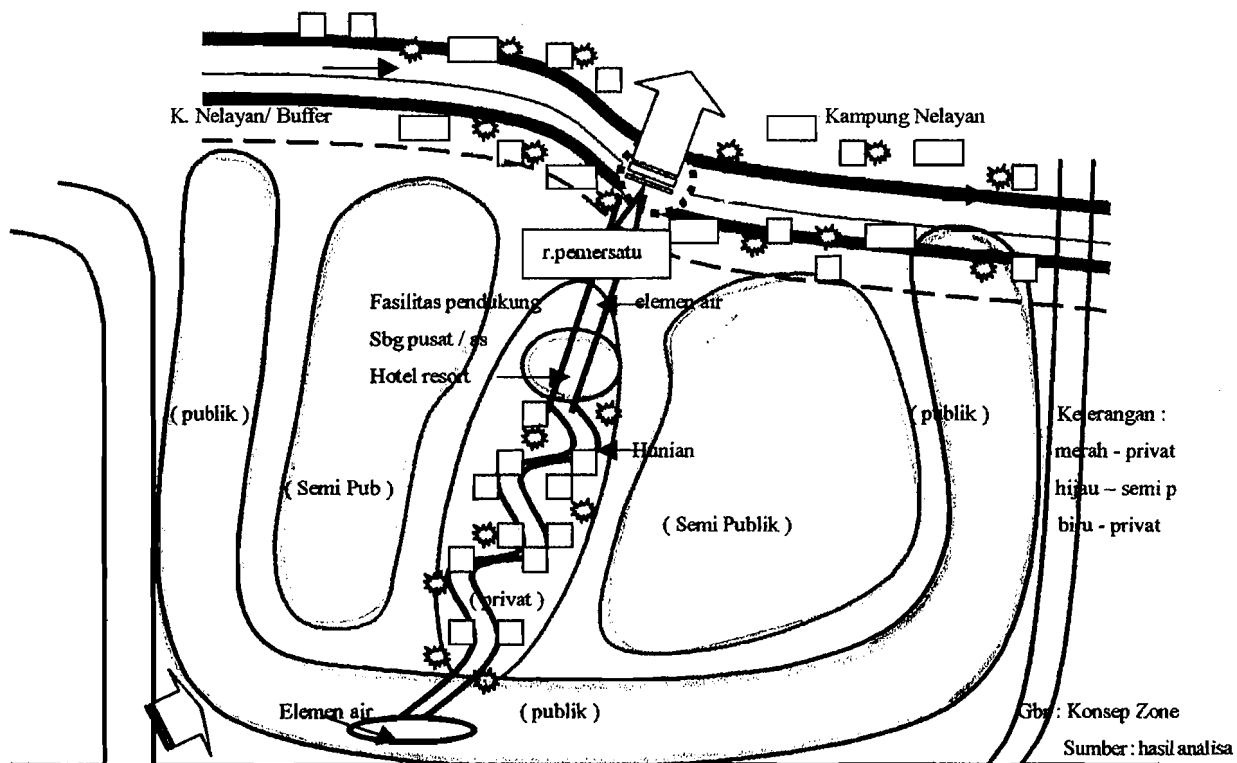
4.2.1. Konsep Zoning

Pada site ini dibagi menjadi 4 zone, yaitu zone kegiatan utama, zone kegiatan pendukung, zone pedestrian, zone pelayanan untuk parkir. Di dalam zone - zone tersebut, terdapat 3 tingkatan (publik, semi publik, dan privat).

Pada zone utama atau hunian diletakkan pada tepi sungai buatan sebagai elemen air yang melintas di tengah site karena daerah ini juga jauh dari kebisingan jalan dan tenang. Sedangkan untuk zone pendukung utama diletakkan di tengah site, karena akan lebih mudah dalam akses dan sirkulasi ke semua zone, sehingga diharapkan tidak adanya kekacauan sirkulasi di dalam site.

Zone Pedestrian utama yaitu menggunakan elemen air yaitu dengan dibuatnya sungai buatan yang terletak melintas di tengah site menurut sumbu atau as utara. Zone ini akan melewati zone pendukung dan melewati zone hunian. Zone ini akan berakhir pada sebuah kolam pancing dan sepeda air.

Zone parkir terdapat di sebelah pinggir site berdekatan dengan jalan. Zone ini merupakan daerah yang bising karena dekat dengan jalan sehingga untuk mencegah bising nantinya akan ditanami vegetasi yang bisa menghambat.



4.3 Konsep Dasar Kebutuhan Ruang

4.3.1 Pelaku dan Kegiatan dalam hotel

- Tamu
- Staff pengelola hotel

4.3.2 Pola Kegiatan Dalam Hotel

- * Kegiatan private
- * Kegiatan publik
- * Kegiatan service

4.3.3 Konsep Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisa tentang kebutuhan ruang, maka dapat ditentukan konsep kebutuhan ruangnya yaitu :

- a. Kegiatan menginap
 - * Ruang tidur / cottage
 - * Teras
 - * Kamar mandi / wc
- b. Kegiatan rekreasi
 - * Lapangan tennis
 - * Kolam renang
 - * Taman bunga
 - * Plaza terbuka
 - * Ruang fitness / kebugaran
 - * Gardu pandang
 - * Kolam pemancingan
 - * R. Pemersatu
- c. Kegiatan servis
 - * Parkir area
 - * Restoran, café
 - * Toilet umum
 - * Musholla
 - * Counter, kios sevenir
- d. Kegiatan pengelola
 - * Ruang pemimpin
 - * Ruang pengawas
 - * Ruang informasi
 - * Ruang administrasi
 - * Ruang pemelihara
 - * Gardu jaga

4.3.4 Konsep Besaran Ruang

Adapun konsep besaran ruang adalah :

a. *In Door* , yaitu :

* R. Hunian = 4780 m²

terdiri dari : single, standart, dan suite cottage.

* R. rekreasi = 1531 m²

terdiri dari : hall, restoran indoor, bar & coffe, fitness.

* R. pengelola = 350 m²

terdiri dari : manajer, rapat, administrasi, dan karyawan.

* R. pelayanan = 730 m²

terdiri dari : musholla, poliklinik, informasi, souvenir, wartel, laundry, toilet, dan gudang alat.

b. *Out Door*, yaitu :

* Rekreasi = 1889 m²

terdiri dari : restoran outdoor, lap. Tennis, kolam renang, plaza, gazebo, menara pandang, taman, kolam.

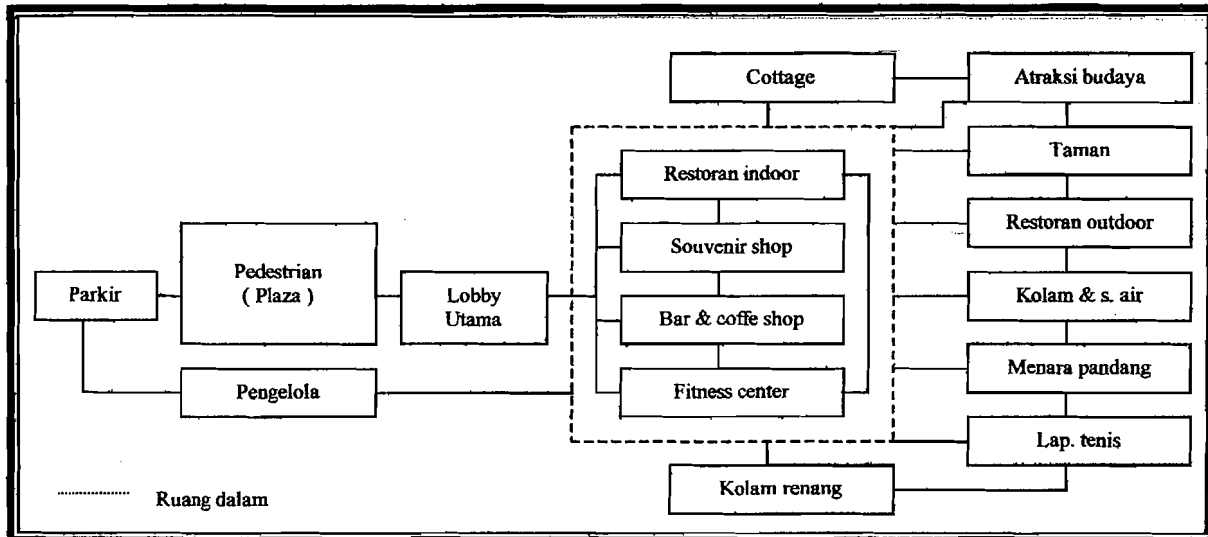
* Parkir = 2178 m²

terdiri dari : parkir tamu, dan pengelola.

Jadi total dari keseluruhan besaran ruang adalah = 11458 m².

4.3.5 Konsep Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang digunakan pada hotel resort ini adalah berdasarkan pada sirkulasi pergerakan pengguna, sehingga wisatawan maupun pengelola mampu bergerak dengan bebas dari satu ruang ke ruang lain dengan tetap memperhatikan fungsi ruang dan zoning ruang. Mulai masuk ke dalam kawasan hotel resort, melakukan aktifitas rekreasi, sampai dengan keluar dari hotel resort. Organisasi ruang ini merupakan hasil analisis dari program ruang, hubungan ruang, dan pola sirkulasi pada bab 3.



Gbr : Organisasi Ruang.

Sumber : Analisa

4.3.6 Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Manusia

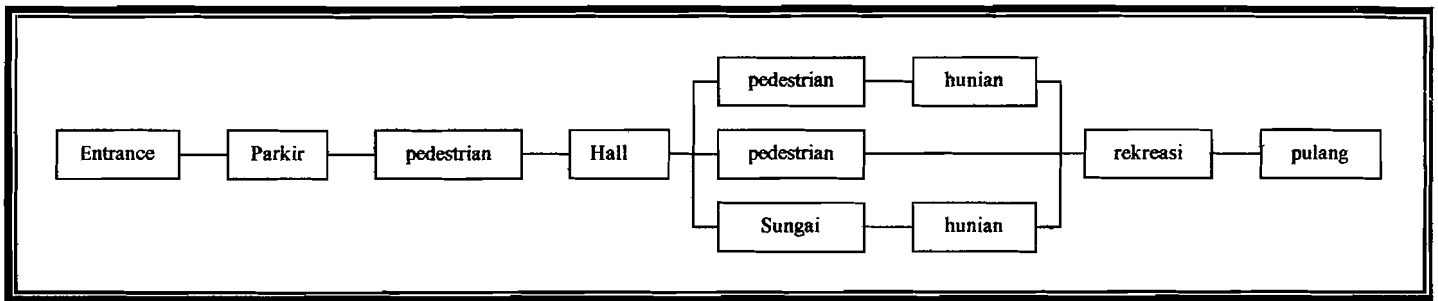
1. Sirkulasi Kendaraan

Pada sirkulasi kendaraan ada dua macam yaitu kendaraan darat dan kendaraan air. Untuk kendaraan darat atau kendaraan bermotor (roda 2 dan roda 4) membutuhkan sarana yang penting untuk sirkulasinya yaitu tempat parkir yang memadai dan menggunakan bahan – bahan yang ramah dengan lingkungan seperti con block. Selain tempat parkir, juga membutuhkan jalan dengan kontur yang halus serta lebar yang disesuaikan.

Sedangkan untuk kendaraan air menggunakan perahu kecil atau sampan sebagai alat transportasinya. Untuk sirkulasi sampan ini akan menyusuri sungai buatan yang melintas di tengah site. Sehingga kendaraan ini hanya membutuhkan suatu tempat untuk mangkal atau parkir berupa dermaga kecil.

2. Sirkulasi Manusia

Untuk menciptakan sirkulasi ruang luar yang kontekstual dengan Kampung Nelayan, maka perlu menampilkan elemen – elemen pada pedestriannya yang dapat menunjang karakter Kampung Nelayan seperti elemen air, pemanfaatan vegetasi, lampu, dan bendera seperti pada kapal nelayan.



Gbr : Skematik Pola Sirkulasi

Sumber : konsep

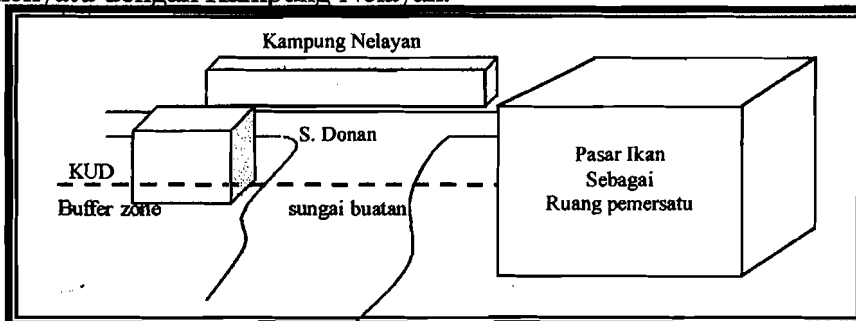
4.4 Konsep Dasar Kontekstual Lingkungan Fisik Kampung Nelayan Pada Ruang Dalam dan Ruang Luar

4.4.1. Konsep Ruang Pemersatu

Ruang pemersatu sangat diperlukan supaya ada hubungan atau interaksi antara nelayan dan wisatawan. Sehingga hotel resort tersebut tidak akan lepas dari Kampung Nelayan tetapi akan terkesan lebih menyatu. Ruang pemersatu adalah ruang yang bersifat publik. Di sini akan terjadi suatu hubungan dan komunikasi seperti kegiatan jual beli.

Ruang pemersatu ini mempunyai kegiatan pokok yaitu kegiatan jual beli. Karena kegiatan inilah yang lebih dominan di samping kegiatan servis. Tentu saja barang yang diperjual belikan adalah barang hasil tangkapan para nelayan seperti ikan, kerang, kepiting dan sebagainya. Oleh karena itu, maka ruang pemersatu yang paling cocok adalah mempunyai fungsi sebagai pasar ikan.

Di pasar ikan inilah para wisatawan bisa membeli berbagai macam ikan untuk dimakan atau sebagai oleh – oleh. Dengan begitu maka hotel resort akan lebih menyatu dengan Kampung Nelayan.



Gbr : Konsep R.

Pemersatu

Sumber : konsep

4.4.2 Konsep Tata Massa dan Orientasi Bangunan

a. Penentuan Bentuk Cottage

Penentuan bentuk pada hunian mempertimbangkan dari berbagai factor, yaitu penentuan kelas hotel, penentuan besaran ruang, dan tata massa hunian. Pada penentuan kelas hotel sudah diketahui bahwa hotel resort ini adalah hotel berbintang lima. Sedangkan besaran ruang keseluruhan bisa diwadahi dalam luasan site. Untuk pola tata massa bangunan telah ditentukan menggunakan massa yang banyak dan menyebar.

Setelah melalui beberapa proses analisa tersebut seperti kelas hotel, besaran ruang, dan tata massa (bab 3), maka dapat ditentukan bahwa bentuk yang paling cocok pada hunian adalah bentuk "cottage".

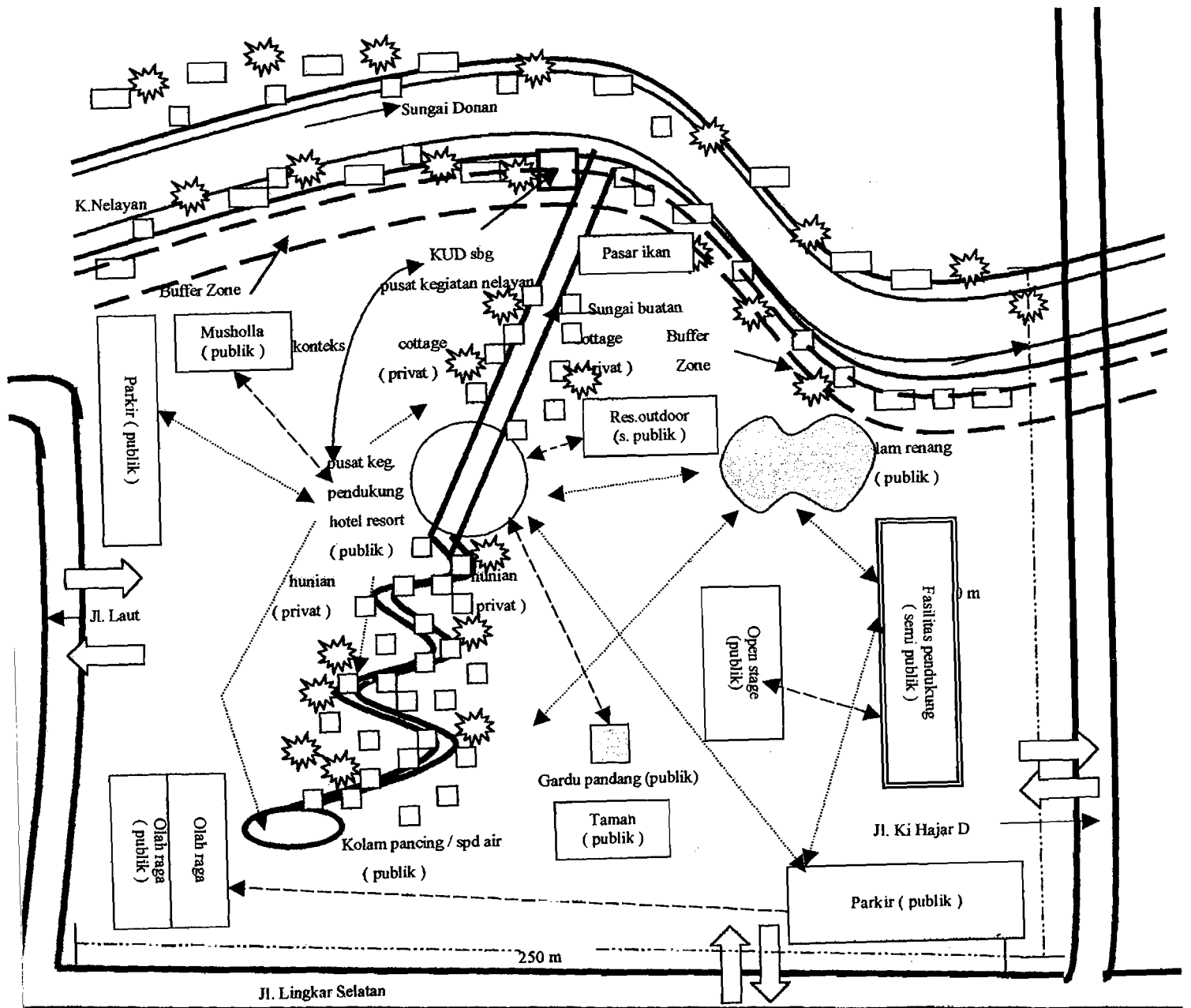
b. Konsep Tata massa

Tata massa pada bangunan ini, menggunakan massa yang banyak berbentuk cottage dengan pola bentuk berdasarkan konteks dengan pola pada Kampung Nelayan, sehingga akan lebih mudah dalam mewujudkan karakter lingkungan fisik kampung nelayan yang berhubungan dengan elemen air. Oleh karena itu pada site juga akan dibuat elemen air seperti sungai kecil buatan dengan hunian -- hunian di pinggirnya.

Pola tata massa pada Kampung Nelayan adalah linear dan berkelok mengikuti arah jalur sungai, sehingga pola yang terbentuk juga berkelok. Unit - unit hunian akan mempunyai pola linear dan berkelok mengikuti sungai kecil buatan yang melintas di dalam site.

c. Konsep Orientasi Bangunan

Konsep pada orientasi bangunan terutama bangunan hunian akan berorientasi pada beberapa factor yang sangat penting yaitu : Orientasi cottage pada sungai buatan, view yang langsung menuju Teluk Penyus, dan pola vegetasi yang ada.



Gbr : konsep pengolahan tapak berdasar tata massa, sirkulasi, dan zoning
 Sumber : pemikiran

4.4.3 Konsep Ruang, fungsi, dan geometri

Mengkover aspek – aspek kuantitatif ruang yang meliputi dimensi, skala, geometri, material, serta aspek – aspek kualitatif yang meliputi suasana ruang dan kualitas ruang.

a. Konsep Proporsi Ruang

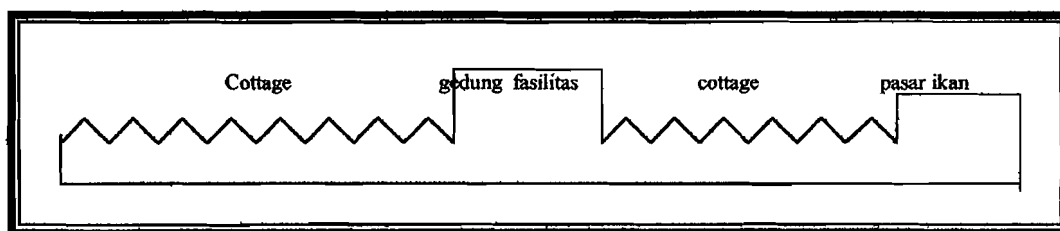
Dalam perancangan hotel resort terutama pada ruang cottage diusahakan mempunyai perbandingan terhadap ukuran atau skala panjang, lebar, dan tinggi yang seimbang. Sehingga dalam perancangannya akan menyeimbangkan antara lantai, dinding, dan atap. Dengan demikian, maka suasana ruang tidak monoton dan membosankan, tetapi akan terasa nyaman dan menyenangkan.

b. Konsep Bentuk / Geometri

Geometri meliputi ruang luar dan ruang dalam.

- Konsep Ruang Luar

Konsep pada ruang luar meliputi pattern dan façade. Pattern atau pola yang terbentuk pada cottage adalah linear mengikuti bentuk sungai buatan. Sedangkan façade yang terbentuk pada cottage adalah rata – rata sama tinggi, kecuali pada bangunan fasilitas pendukung dan pasar ikan yang lebih tinggi dari cottage.



Gbr : Façade Cottage, Gedung fasilitas, dan pasar ikan

Sumber : pemikiran

- Konsep Ruang Dalam

Konsep pada ruang dalam meliputi : tipologi ruang dan struktur bangunan. Pada tipologi bangunan cottage ada dua macam yaitu : rumah panggung dan rumah non panggung. Sedangkan struktur pondasi yang digunakan pada cottage adalah meninggalkan bahan yang tradisional seperti kayu dan bambu melainkan menggunakan bahan yang kuat seperti pondasi beton dan batu kali.(lihat pada halaman 48).

c. Konsep Suasana dan Kualitas Ruang

Suasana ruang mencakup : dekorasi, warna, material dan tekstur.

Kualitas ruang mencakup : pencahayaan dan penghawaan

- Konsep Dekorasi

Dekorasi ruang dalam hunian cottage menggunakan bahan dari kayu dan bambu yang dibentuk dan disusun. Kemudian ditampilkan secara langsung sehingga kesan Kampung Nelayan akan terasa.

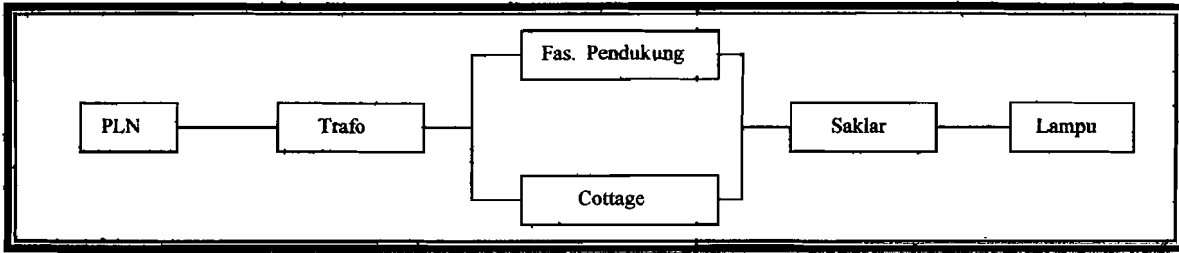
Sedangkan dekorasi pada ruang luar menggunakan elemen air sebagai elemen utamanya. Yaitu dengan dibuatnya sungai buatan dengan bahan modern yaitu beton, semen, dan bata.

- Konsep Warna, Material, dan tekstur ruang

Warna dominan yang akan digunakan pada ruang dalam cottage adalah warna coklat (warna kayu, bambu) karena bahan atau material yang digunakan juga dominan kayu dan bambu. Tekstur dan material yang digunakan adalah tekstur yang bersifat alam seperti tekstur kayu, bambu, dan sebagainya.

- Konsep pencahayaan ruang

Terdapat dua macam pencahayaan dalam bangunan hotel resort, yaitu : pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pada bangunan cottage lebih banyak menggunakan pencahayaan alami karena banyak terdapat bukaan. Sedangkan pada gedung fasilitas hotel lebih banyak menggunakan pencahayaan buatan dengan lampu karena luasan ruang yang besar sehingga lebih banyak membutuhkan pencahayaan buatan

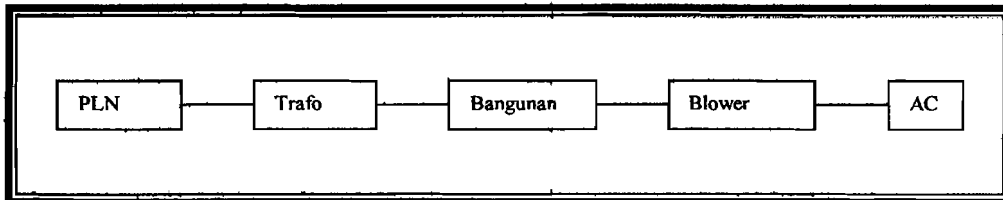


Bagan Skematik Cahaya Buatan

Sumber : Pemikiran

- **Penghawaan ruang**

Penghawaan ruang juga terbagi menjadi dua macam yaitu penghawaan alami dengan pergerakan udara dan penghawaan buatan dengan memakai ac (air conditioner). Pada ruang publik seperti gedung fasilitas hotel akan mengoptimalkan penghawaan buatan karena penghawaan yang dibutuhkan sangat banyak supaya tidak pengap. Sedangkan untuk ruang-ruang cottage kecuali ruang tidur akan menggunakan penghawaan buatan karena banyaknya bukaan seperti jendela dan ventilasi udara.



Bagan Skematik Ac

Sumber : Pemikiran

- **Konsep Struktur**

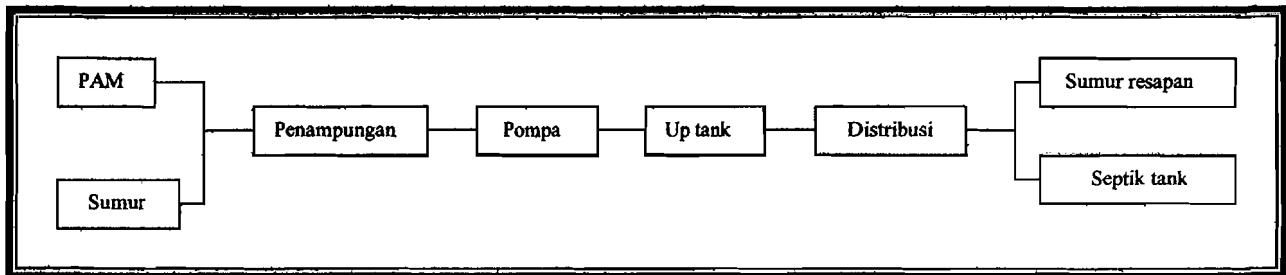
Struktur menggunakan sistem struktur yang kuat dan mudah sehingga memberikan rasa nyaman dan aman pada pengguna. Oleh karena itu, system struktur tradisional tidak semuanya digunakan melainkan hanya sebagian saja, misal pada hunian panggung yang memakai pondasi kayu bisa diganti dengan system pondasi menggunakan beton (tiang pancang), sistem lantai dan dinding tetap menggunakan bahan kayu, dan penyekatnya menggunakan anyaman bambo seperti pada rumah terapung. Sedangkan rumah non panggung atau di darat menggunakan sistem kontruksi yang sama dengan rumah nelayan yaitu menggunakan batu kali.

- Konsep Jaringan Utilitas

1. Jaringan Air Bersih dan Sanitasi

Air bersih bersumber pada PAM dan air tanah yang disalurkan dengan distribusi menggunakan system *up feed*.

Sedangkan jaringan sanitasi pembuangan limbah menggunakan jaringan tertutup untuk menjamin keamanan dan kesehatan. Kotoran dan limbah dikumpulkan dan diresapkan pada sumur resapan.

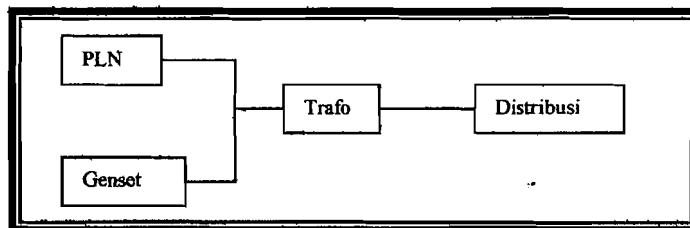


Bagan Skematik Air dan Sanitasi

Sumber : pemikiran

2. Jaringan Listrik

Jaringan Listrik memanfaatkan sumber listrik PLN dan dibantu dengan generator sebagai sumber listrik cadangan. Jaringan listrik mensuplai kebutuhan listrik untuk pencahayaan, plumbing, sanitasi, dan lainnya.



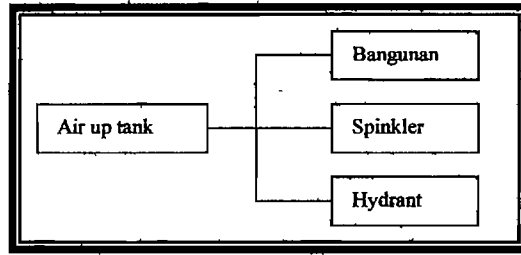
Bagan Skematik Listrik

Sumber : Pemikiran

3. Jaringan Pemadam Kebakaran

Pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran menggunakan peralatan pemadaman api instalasi tetap dengan cara operasional system otomatis dan semi otomatis. Sistem otomatis menggunakan detector asap di tiap cottage dan fasilitas pendukung yang

dikombinasikan dengan sprinkler otomatis. Selain itu juga disediakan Tabung CO2 serta hydrant yang disiapkan di sekeliling bangunan.



Bagan Skematik Pemadam Kebakaran

Sumber : Pemikiran

DAFTAR PUSTAKA

Damarjati RS, 1989, *Istilah – Istilah Pariwisata*

Oka A. Yoeti. 1987. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa Bandung.

Oka A Yoeti . 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, PT Pradya Paramita, Jakarta

Edward T White, 1984, *Context*, Inter Matra , Bandung

F. Lawson & M. Baud Bovy, 1983 *Tourism and Recreation Development*. New York

Chafid Fandeli. 1995. *Dasar dasar Manajemen Kepariwisata Alam Yogyakarta*.

Liberti

Pandit, *Ilmu Pariwisata*, Jakarta, 1965

Ricard Untermann & Robert Small, 1984, *Perencanaan Tapak bag 2: Tapak Berukuran Besar*, Inter Matra Bandung.

Statistik Kepariwisata Kabupaten Dati II Cilacap. 1997/1998

SK Men. Perhubungan PM 10 / Pw 301

SK Men. Memperhub Ri No SK 241 / H / 70

Tan Hock Beng, 1995, *Tropical Resort*, The Book Shop, Singapore

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Tabel 1 :Obyek Wisata di Kab. Dati II Cilacap ¹

No	Obyek Wisata	Jenis Wisata
1	Rawa Bendungan	Wisata Air
2	Segara Anakan	Wisata Air
3	Goa Mesjid Selo	Wisata Goa
4	Pantai Permisan	Wisata Pantai
5	Pantai Pasir Putih	Wisata Pantai
6	Goa Putri	Wisata Goa
7	Hutan Payau	Wisat Hutan
8	Air Panas Cipari	Wisata Pemandian
9	Muara Empat	Wisata Pantai
10	Karang Bandung	Wisata Pantai
11	Goa Pasir	Wisata Goa
12	Benteng Pendem	Wisata Sejarah
13	Teluk Peny	Wisata Pantai
14	Gunung Srandil	Wisata Spiritual
15	Gunung Selok	Wisata Spiritual

¹ Dinas Pariwisata Kabupaten Dati II Cilacap

**TABEL 2 : BANYAKNYA PENGUNJUNG,
KENDARAAN PARKIR, PENDAPATAN DAN TENAGA KERJA
PADA OBYEK WISATA/ TAMAN REKREASI TAHUN 1997**

NAMA OBYEK WISATA	PENGUNJUNG				JML KEND. PARKIR	PENDAPATAN (RP)			JUMLAH	TENAGA KERJA		
	WIS. MAN	WIS. NUS	JUMLAH	%		TANDA MASUK	RETRIBUSI PARKIR	LAIN-LAIN		LK	PR	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
THR TELUK PENYU	3150	741490	74464 0	29	3894	31612700	966650	655100	39234450	9	-	9
BENTENG PENDEM	881	51159	52040	20	6054	26020000	1271550		27291550	17	1	18
HUTAN PAYAU	197	19345	19542	7	-	9771000	-		9771000	5	2	7
WISATA SELOK	142	24038	24180	10	9163	8463000	1154950		9617950	2	1	3
AIR PANAS CIPARI	-	4898	4898	2	977	1224500	69400		1293900	3	-	3
TEMPORER	-	87024	87024	33	-	26379900	-		26379900	-	-	-
(WIDARAPAYUNG)	-				-	2795000	-		2795000	23	5	28
NUSA KAMBANGAN	-					16189000	-		16189000		-	-
RAWA BENDUNGAN	-											
JUMLAH	4370	927954	93232 4	100	20088	122455100	3462550	655100	13257275 0	59	9	68

SUMBER : DATA STATISTIK DINAS PARIWISATA CILACAP th 1997

**TABEL 3 : JUMLAH PENGUNJUNG WISATAWAN
DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 1998**

NAMA OBYEK WISATA	PENGUNJUNG			
	WIS. MAN	WIS. NUS	JUMLAH	KET
1	2	3	4	5
THR TELUK PENYU	5320	762420	767740	
BENTENG PENDEM	922	52359	53281	
HUTAN PAYAU	208	20154	20362	
WISATA SELOK	165	26332	26497	
AIR PANAS CIPARI	23	5026	5049	
TEMPORER	-	90021	90021	
WIDARAPAYUNG	-			
NUSAKAMBANGAN	42		42	
RAWA BENDUNGAN	-			
JUMLAH	6680	956312	962992	

SUMBER : DATA STATISTIK DINAS PARIWISATA CILACAP TH 1998

**TABEL 4 : PERBANDINGAN RATA – RATA LAMA MENGINAP
TAMU HOTEL BINTANG DAN MELATI TAHUN 1997 DAN TAHUN 1998**

KLASIFIKASI HOTEL	TAHUN 1997		JUMLAH	TAHUN 1998		JUMLAH
	MANCANEGARA	NUSANTARA		MANCANEGARA	NUSANTARA	
1	2	3	4	5	6	7
H. BINTANG 1,2,3	1,35	1,13	2,48	1,42	1,18	2,60
H. MELATI	1,46	1,22	2,68	1,48	1,35	2,83
RATA-RATA TAMU	1,36	1,19	2,55	1,45	1,26	2,71

SUMDER : DATA STATISTIK DINAS PARIWISATA 1998

**TABEL 5 :JUMLAH HOTEL DAN PENGINAP AKOMODASI
DI KABUPATEN CILACAP**

KLASIFIKASI	JUMLAH HOTEL 1997	JUMLAH HOTEL 1998	TAHUN 1997			TAHUN 1998			PROSEN JUMLAH
			WISMAN	WISNUS	JML	WISMAN	WISNUS	JML	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
HOTEL BINTANG	6	6	3792	16545	20337	4370	19480	24050	18,25
HOTEL MELATI	32	32	314	32568	32882	574	36026	36600	11,30
JUMLAH	38	38	4106	49113	53219	5144	55506	60650	

Sumber : DATA STATISTIK DINAS PARIWISATA CILACAP th 1998

Bagan Besaran Ruang

RUANG PRIVATE	RUANG	BESARAN RUANG	JML. LUAS (M ²)
20 Standar room	R. tidur	20 x 30 m ² *	600
	Lavatory	20 x 9 m ²	180
	Teras	20 x 10 m ²	200
	Sirkulasi	10 % luas total	539
20 Suite room	R. tidur	20 x 48 m ² *	960
	Lavatory	20 x 12 m ²	240
	Pantry	20 x 6 m ²	120
	R. keluarga	20 x 12 m ²	240
	Teras	20 x 10 m ²	200
	Sirkulasi	10 % luas total	308
68 single room	R. tidur	68 x 20	1360
	lavatory	68 x 9	612
Luas total			5560

*Standart Neufert

RUANG PUBLIK	RUANG	BESARAN RUANG	JML. LUAS (M ²)
Hall *	Entrance hall	3 x 5 m ²	15
	Lobby	150 x 0,9 m ²	135
	Lounge	150 x 0,4 m ²	60
	Informasi /kontrol		18
	Function room		120
	R. disewakan		90
	Lavatory umum		18
	Sirkulasi		50
	Front office		15
	Parkir tamu *	Mobil 45 %	45 x 15 m ²
S. motor 20 %		20 x 1 m ²	20
Bus 15 %		15 x 28 m ²	420
Sirkulasi 20 %			223
Parkir pengelola	Mobil 25 %	25 x 15 m ²	375
	S. motor 45 %	45 x 1 m ²	45
	Truk barang 10 %	10 x 28 m ²	280
	Sirkulasi 20 %		140
Luas Total			2699

*Standart Neufert

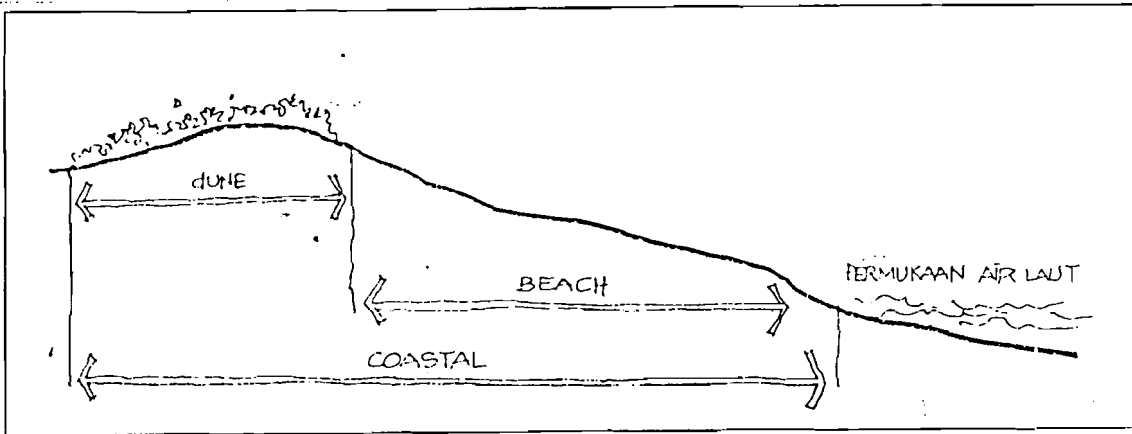
RUANG REKREASI	RUANG	BESARAN RUANG	JML. LUAS (M ²)
Tertutup	-Restorant indoor *	150 x 1,33 m ²	199,5
	Dapur		53,2
	Pantry		13,3
	Gudang		15
	Pengelola		9
	Ruang bilyard		96,6
	-Restoran outdoor	120 x 1,33 m ²	159,6
	Dapur		37,2
	Pantry		9,7
	- Bar *	150 x 2 m ²	300
	- Coffie shop		110
	- Fitnes		214
	- Sirkulasi		85
	TOTAL LUAS		
Terbuka	- Lap. Tennis *	2 x 18 x 6	126
	R. ganti		18
	R. istirahat		18
	Lavatory		20
	- kolam renang		300
	R. ganti		30
	R. bilas		30
	Café kecil		50
	Locker		18
	Gudang		9
	Lavatory		20
	- R. pertunjukan		100
	- Gazebo	15 x 9	135
	- Menara pandang		25
	- Taman		250
	- Sirkulasi		112
TOTAL LUAS			1160

RUANG PENGELOLA*	RUANG	BESARAN RUANG	JML. LUAS (M ²)
	R General manajer		25
	R Residen manajer		15
	R. food manajer		15
	R. sales manajer		15
	R. personal manajer		15
	R. rapat		30
	R. administrasi		20

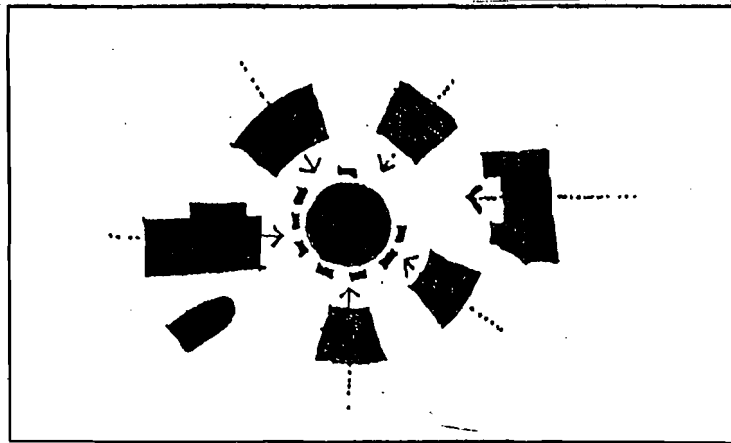
	R. karyawan		65
	R. istirahat		40
	R. makan		50
	Lavatory		20
	Sirkulasi		40
TOTAL LUAS			350

RUANG PELAYANAN	RUANG	BESARAN RUANG	JML LUAS (M²)
Eksteren	Musholla		50
	Poliklinik		40
	Pusat informasi		20
	Kios-kios		200
	Wartel		30
	Lavatory		20
	Sirkulasi		30
	Intern	- R. pelayanan	
r. tidur			50
r. makan			50
Lavatory			20
- House keeping			
Linen			20
Laundry&clening*			40
- R.jemur			40
- Dapur umum			40
- Gudang alat			20
- Bongkar muat			30
- Sirkulasi			30
TOTAL JUMLAH			730

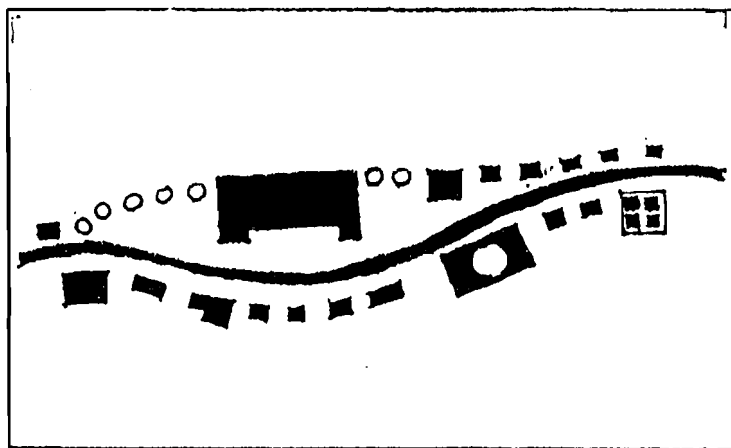
*Standart besaran Neufert



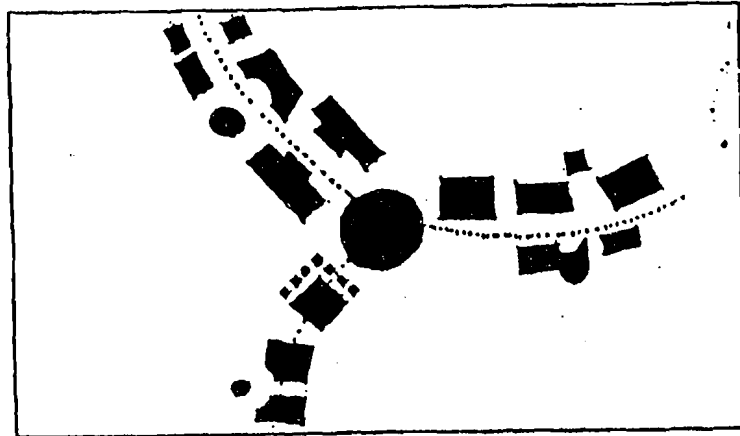
Gambar 7 : bentuk -- bentuk pantai



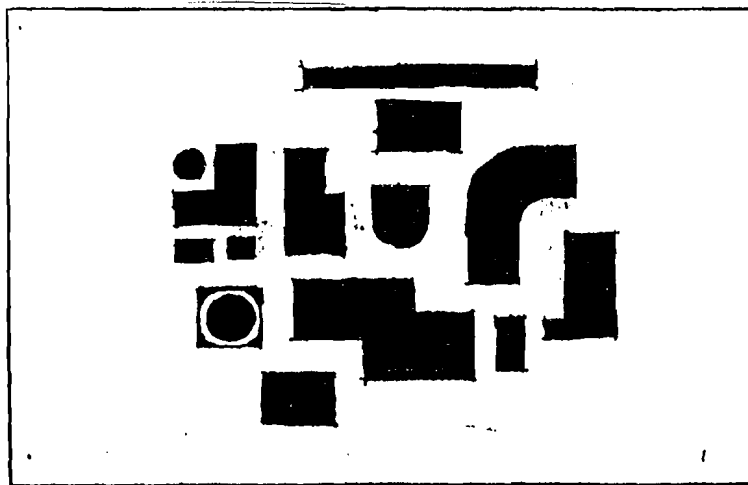
Gambar 8 : Gubahan massa terpusat



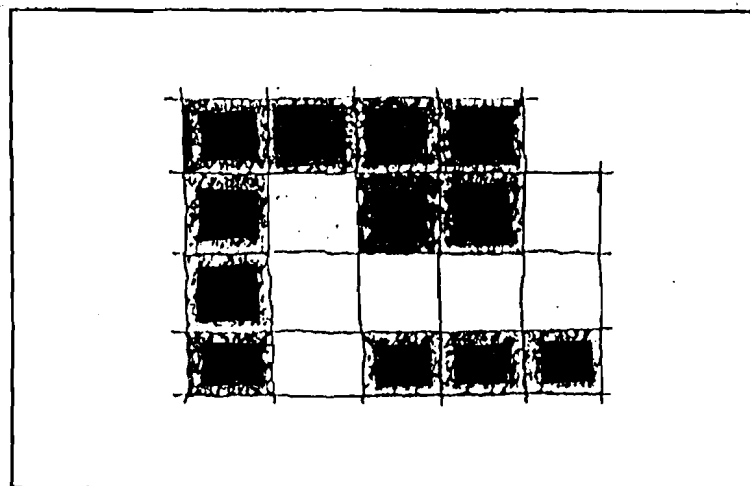
Gambar 9 : Gubahan massa Linier



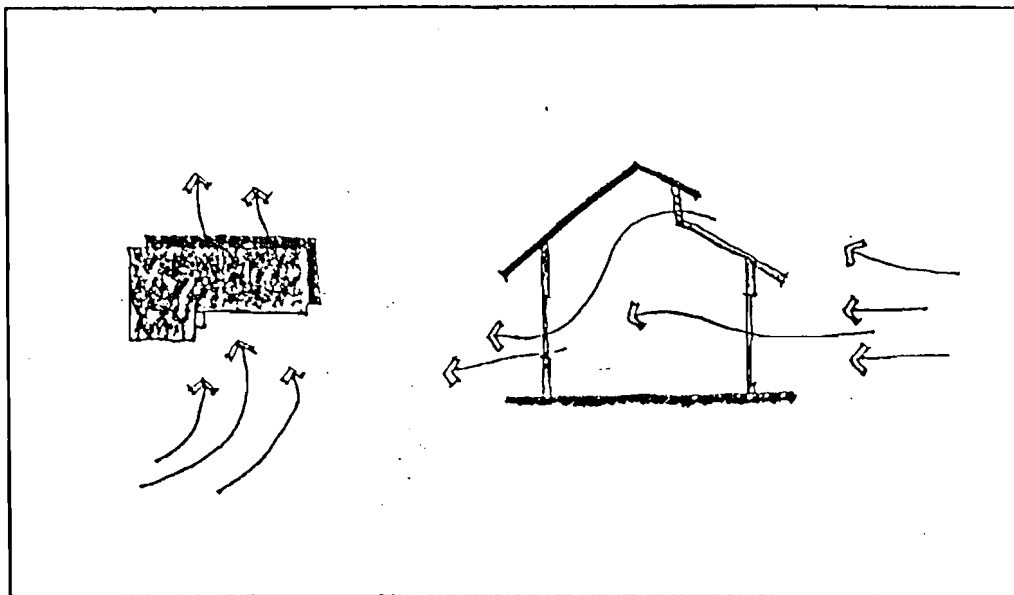
Gambar 10 : gubahan massa radial



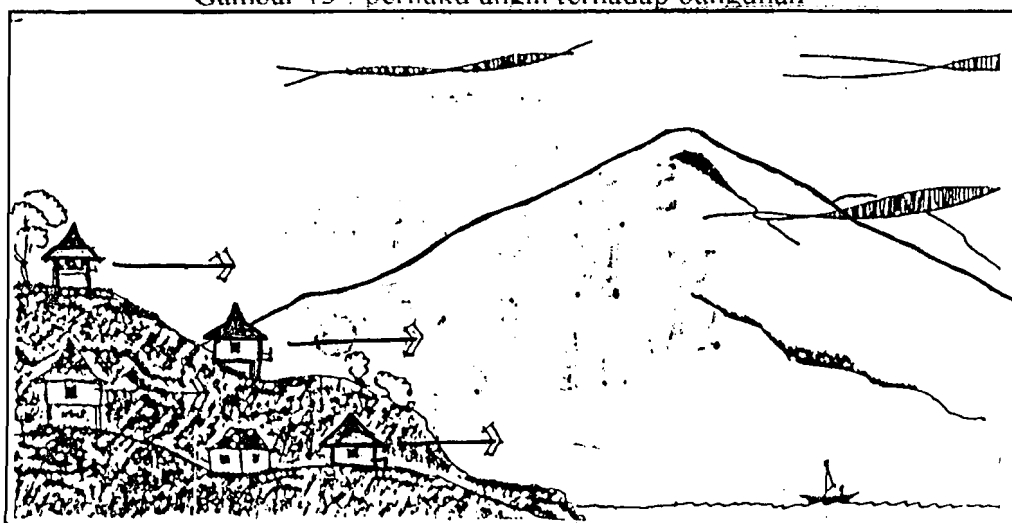
Gambar 11 : gubahan massacluster



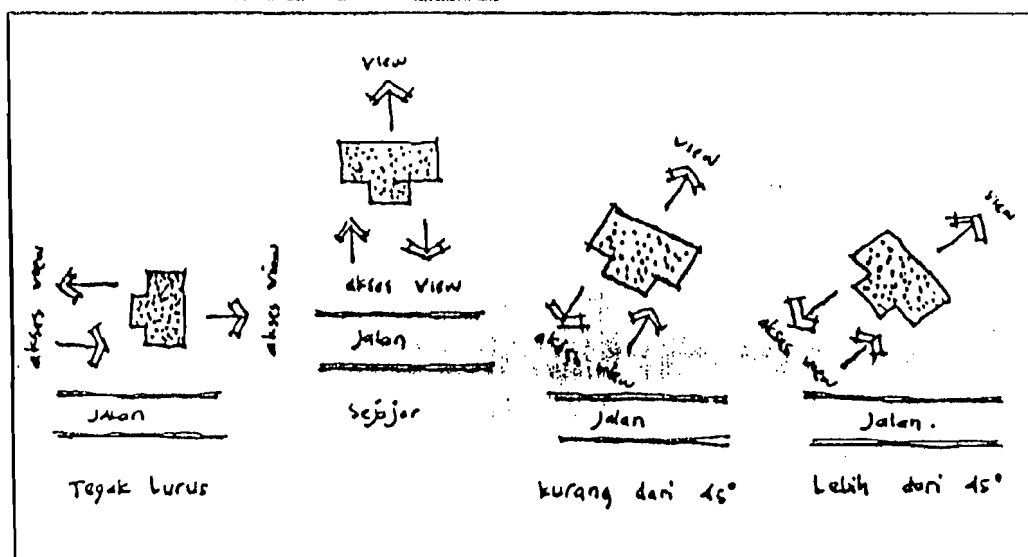
Gambar 12 : gubahan massa Grid



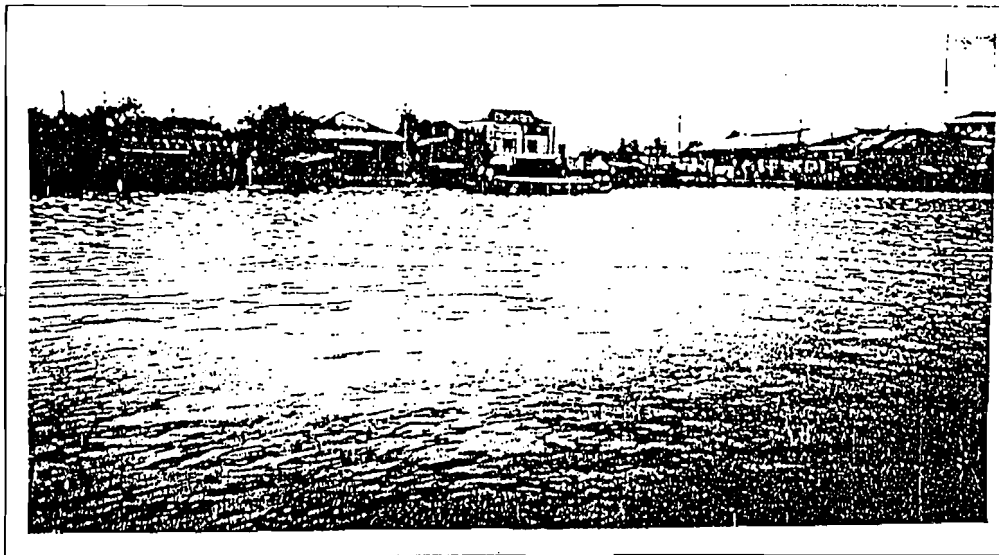
Gambar 13 : perilaku angin terhadap bangunan



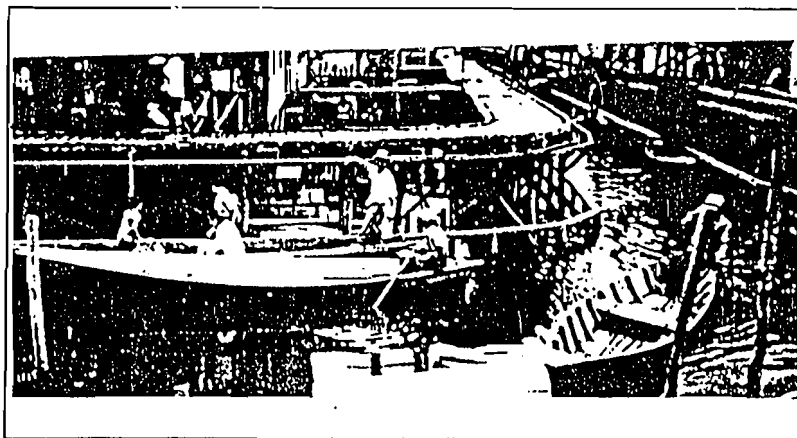
Gambar 14 : Bangunan mengarah pada view yang menarik



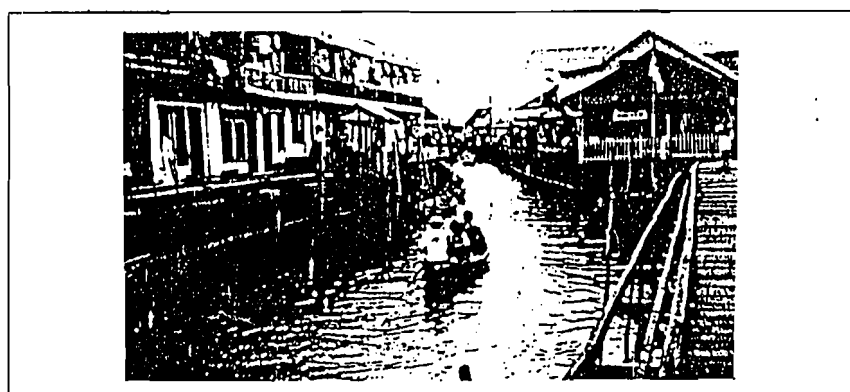
Gambar 15 : orientasi bangunan terhadap jalan



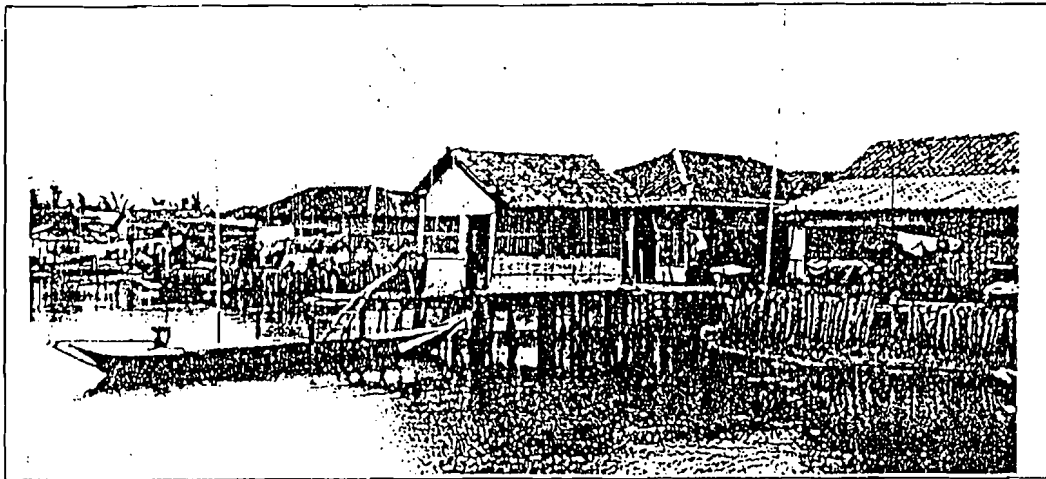
Gambar 1 : Perairan Sungai Donan dan Kampung Nelayan



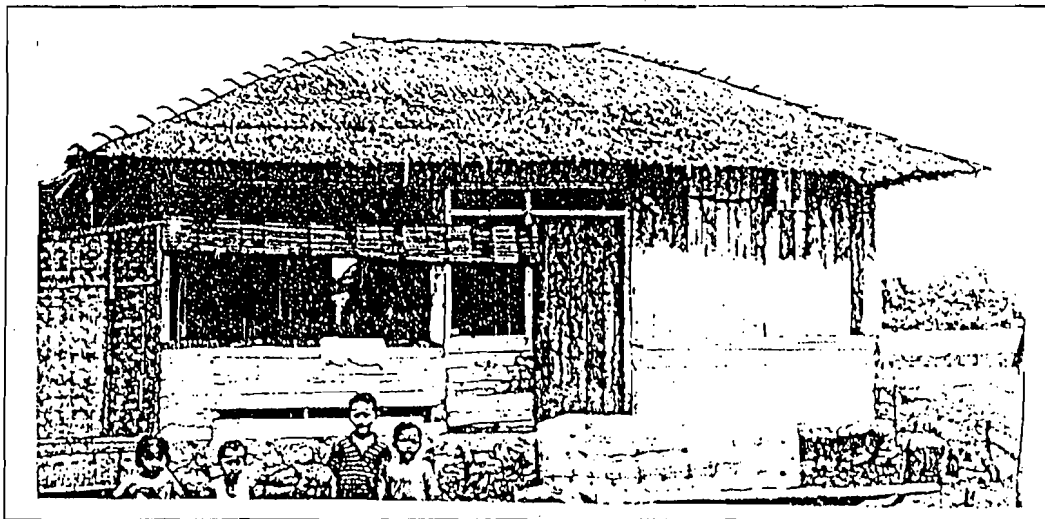
Gambar 2 : Aktifitas Kampung Nelayan



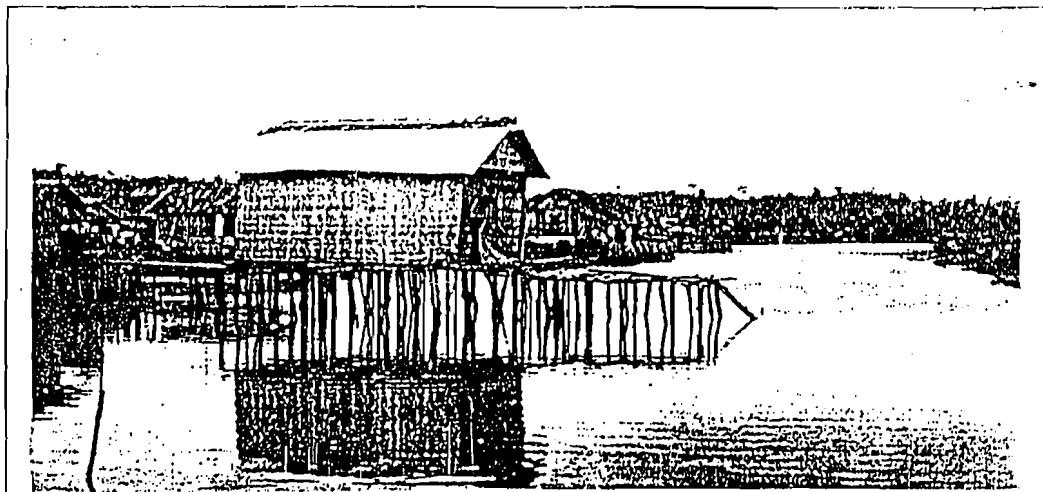
Gambar 3 : Sarana angkutan di atas air



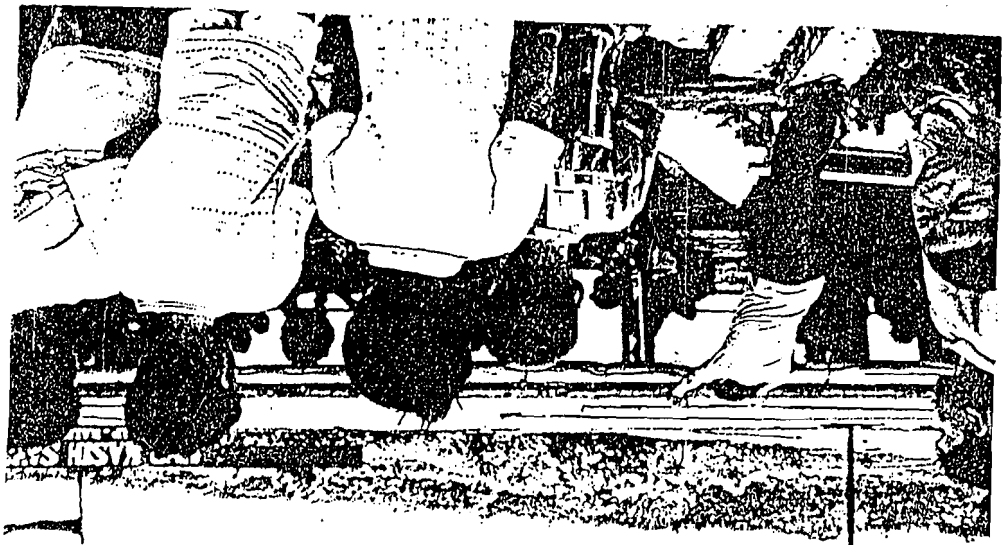
Gambar 4 : Bentuk Rumah Terapung

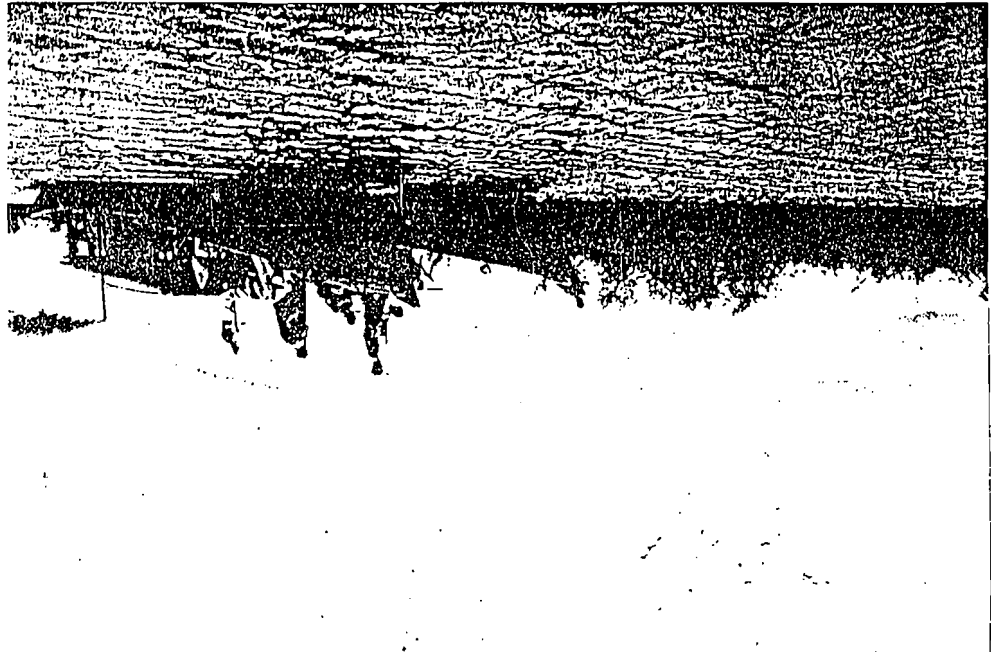
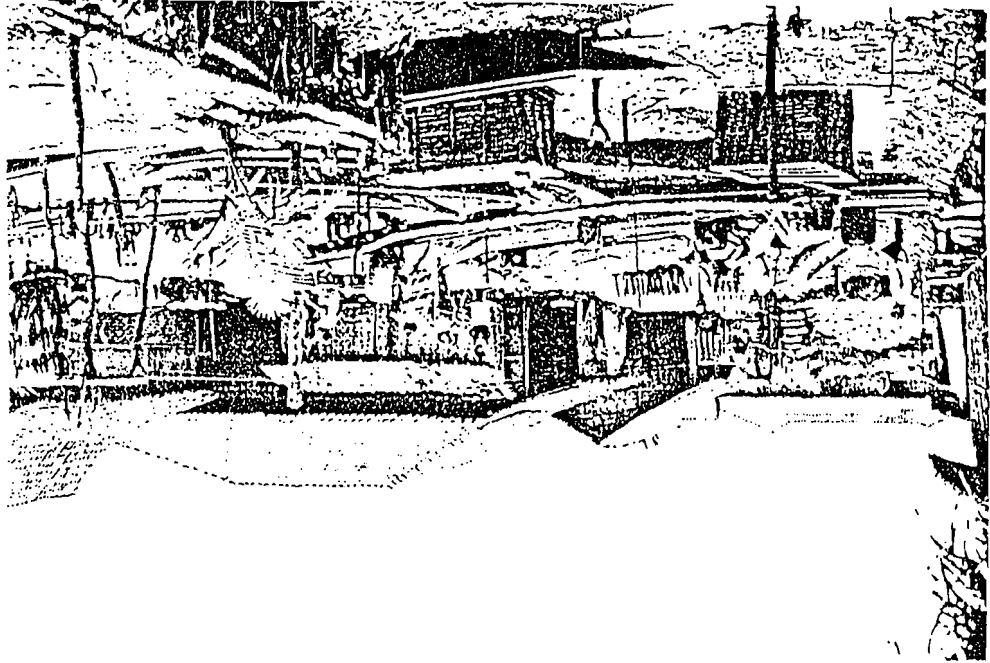


Gambar 5 : Bentuk Rumah Lidak Terapung



Gambar 6 Sistem Konstruksi Rumah Pangung





Lampiran 1. Klasifikasi Hotel Wisata

Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
<p>Kamar Tidur</p> <ul style="list-style-type: none"> - min 20 km standar min @ 22 m² - min 1 km. suite min @ 44 m² - tinggi min 2,6 m - tidak bising - pintu dilengkapi dengan pengaman - tata udara dengan atau tanpa pengatur udara - jendela dengan tirai tidak tembus sinar luar - interior mencerminkan suasana Indonesia - min 1 stop kontak @ kamar dan @ KM - dinding KM kedap air - perlengkapan km tidur - perlengkapan KM <p>Ruang Makan</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1,5 m² / tempat duduk - tinggi > 2,6 m - akses langsung dgn dapur - tata udara dgn atau tanpa pengatur udara <p>Bar</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1,1 m² / tempat duduk - 1 buah terpisah dari restoran - perlengkapan mencuci dgn air panas dan dingin 	<ul style="list-style-type: none"> - min 30 km standar min @ 24 m² - min 2 km suite min @ 48 m² - tersedia instalasi air panas dan dingin - bila tdk berdampingan dgn lobby, hrs ada km/wc - bila tertutup harus ber AC suhu ruang 24°C - lebar r. kerja bartender 1 m 	<ul style="list-style-type: none"> - min 50 km standar - min 3 km suite - pengatur suhu kamar dan exhaust di KM - min 2 , salah satu coffee shop 	<ul style="list-style-type: none"> - min 100 km st min @ 26 m² - min 4 km suit min @ 52 m² - min 3, salah coffee shop d speciality (g chinese, japa

Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
<p>Lobby</p> <ul style="list-style-type: none"> - harus mempunyai lobby - tata udara dengan AC/ ventilasi - penerangan min. 150 lx <p>Sarana Olah Raga dan Rekreasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 dari tenis, golf, fitness, biliar, jogging, taman bermain anak, olah raga air/ gunung, indoor sport. 	<p>Function Room</p> <ul style="list-style-type: none"> - min. 1 buah, pintu masuk terpisah dari lobby, kapasitas min. 2,5 kali jumlah kamar - dilengkapi toilet umum (lk/pr) bila tidak satu lantai dengan lobby - ada pre-function room <p>- luas min 30 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> - dilengkapi lounge - toilet umum (lk/pr) min @ 1 buah dgn perlengkapan - lebar koridor min 1,6 m <p>Pertokoan, dll</p> <ul style="list-style-type: none"> - min. 3 dari drugstore, bank, money changer, biro perjalanan, airline agent, souvenir shop, perkantoran, butik dan salon kecantikan - tersedia poliklinik - tersedia paramedis <ul style="list-style-type: none"> - 1 dari tenis, bowling, golf, fitness, sauna, biliar, jogging, diskotik/night club, taman bermain anak - kolam renang <ul style="list-style-type: none"> ‡ dewasa terpisah dari anak ‡ toilet umum (lk/pr) min @ 0.6 m² ‡ shower (lk/pr) - hotel pantai, pilihan dari berperahu, menyelam, berselancar, ski air - hotel gunung, pilihan dari hiking, menunggang kuda, berburu 	<p>- luas min 100 m²</p> <ul style="list-style-type: none"> - toilet umum, 2 u/ pria, 3 u/ wanita dengan perlengkapan - lebar koridor min 1,8 m <p>- diskotik/night club <ul style="list-style-type: none"> ‡ kedap suara ‡ toilet umum (lk/pr) ‡ AC </p>	<ul style="list-style-type: none"> - area bermain min. ayunan, ungit, panja

Bintang 2	Bintang 3	Bintang 4	Bintang 5
<p>Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - lokasi mudah dicapai - bebas polusi - memiliki taman - tempat parkir tamu 1 u/ tiap 4 tamu - unsur dekorasi Indonesia tercermin dalam lobby/ restoran/kamar tidur - bangunan terawat rapi dan bersih - sirkulasi mudah <p>Utilitas & Penunjang</p> <ul style="list-style-type: none"> - transportasi mekanis - air min 300 l/org/hari - listrik - tata udara dengan atau tanpa pengatur udara - ruang mekanik - komunikasi dgn telepon saluran dalam (housephone), telepon lokal, interlokal - sentral radio, musik, sentral paging, carcall - alat delesi awal di tiap ruangan, fire extinguisher, fire hydrant, pintu kamar tahan api - min 1 ruang jaga - tempat penampungan sampah sementara yang tertutup - saluran pembuangan air kotor 	<ul style="list-style-type: none"> - unsur dekorasi Indonesia tercermin dalam lobby/restoran/km.tidur/ funct.room - min 500 l/org/hari - instalasi air panas - telepon untuk lokal, interlokal, internasional - tersedia PABX - sentral video/TV, radio, paging, musik, carcall 	<ul style="list-style-type: none"> - min 750 l/org/hari - instalasi air panas sentral 	<ul style="list-style-type: none"> - sentral video musik, telex, radio, carcai

Sumber: Peraturan Klasifikasi Hotel, Depparpostel